

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

LAELAH AZIZAH
NIM. 224120500038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1310 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Laelah Azizah
NIM : 224120500038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **29 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Juni 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Laelah Azizah
NIM : 224120500038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP.196808161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		27/6/2024
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A NIP.197306052008011017 Sekretaris/ Penguji		27/6-2024
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP.197110212006041002 Pembimbing/ Penguji		27/6-2024
4	Dr. M.A. Hermawan, M. S. I. NIP.197712142011011003 Penguji Utama		27/6/2024
5	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP.197010102000031004 Penguji Utama		7/6/24

Purwokerto, 7 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A
NIP.197306052008011017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Laelah Azizah
NIM : 224120500038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum
Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Purwokerto, 2 April 2024

Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553*

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

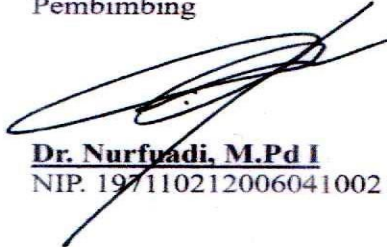
Nama : Laelah Azizah
NIM : 224120500038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah negeri 2 Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd I
NIP. 197110212006041002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah negeri 2 Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 April 2024
Yang menyatakan



Laelah Azizah
NIM. 224120500038

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP

**LAELAH AZIZAH
NIM. 224120500038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah yang diambil oleh kepala Madrasah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap, serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang menyebabkan banyak madrasah belum mampu menerapkan kurikulum Merdeka secara sempurna.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan dewan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Dalam tahap Planning, Kepala madrasah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk menentukan kompetensi yang diajarkan, metode pembelajaran, dan penilaian yang relevan. Penjadwalan dilakukan dengan bantuan waka kurikulum, termasuk alokasi waktu untuk setiap materi dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap Organizing, sumber daya manusia, fisik, dan keuangan dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Tugas dan tanggung jawab diberikan kepada staf pengajar dan tenaga pendukung, sementara tim kerja dibentuk untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum. Dalam tahap Actuating, kepala sekolah memastikan partisipasi semua staf dalam pelatihan dan pengembangan profesional sesuai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pengajaran aktif didorong melalui metode interaktif dan kolaboratif, serta fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas. Pada tahap Controlling, kepala sekolah melakukan rapat dengan dewan guru terkait dengan pengembangan kurikulum Merdeka. Kepala Madrasah menggunakan aplikasi raport P5 untuk penilaian staf dan dewan guru serta membuat kebijakan ujian lisan untuk memastikan peserta didik dapat melakukan Merdeka belajar dengan tetap terarah dalam pencapaian prestasi. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang manajemen kepala Madrasah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan implementasi kurikulum di MAN 2 Cilacap.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kurikulum Madrasah, Manajemen

INDEPENDENT CURRICULUM DEVELOPMENT MANAGEMENT AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP

LAELAH AZIZAH
NIM. 224120500038

ABSTRACT

This research aims to understand the steps taken by Madrasa heads in developing the Merdeka curriculum at MAN 2 Cilacap, as well as to identify the problems that cause many madrasas to not be able to implement the Merdeka curriculum perfectly.

The research method used is qualitative. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data was analyzed using data reduction, data display and data verification techniques. The research subjects consisted of the head of the madrasah, the head of the curriculum, and the teacher council.

The research results show that school principals utilize the Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC) approach in implementing the Independent Curriculum. In the Planning stage, they develop the curriculum in accordance with the principles of the Independent Curriculum, including determining the competencies to be taught, learning methods and relevant assessments. Scheduling is done with the help of the curriculum supervisor, including time allocation for each material and extracurricular activities. At the Organizing stage, human, physical and financial resources are allocated to support curriculum implementation. Duties and responsibilities are assigned to teaching staff and support staff, while work teams are formed to monitor and evaluate curriculum implementation. In the Actuating stage, the principal ensures the participation of all staff in training and professional development according to the principles of the Merdeka Curriculum. Active teaching is encouraged through interactive and collaborative methods, as well as the facilitation of relevant extracurricular activities to enhance students' learning experiences outside the classroom. At the Controlling stage, the school principal holds meetings with the teacher council regarding the development of the Merdeka curriculum. They use the P5 report card application for staff and teacher board assessments and create oral exam policies to ensure students can carry out independent learning while remaining focused on achieving achievement. This research provides a comprehensive picture of the management of Madrasah heads in developing the Merdeka curriculum, as well as identifying concrete steps taken to improve curriculum implementation at MAN 2 Cilacap.

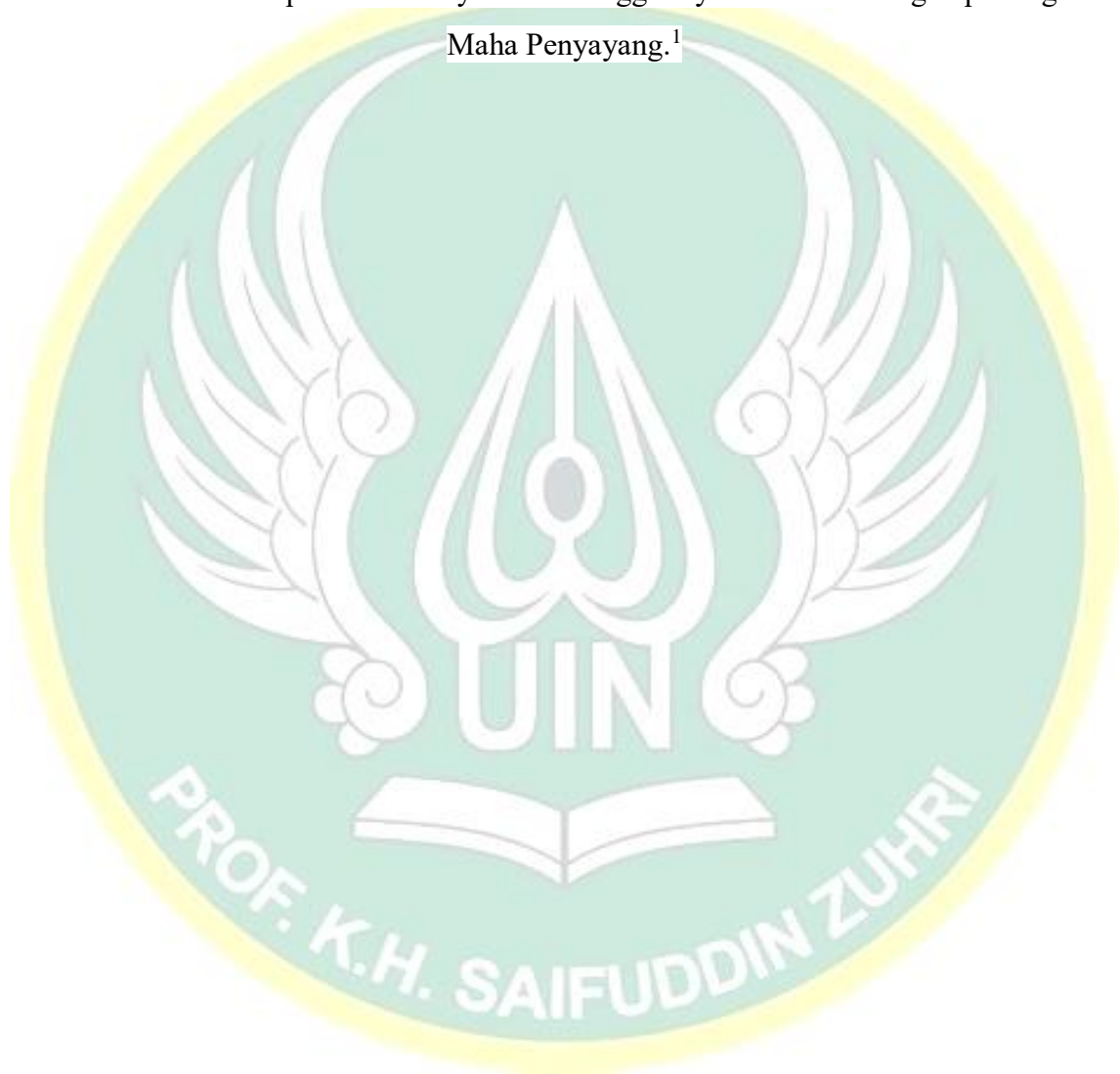
Keywords: Principal, Madrasah Curriculum, Management

MOTTO

وهو الذي جعلكم خلائف الأرض ورفع بعضكم فوق بعض درجات ليلوكم في ما آتاكم ، إن ربك سريع العقاب وإنه لغفور الرحيم (الأنعام: 165)

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi

Maha Penyayang.¹



¹ Departemen Agama Rpublik Indonesia, Al-Quran Al-Karim (Kudus:CV. Menara Kudus), hlm. 50.

PERSEMBAHAN

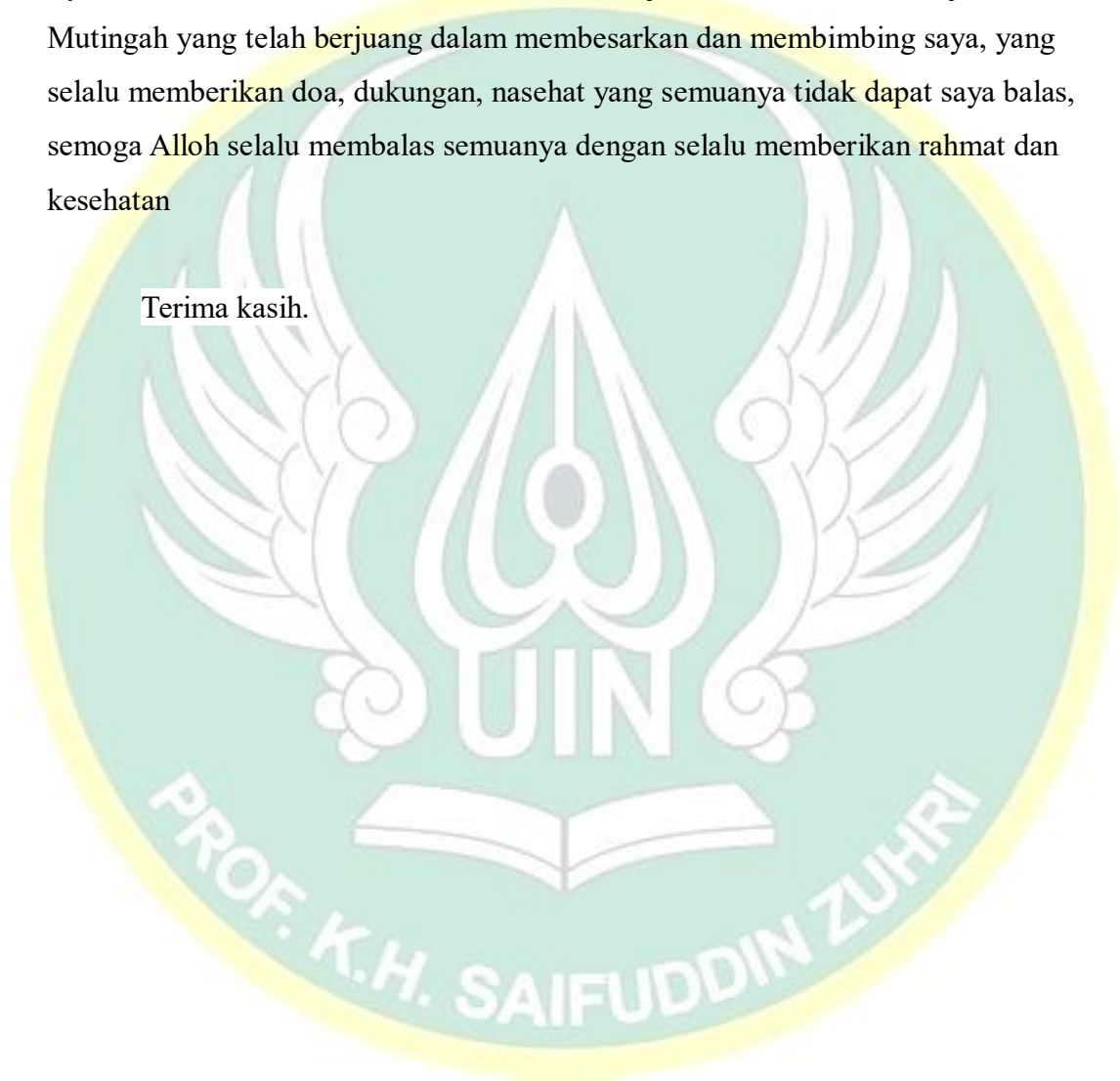
Bismillahirrahmanirrahim

Tesis ini di persembahkan kepada :

Ayahanda Almarhum H.Mohamad Dahuri/Mardjuned dan ibunda ibu Hj.

Mutingah yang telah berjuang dalam membesarkan dan membimbing saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat yang semuanya tidak dapat saya balas, semoga Allah selalu membalas semuanya dengan selalu memberikan rahmat dan kesehatan

Terima kasih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan penulis, Allah selalu memberikan kemudahan dan kelancaran untuk mengerjakan tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah negeri 2 Cilacap”, hingga selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

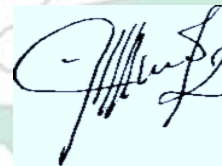
Karya tulis ini merupakan tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Tesis ini dapat diselesaikan dengan berbagai arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Muh Hanif, M.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd I., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Drs. Muntohar, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.
7. Udin Wardoyo, M.Pd selaku wakil kepala bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

8. Seluruh dewan guru dan karyawan MAN 2 Cilacap yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
9. Orang tua tercinta, Almarhum Bapak H.Mohamad Dahuri/Mardjuned dan Ibu Hj. Mutingah yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan dukungan hingga selesainya tesis ini.
10. Suami tercinta yang selalu setia menemani dan mendukung hingga selesai tesis ini
11. Kakak saya Hj.Siti Maesaroh dan mas Nurul Anwar serta kedua adik saya Lukman Rosidi beserta keluarga dan Amin Zuhi yang telah memberikan motivasi hingga selesainya tesis ini.
12. Teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022, khususnya kelas MPI D, yang telah berjuang menuntut ilmu bersama di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 2 April 2024

Yang menyatakan



Laelah Azizah

NIM. 224120500038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN DIREKTUR.....	II
PENGESAHAN TESIS.....	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
PERNYATAAN KEASLIAN	VI
ABSTRAK INDONESIA.....	VII
ABSTRAK INGGRIS	VIII
HALAMAN MOTTO	IX
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Kurikulum	10
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	10
2. Manajemen Kepala Madrasah	12
3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	15
4. Peran Kepala Madrasah.....	18
5. Indikator Manajemen Kepala Madrasah	19
B. Kurikulum Merdeka.....	24
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	24
2. Ciri Khusus Kurikulum Merdeka	27
3. Indikator Kurikulum Merdeka.....	28

C. Penelitian yang relevan	32
D. Kerangka berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 2 Cilacap	48
B. Hasil Penelitian Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.....	53
1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap	53
a. Pembuatan Pengembangan Kurikulum	53
b. Perencanaan Jadwal dan Alokasi Waktu	57
2. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap	61
a. Pengelompokan Sumber Daya.....	61
b. pemberian Tugas yang sesuai	64
c. Pembentukan Tim penjamin mutu	68
3. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap	72
a. membangun kapasitas yang memadai.....	72
b. Mendukung pengajaran Aktif.....	75
c. memfasilitasi kegiatan Ekstrakurikuler	78
4. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap	81
a. Pengadaan Rapat dengan Dewan Guru	81
b. Penggunaan Aplikasi Raport P5	84
c. Pembuatan Kebijakan Ujian Lisan.....	88
C. Analisis Data	90

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Telaah Pustaka	65
Data Subyek Penelitian	51
Data Data Pendidik MAN 2 Cilacap.....	57
Data Jumlah Tenaga Kependidikan	57
Data Jumlah Siswa.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Indikator Observasi
- Lampiran 2 Hasil wawancara
- Lampiran 3 Foto dan Dokumentasi
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah berupaya untuk menangani dan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan merumuskan di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilakukan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.” Ketentuan tersebut juga telah diperjelas pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”

Komponen yang berperan penting dalam pengelolaan satuan pendidikan salah satunya yaitu kurikulum. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum diartikan sebagai satu kesatuan dari tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metodenya untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan (UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sedangkan Oemar Hamalik menyampaikan makna khusus dari kurikulum adalah segala sesuatu yang diprogramkan sekolah baik itu aktivitas dan pengalaman di sekolah maupun di luar kelas.² Oleh sebab itu, keberadaan kurikulum yang menjadi dasar terlaksananya pembelajaran di sekolah akan memprediksi keberhasilan proses mendidik para peserta didik.

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang memuat rencana terkait tujuan yang akan dicapai, isi materi, pengalaman belajar, strategi dan metode yang bisa dikembangkan, evaluasi yang bertujuan untuk menghimpun informasi terkait sejauh mana tujuan

² Eka Nursabila dan Indah Nuraini, Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Ma'arif NU Kota, *Jurnal Ar-Rosikkhun*, Vol. 1, No. 3, 2022, 186.

tercapai, serta penerapan dari seperangkat dokumen tersebut di lapangan.³

Fenomena pandemi Covid-19 memberikan dampak amat besar khususnya dalam bidang pendidikan. Sekolah harus beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi yaitu daring yang memiliki fleksibilitas namun tetap mengedepankan tujuan kebermaknaan pembelajaran. Berdasarkan fakta tersebut, Kemendikbud melakukan usaha dalam rangka memulihkan proses pembelajaran di sekolah sesuai pandemic melalui terobosan kurikulum merdeka. Nadim Makarim mencetuskan usaha pemulihan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum berkonsep yang memiliki keberagaman intrakurikuler yang memiliki keberagaman, materi pembelajaran yang berpusat pada pendalaman konsep dan pembentukan. Guru diberi keluasaan dalam menentukan perangkat belajarnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum merdeka mencoba membangkitkan kembali esensi pendidikan melalui memerdekakan siswa untuk mengekspresikan keterampilan yang dipunyai agar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kemampuan seorang kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum baru menjadi krusial bagi kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁵ Namun, kenyataannya, masih banyak kepala madrasah di Indonesia yang belum siap dan sanggup untuk mengembangkan serta menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaganya. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memerlukan pemahaman yang mendalam serta kesiapan yang matang dari semua pihak terkait, khususnya para kepala madrasah yang menjadi ujung tombak dalam penerapannya. Keterbatasan dalam pemahaman konsep, keterampilan manajerial, dan sumber

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 32.

⁴ Anwar, dkk. Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. Vol. 2, No. 1, 2022, 84.

⁵ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (30 April 2023): hlm. 6, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.

daya menjadi tantangan utama yang menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan ini.

Di tengah tantangan tersebut, kepala madrasah MAN 2 Cilacap melakukan terobosan yang signifikan untuk memajukan lembaganya dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah MAN 2 Cilacap menyadari bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran semata, tetapi juga pada bagaimana kurikulum tersebut diintegrasikan dengan budaya dan sistem yang ada di madrasah.⁶ Oleh karena itu, beliau menetapkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di lembaganya.

Langkah pertama yang diambil adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan dan workshop. Kepala madrasah MAN 2 Cilacap bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dinas pendidikan setempat, universitas, dan lembaga pelatihan profesional, untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka.⁷ Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan di kelas. Dengan demikian, guru-guru di MAN 2 Cilacap diharapkan dapat menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kepala madrasah juga menginisiasi pembentukan tim pengembang kurikulum di tingkat madrasah. Tim ini terdiri dari guru-guru senior dan berpengalaman yang memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka serta kemampuan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tim pengembang kurikulum bertugas untuk melakukan kajian dan penyesuaian kurikulum yang ada, serta mengembangkan modul-modul pembelajaran yang inovatif dan relevan.

⁶ Wawancara dengan Udin Wardoyo, Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap pada 27 Maret 2023

⁷ Wawancara dengan Udin Wardoyo, Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap pada 27 Maret 2023

Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru-guru lain dalam proses implementasi kurikulum.⁸

Langkah ketiga yang dilakukan adalah memperkuat sistem evaluasi dan monitoring. Kepala madrasah MAN 2 Cilacap menyadari bahwa evaluasi yang kontinu dan komprehensif sangat penting untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, beliau menetapkan mekanisme evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sistem evaluasi ini dirancang untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum, serta memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.⁹

Selain itu, kepala madrasah juga mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Untuk mendukung hal ini, kepala madrasah mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti project-based learning, problem-based learning, dan experiential learning. Siswa diberikan kesempatan untuk bekerja pada proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Dengan langkah-langkah strategis ini, kepala madrasah MAN 2 Cilacap berharap dapat memberikan contoh yang baik bagi madrasah lain di Indonesia dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui upaya yang konsisten dan berkelanjutan, beliau yakin bahwa madrasah yang dipimpinnya dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mampu menghasilkan generasi muda yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global.

⁸ Wawancara dengan Udin Wardoyo, Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap pada 27 Maret 2023

⁹ Wawancara dengan Udin Wardoyo, Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap pada 27 Maret 2023.

Menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan kurikulum diperlukan kualitas guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam hubungan kepastian hukum. Namun, kepala madrasah menjadi penentu arah kebijakan dalam menentukan kualitas suatu lembaga madrasah salah satunya kurikulum.

Keefektifan kinerja kepala madrasah perlu dipahami dengan baik oleh seorang pemimpin lembaga. Kompetensi kepemimpinan inilah yang akan menjadikan penunjang dalam kinerja profesionalitas kepala madrasah. Menurut Goerge R. Terry fungsi kepala madrasah adalah sebagai manajerial, yaitu memajemen lembaga meliputi empat tahapan, antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁰

Dukungan daya infrastruktur yang baik juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, arah kebijakan lembaga yang akan menentukan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Kepala madrasah sebagai pemegang tombak arah lembaga sangat berperan krusial dalam mengolah input, memproses, sehingga dapat menghasilkan peserta didik berkompeten sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal ini karena, kepala madrasah menjadi pemegang nahkoda lembaga dalam memberdayakan SDM ketenaga pendidikan di sekolahnya untuk mewujudkan visi sekolah berkualitas dan berdaya saing. Wahyudi mengungkapkan pemimpin yang mumpuni serta profesional sangat diperlukan dalam membawa kesuksesan lembaga pendidikan dalam mencapai visi serta misinya.¹¹

Kurikulum merdeka menjadi sebuah hal baru untuk diterapkan di dalam lembaga pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka menuntut sekolah untuk melakukan inovasi berdasarkan analisis kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah melakukan pengembangan kurikulum merdeka disesuaikan dengan

¹⁰ M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2008), hal 7-8.

¹¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal 63.

potensi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Sebagaimana pengertian pengembangan kurikulum ialah sebuah proses dalam melahirkan kurikulum baru melalui tahapan penyusunan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu tertentu.¹²

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter Pancasila, pengembangan bakat dan keterampilan siswa. Kurikulum ini memiliki perubahan kebijakan yang memberikan otonomi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang dikembangkan guru berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Pemberian otonomi kepada daerah dan lembaga memberikan ruang kreativitas yang bisa dikembangkan secara maksimal. Kepala madrasah menjadi tonggak penggerak dalam mengembangkan kreativitas sumber daya lembaganya melalui kemampuan manajemennya berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan informasi observasi pendahuluan, MAN 2 Cilacap telah melakukan implementasi kurikulum merdeka dan menjadi sekolah percontohan di Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, kepala madrasah menyusun strategi dalam berupa sosialisasi, bimtek, workshop, penyusunan administrasi pembelajaran, penyusunan KOM dan Modul proyek P5P2RA. Inovasi pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap menekankan pembelajaran berbasis siswa, demokratis dan ramah anak. Kepala madrasah juga membentuk tim berupa Tim Fasilitator Proyek dalam mengembangkan proyek P5 yang terdiri dari 3 (tiga) tema.¹³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Udin Wardoyo menyampaikan peran kepala madrasah sangat krusial dalam menentukan keberhasilan dan inovasi pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah MAN 2 Cilacap sangat memberikan peluang bagi

¹² M. Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 64.

¹³ Wawancara dengan Udin Wardoyo, Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap pada 27 Maret 2023.

anggotanya untuk melakukan inovasi serta membuka ruang diskusi. Selain itu, kepala madrasah juga berperan penting dalam melakukan supervisi implementasi kurikulum merdeka dan secara berkala melakukan pembinaan dalam menyukseskan program-program kurikulum merdeka dan program unggulan lainnya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas Manajemen Kepala Madrasah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah dalam untuk melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kepala madrasah terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

b. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan usaha penyempurnaan kurikulum merdeka yang berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel berdasarkan minat, bakat, serta kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap?

¹⁴ Wawancara dengan Udin Wardoyo, Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap pada 27 Maret 2023.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengkontruksi manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap Kabupaten Cilacap baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk bisa mengembangkan kuirikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis riset ini diharapkan memberikan kemanfaatan dalam mengembangkan pendidikan dibidang manajemen kurikulum kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka yang tercipta lembaga pendidikan yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan riset ini memberikan manfaat dalam pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka sebagai proses mewujudkan tujuan pendidikan.
- b. Untuk kepala madrasah, menyumbangkan informasi dan pendekatan eksklusif dalam meningkatkan manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Tesis ini akan dibagi menjadi 3 (tiga) segmen, yaitu awal, isi, dan penutup. Dalam segmen awal disajikan hamalan judul, halaman pengesahan, persemahan, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi. Dalam segmen isi disajikan dalam 5 (lima) bab antara lain,

Bab pertama, berupa pendahuluan yang disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian

Bab kedua, disajikan landasan teori yang disajikan kajian pustaka dan kerangka teori. Kerangka teori dibagi menjadi sub bab kembali yaitu manajemen kepala madrasah dan pengembangan kurikulum merdeka.

Bab ketiga, disajikan metode penelitian yang memuat desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data

Bab keempat, disajikan pembahasan hasil riset mencakup 2 (dua) sub bab yaitu pertama, Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap; kedua, Manajemen Kepala madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap; ketiga, analisis pembahasan.

Bab kelima, disajikan penutup. Mencakup kesimpulan, saran, dan kata penutup. Peneliti juga menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dalam pengolahan data hasil penelitian yang dilaksanakan



BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman.¹⁵ Pengertian kurikulum sendiri bisa diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pengembangan kurikulum mencakup berbagai tahapan yang melibatkan banyak pihak dan memerlukan manajemen yang baik agar kurikulum yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan sukses.¹⁶

Tahap pertama dalam pengembangan kurikulum adalah analisis kebutuhan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tuntutan dari peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja. Analisis ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Setelah tujuan pendidikan dirumuskan, tahap berikutnya adalah perencanaan kurikulum. Pada tahap ini, berbagai komponen kurikulum seperti isi, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan seperti relevansi,

¹⁵ Heroza Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (8 Juli 2022): hlm. 7, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>.

¹⁶ Isa Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2 November 2022): hlm. 7, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.

kontinuitas, dan integrasi. Selain itu, aspek-aspek lain seperti keragaman peserta didik, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial juga perlu diperhatikan.¹⁷

Implementasi kurikulum adalah tahap selanjutnya setelah perencanaan selesai. Pada tahap ini, kurikulum yang telah dirancang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berperan sebagai pelaksana utama kurikulum, sehingga mereka harus memahami dan mampu menerapkan kurikulum tersebut dengan baik. Untuk mendukung implementasi kurikulum, berbagai pelatihan dan workshop seringkali diselenggarakan bagi para guru.¹⁸ Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti manajemen sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting.

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dalam siklus pengembangan kurikulum. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti tes, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan revisi dan perbaikan kurikulum, sehingga kurikulum selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari aspek manajemen yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen kurikulum yang baik akan memastikan bahwa setiap tahap dalam proses pengembangan kurikulum berjalan dengan lancar dan efektif. Pada tahap perencanaan, manajemen kurikulum berperan dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Manajemen juga bertanggung jawab dalam mengalokasikan

¹⁷ Arwilidyanto, Arifin Sukung, dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif*, Pertama (Bandung: Cendekia Press, 2018), hlm. 4.

¹⁸ UEE Rasmani, S Wahyuningsih, dan ..., "Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka di lembaga paud," ... *Anak Usia Dini*, no. Query date: 2024-05-26 02:26:08 (2023): hlm. 3, <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/265>.

sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan kurikulum, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan dana.¹⁹

Pada tahap pengorganisasian, manajemen kurikulum mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Hal ini mencakup pembentukan tim pengembang kurikulum, pembagian peran antara guru dan staf pendukung, serta koordinasi dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga pendidikan lainnya, dan masyarakat.

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan manajemen yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Manajemen kurikulum bertugas untuk memastikan bahwa guru dan peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran, seperti menyediakan bahan ajar, memfasilitasi pelatihan guru, dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif.²⁰

Pengendalian adalah aspek terakhir dari manajemen kurikulum yang melibatkan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Manajemen kurikulum harus memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara yang efisien dan efektif. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pada kurikulum, serta untuk memberikan umpan balik kepada guru dan staf pendidikan lainnya.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum adalah proses yang kompleks dan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan manajemen yang baik, proses pengembangan kurikulum dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat luas..

¹⁹ Maghfuri Amin dan Rasmuin Rasmuin, "Dinamika kurikulum madrasah berbasis pesantren pada abad ke-20: Analisis historis implementasi kurikulum madrasah," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): hlm. 5.

²⁰ Syafe'i, H. B. Syafuri, dan Yus'aini, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang," *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)* 1, no. 2 (29 Juni 2022): hlm. 3, <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.557>.

2. Manajemen Kepala Madrasah

Pada organisasi pendidikan, manajemen juga diterapkan pada tenaga kependidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan organisasi pendidikan itu. Manajemen adalah suatu bentuk kerja, yang mana dalam melaksanakan kerja tersebut harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dikenal sebagai administrasi yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi, motivasi serta pengontrolan.²¹ Sekolah sebagai sebuah organisasi tidak terlepas dari *leadership* dan manajemen yang baik. Adapun manajemen kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah dalam untuk melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.²² Indikator manajemen kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap kegiatan sekolah.

Berdasarkan indikator ini dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program kerja (*planning*); mewujudkan dan menjalankan kinerja suatu organisasi dalam struktur organisasi atau instansi yang dipimpinnya (*organization*); bergerak memberikan contoh kepada bawahan sebelum menggerakkan, mengerjakan, melaksanakan program kerja kantor yang dipimpinnya secara bersama (*actuating*) dan setelah semua berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai yang diprogramkan maka sebagai seorang pemimpin haruslah mengontrol kinerja bawahannya apakah berjalan sesaat, atau berjalan biasa-biasa saja, atau tidak berjalan (*controlling*) dan sudah menjadi tugas seorang pemimpin untuk mengadakan kontrol/pengawasan sekiranya terdapat masalah di lapangan maka pemimpin juga berkewajiban mencari solusi/jalan keluarnya.

²¹ Basri, dkk, Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 11, No. 2, 2021, 2.

²² Karwati, E. dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Kepala Madrasah Membangun Sekolah yang Bermutu*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 191-121.

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah berada ditangan kepala madrasah, karena peran kepala madrasah sangat strategis dan menentukan bagi pengembangan sekolah terutama dalam menggerakkan dan memperdayakan komponen-komponen sekolah seperti guru dan Kepala madrasah harus mengetahui secara utuh pengelolaan sekolah serta harus mempunyai target kemajuan sekolah tersebut. Manajemen sekolah menggariskan konsep partipasi pada tingkat paling bawah, yaitu sekolah dengan segala komunitasnya. Komunitas sekolah, dimaksud adalah kepala madrasah, guru, staf tata usaha, pengurus komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat yang peduli, dan siswa. Dengan manajemen partisipatif bermakna bahwa kepala madrasah membutuhkan sistem kerja yang teratur untuk mensinergikan keragaman orang-orang dengan tugas pokok dan fungsi yang beragam pula agar bermuara pada satu koridor pendidikan dan pembelajaran pada level kompleks sekolah.²³

Selaku manajer, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan asumsi bahwa peran pokok kepala madrasah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinannya yang dinamis. Kepala madrasah merupakan orang kunci dalam pemeliharaan dan pengembangan pengajaran di sekolah. Ia selaku pemimpin instruksional harus mampu menggerakkan sekolahnya mencapai kemajuan dan dapat mengidentifikasi bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka kepala madrasah menjadi seorang koordinator pengetahuan dan kemampuan-kemampuan personilnya, dan ia akan berusaha bagi pengembangan dan kemajuan seluruh program intruksional.

Manajer sekolah harus menyusun tugas dengan mendahulukan tujuan utama organisasi. Dalam upaya pencapaian tujuan, harus

²³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 74.

mendelegasikan tugas-tugasnya kepada staf. Tanggung jawab adalah unsur yang nyata dalam organisasi wujudnya dalam kesadaran personel berupa petunjuk-petunjuk tentang apa yang hendak di perbuat sebagai pekerjaannya. jika atasan memberi tugas yang samar-samar, bawahan akan menerima gambaran yang samar-samar pula tentang pekerjaannya, dan

dengan itu rasa tanggung jawab yang tak lengkap, yang niscaya akan menimbulkan infisiensi dalam organisasi.²⁴

Dengan berfungsinya peran kepala madrasah, maka diyakini bahwa sekolah yang dipimpinnya akan mengalami perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan, serta pemenuhan partisipasi masyarakat sekolah. Peran aktif kepala madrasah belum bisa dilaksanakan maksimal, karena adanya beberapa faktor penghambat dalam upaya tersebut yang mungkin terkendalanya pelaksanaan teknis dalam proses perbaikan mutu pendidikan.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Berdasarkan Permendiknas No 28 Tahun 2010, pada pasal 12 ayat 4 menyebutkan penilaian kinerja kepala madrasah yaitu:

- a. Upaya dalam mengembangkan sekolah/madrasah selama periode jabatan kepala lembaga.
- b. Meningkatkan mutu sekolah/madrasah didasarkan pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan dalam roda kepemimpinan kepala madrasah tersebut.
- c. Upaya dalam mengembangkan profesionalisme sebagai kepala madrasah/madrasah

Peraturan Menteri di atas merupakan penjelasan dari tugas pokok dan fungsi kepala madrasah/madrasah. Dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah juga sebagai acuan dalam

²⁴ Abdul Azis Wahab, *Anatomi organisasi dan kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 237.

menjalankan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah/madrasah, yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi sekolah.²⁵

Berdasarkan Permendikbud nomor 6 tahun 2018 pasal 16 tentang tugas pokok kepala madrasah dijelaskan bahwa beban kerja kepala madrasah yaitu melakukan tupoksi pengelolaan, mengembangkan

enterprener, serta supervisi guru dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan dalam melakukan pengembangan serta meningkatkan mutu lembaga didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar penelitian, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.²⁶ Lebih lanjut penjelasan secara rinci jika terdapat kekurangan tenaga pendidik maka kepala madrasah bertugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran supaya proses belajar mengajar terus berlangsung dalam lembaga tersebut. Tugas pembelajaran ini adalah tugas tambahan di luar tugas pokok.

Menurut Syafaruddin dan Asrul kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan lembaga pendidikan bermutu dan unggul, antara lain:

- a. memberikan kemerdekaan pada anggota untuk turut terlibat dalam proses perubahan sebagai suatu gambaran praktik baik dan memunculkan pemahaman seseorang terkait sifat serta dampak perubahan dalam dirinya;
- b. mendorong anggota untuk melakukan partisipasi dalam implementasi perubahan lembaga untuk membentuk kelompok sosial dan memunculkan habit saling memberi dukungan;
- c. memberi kesempatan feedback positif pada seluruh anggota yang

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah/Madrasah.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah/Madrasah.

melakukan partisipasi aktif dalam perubahan; dan

- d. Memiliki kesensitifan pada *outcome* proses pengembangan serta membuat iklim yang kondusif untuk *feedback* yang dibutuhkan, selanjutnya melaksanakan *follow up* dengan melibatkan seluruh pihak dalam berdiskusi ide dan implementasinya.²⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Roe dan Drake menjelaskan 5 (lima) tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, antara lain:

- a. berinisiatif dalam melakukan pengembangan teknik dan metode
- b. pembelajaran;
- c. menerapkan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa;
- d. menajemeni guru supaya memotivasi siswa sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal;
- e. membuka kesempatan pada guru dalam melakukan partisipasi mengembangkan sumber daya manusia secara individual; dan
- f. menajemeni guru untuk melakukan koordinasi dan memosisikannya kepada tugas mapel sesuai dengan kemampuannya²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan kewajiban dan tanggung jawab kepala madrasah yakni: memberikan kemerdekaan pada anggotanya dalam melakukan perubahan berupa teknik dan metode pembelajaran serta mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa, memberikan dorongan pada anggotanya untuk melakukan partisipasi aktif dalam implementasi perubahan, memberikan umpan balik positif terhadap perubahan yang diterapkan, sensitif pada outcomes dalam proses pengembangan, serta melaksanakan *follow up* dengan berdiskusi strategi implementasinya.

Sedangkan dalam tugas kepala madrasah dijelaskan dalam Kemendikbud No. 0489/U/ 1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 yakni:

²⁷ Ulfah, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi,*, 158.

²⁸ Nurul Khatimah, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1, No. 1, 2021, 267.

- a. melaksanakan proses pembelajaran;
- b. melaksanakan pembinaan kesiswaan;
- c. membimbing dan mengevaluasi guru dan tenaga kependidikan;
- d. mengadakan administrasi lembaga;
- e. menyusun perencanaan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana; dan
- f. melaksanakan interaksi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, serta masyarakat.²⁹

Dricker menambahkan tugas kepala madrasah pada waktu mendatang yakni:

- a. melakukan pengelolaan lembaga dengan berlandaskan tujuan;
- b. melampaui resiko tinggi dan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini karena kepala madrasah bertugas dalam menetapkan dan mengontrol strategi pemecahan masalah;
- c. dapat membuat keputusan metode atau strategi yang akan digunakan;
- d. dapat membuat teori terpadu;
- e. dapat menginformasikan sesuatu secara tanggap dan lugas;
- f. memiliki sudut pandang komprehensif pada lembaga serta melaksanakan pengintegrasian dengan masing-masing fungsinya; dan
- g. dapat melakukan pengintegrasikan luaran kinerja dengan lembaga serta lingkungan dan dapat menemukan kebermaknaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan putusan dan tindakan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala madrasah yakni mengadakan proses pembelajaran; membina kesiswaan; membimbing dan mengevaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan; mengadakan administrasi lembaga; merancang rencana pengembangan, pemanfaatan serta pemeliharaan sarana prasarana; dan menciptakan hubungan baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

²⁹ Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah*, *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim*, Vol. 6, No. 3, 2019, 55.

³⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 235.

4. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran krusial yang bertanggungjawab dalam mengelola proses berjalannya pembelajaran dan mengupayakan tercapainya mutu pendidikan pada lembaganya. Pada Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 disebutkan bahwa salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai manajer, yaitu mengatur, mengelola dan menjalankan lembaga yang dipimpinnya sehingga tercapai tujuan yang direncanakan.³¹

Selain itu dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa kepala madrasah wajib memiliki 5 (lima) kompetensi berupa kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi tersebut menjadi bekal kepala madrasah dalam melakukan perencanaan, pembuatan program, mengimplementasikan program, serta melakukan evaluasi dan follow up dalam mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.

Hargreaves dan Frank mengungkapkan terdapat dua tugas besar kepala madrasah yaitu:

- a. peran instruksional yang difokuskan pada pemberian pembelajaran bermakna berupa pengalaman dan pelatihan siswa berupa program pembelajaran kegiatan yang membuat siswa semakin produktif; dan
- b. peran fungsional yang difokuskan pada pengontrolan kinerja guru serta pemberian *feedback* atau umpan balik.³²

Peran kepala madrasah sebagai manajer harus mempunyai strategi yang efektif dalam memberdayakan SDM. SDM tersebut berupa guru dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana yang saling bersinergi. Secara terbuka kepala madrasah juga memberikan kesempatan guru dalam

³¹ Khoirul Holis, Sherly Quraisy, dan Ali Nurhadi, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah," *Consilium: Education and Counseling Journal* 3, no. 1 (30 Maret 2023): hlm. 7, <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>.

³² Muslimin Yusuf, dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kelengkapan Prasarana Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP se-Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep*, Indonesian Journal Of Business and Management, Vol 4 No 1, 2021, hal. 133.

mengembangkan profesinya dan melibatkan seluruh tim secara aktif dalam berbagai program kegiatan yang menunjang mutu lembaga.

5. Indikator Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen pada dasarnya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian keanggotaan suatu organisasi atau lembaga dalam mendayagunakan untuk menggapai tujuan yang ditentukan.³³ Hal ini sejalan dengan pendapat Terry fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengaturan (*controlling*) sedangkan Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan penilaian.³⁴ Manajemen adalah bagian dari proses dalam mengupayakan bermacam kegiatan yang saling terkait dalam menggapai tujuan atau visi yang direncanakan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.³⁵

Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path

³³ Juhji, dkk. *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 116.

³⁴ Moh Arifudin, dkk. *Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Ma'alim*, Vol.2, No. 2, 2021. 147.

³⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56-57.

and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently). Bateman dan Snell mengemukakan bahwa planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals (Perencanaan adalah menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut). Koontz menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam proses perencanaan ini dirumuskan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam suatu organisasi, perencanaan ini merupakan suatu penentu adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan dan menyatakan yang membuat perencanaan tersebut karena sesungguhnya perencanaan itu memberikan arah, mengurangi pengaruh, perubahan, menumbuhkan penyumbangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan proses-proses manajerial yang lain terutama fungsi pengawasan.³⁷

Namun perlu dipahami bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (decision making). Hal ini disebabkan karena pada dasarnya suatu keputusan merupakan suatu resolusi dari kemungkinan alternatif. Suatu keputusan bukanlah suatu rencana apabila di dalamnya tidak

³⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 132.

³⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 67.

menyangkut baik Tindakan maupun masa yang akan datang. Keputusan sangat diperlukan pada hirarki preses perencanaan. Oleh karena itu, suatu yang sangat sulit untuk memisahkan antara proses perencanaan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam perncanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan permasalahan tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.³⁸

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winadi dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugastugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat.³⁹

³⁸ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

³⁹ Alifa Audy Angelya, dkk. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan, *Jurnal Jurima*, Vol. 2, No. 3, 2022,98.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. *Actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing, commanding, leading* dan *coordinating*.⁴⁰

Terry mendefinisikan *actuating* (penggerakan) sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.⁴¹

Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya atau handalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Dalam fungsi ketiga dari manajemen ini ada yang memilah dan memecah ke dalam kegiatan manajemen yang lain

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling dengan makna pengendalian atau pengawasan dalam konteks ilmu manajemen telah mengalami perkembangan definisi dari masa ke masa. Adapun yang cukup populer adalah pendapat Usury dan Hammer yang dikutip Buchari Alma menyatakan

⁴⁰ ⁴⁰ Imam Subekti, Prinsip *Actuating* Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan, *Jurnal Perada*, Vol. 4, No. 1, 2021. 57.

⁴¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 287.

bahwa: “*Controlling is management’s systematic efforts to achieve objectives by comparing performances to plan and taking appropriate action to correct important differences*”⁴² (pengendalian adalah sebuah usaha sistematis dari manajemen untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja dengan rencana awal dan kemudian melakukan langkah perbaikan terhadap perbedaan-perbedaan penting dari keduanya).

Pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang diharapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Tujuan dari pengawasan atau *controlling* pada dasarnya adalah untuk menyesuaikan gerak organisasi yang sedang berlangsung dengan tujuan dan rencana awal (*planning*) dari organisasi itu sendiri. Dalam aspek ini, *controlling* memusatkan pada sisi efisiensi, sedangkan perencanaan atau *planning* lebih memusatkan pada sisi efektivitas. Walaupun di dalam proses pengendalian juga terdapat unsur efektivitas, namun secara fungsi bahwa upaya pengendalian lebih berpusat pada unsur efisiensi. Dengan demikian, *controlling* atau yang di dalam istilah Indonesia bermakna pengendalian, pengawasan atau kontrol, secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian pergerakan antara organisasi dengan tujuannya.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif penting dalam dunia pendidikan Indonesia yang diperkenalkan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran. Pengertian Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan pendidikan yang menekankan pada kemerdekaan dalam belajar, di mana peserta didik dapat

⁴² Maharani Wicahyaningtyas, *Controlling* dalam Perspektif Al Qur’an dan Al Hadits, *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 6, No. 1, 2022. 32.

mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan karakter siswa secara optimal.⁴³

Sejarah Kurikulum Merdeka dimulai dari refleksi terhadap berbagai kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia selama beberapa dekade. Pada tahun 1947, setelah Indonesia merdeka, sistem pendidikan nasional mulai terbentuk dengan diterapkannya Kurikulum Rencana Pelajaran 1947 yang berfokus pada pengisian kemerdekaan dengan ilmu pengetahuan dan semangat nasionalisme. Kurikulum ini mengalami beberapa perubahan, termasuk Rencana Pendidikan 1964 yang menekankan pada keterampilan praktis dan Kurikulum 1975 yang berorientasi pada pengembangan individu yang holistik.⁴⁴

Memasuki era reformasi, pendidikan Indonesia menghadapi tantangan baru dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, pada tahun 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diperkenalkan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan zaman. KBK kemudian berkembang menjadi Kurikulum 2013 yang menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, implementasi Kurikulum 2013 menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan resistensi terhadap perubahan.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Kemendikbud RI di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2020 sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan wujud dari upaya untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola proses pembelajaran. Tujuannya adalah

⁴³ Hidayat, Pardosi, dan Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," hlm. 3.

⁴⁴ Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," hlm. 3.

untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual dengan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik.⁴⁵

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Pertama, kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik dari segi waktu, tempat, maupun metode. Sekolah diberi kebebasan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kedua, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa melalui pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kurikulum ini menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup enam karakter utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.⁴⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka juga melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara lebih luas. Dalam konteks ini, platform digital seperti Rumah Belajar dan aplikasi pembelajaran lainnya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, guru juga didorong untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Sejak diluncurkan, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara bertahap di berbagai sekolah di Indonesia. Evaluasi awal menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu meningkatkan motivasi

⁴⁵ Syafe'i, Syafuri, dan Yus'aini, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang," glm. 5.

⁴⁶ Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," hlm. 3.

belajar siswa dan kreativitas guru. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti kesenjangan akses teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan infrastruktur yang memadai.⁴⁷

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah terus melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada sekolah dan guru. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan sektor swasta, juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka merupakan langkah progresif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru, diharapkan kurikulum ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inovatif, dan inklusif, sehingga mampu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

2. Ciri Khusus Kurikulum Merdeka

Transformasi kurikulum menjadi kurikulum merdeka adalah langkah dalam rekonstruksi pembelajaran setelah pandemi. Kurikulum merdeka dirancang menjadi program pembelajaran intrakurikuler memiliki keberagaman dan fleksibilitas.⁴⁸ Materi pembelajaran difokuskan pada materi esensial, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa. Ciri khusus kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan non teknis (*soft skills*) serta karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.
- 2) Berfokus pada materi esensial, maka pembelajaran memiliki durasi yang lebih untuk mendalami keterampilan seperti literasi dan

⁴⁷ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 7, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

⁴⁸ Isa Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, "Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2 November 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.

numerasi

- 3) Fleksibel untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memiliki diferensiasi sejalan dengan keterampilan siswa dan melaksanakan penyalarsan konteks dan muatan lokal.⁴⁹

Projek penguatan profil pelajar Pancasila membuka peluang bagi siswa dalam melakukan eksplorasi pengetahuan, *skills*, dan memantapkan pengembangan 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini membuka peluang bagi siswa dalam mengkaji lebih dalam berbagai topik misalnya gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, kultur, entrepreneur, TIK, serta demokrasi. Projek tersebut mengarahkan siswa dalam mengimplementasikan aksi nyata sebagai suatu respon pada topik-topik terkait yang disesuaikan dengan perkembangan sosial dan jenjang belajar siswa. Adapun tujuannya yaitu memberikan inspirasi bagi siswa dalam berkontribusi dan memberikan pengaruh untuk masyarakat dan lingkungan.

Menurut Hasrida dkk, implementasi kurikulum merdeka mencakup beberapa inti yaitu penerapan penguatan projek profil pelajar Pancasila (P5) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) berubah menjadi asesmen sekolah, Ujian Nasional berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar siswa, dan penerimaan peserta didik (PPDB) zonasi.⁵⁰

Struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama yakni: pembelajaran harian berupa pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil Pancasila. Jam pembelajaran bersifat fleksibilitas yang dapat dialokasikan dan dipetakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga dengan berpedoman jam pelajaran yang ditetapkan selama satu tahun. Pembelajaran yang

⁴⁹ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (30 April 2023): hlm. 8, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.

⁵⁰ Hasrida Hutabarat, dkk, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan, *Jurnal MathEdu*, Vol. 5, No. 3, 2022, 60.

digunakan bisa menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, ataupun terintegrasi. Sedangkan mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Pembelajaran muatan lokal dapat dipilih oleh lembaga yaitu sekurang-kurangnya 4 (empat) mata pelajaran berupa Seni Musik, Seni dan Budaya, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.

Adapun pembagian porsi pembelajaran yaitu memadukan pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari JP) serta kokuler berupa Projek Pelajar Pancasila (sekitar 20-30% JP). Evaluasi yang digunakan berupa asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan tahapan pencapaian siswa. Penilaian autentik digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta tidak adanya pemecahan evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵¹

3. Indikator Kurikulum Merdeka

Indikator Kurikulum Merdeka adalah seperangkat kriteria atau tanda-tanda yang digunakan untuk menilai sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berhasil mencapai tujuannya. Indikator ini mencakup berbagai aspek mulai dari fleksibilitas dalam pembelajaran, penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, hingga penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.⁵² Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai indikator-indikator utama Kurikulum Merdeka.

a. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Salah satu indikator utama dari Kurikulum Merdeka adalah tingkat fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum. Fleksibilitas ini terlihat dalam kemampuan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan

⁵¹ I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Edukasia*, Vol. 3, No. 1, 2022, 20-22.

⁵² Ineu Sumarsih dkk., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): hlm. 9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

karakteristik dan kebutuhan siswa serta konteks lokal. Misalnya, sekolah dapat menentukan waktu, tempat, dan metode pembelajaran yang paling efektif untuk siswa mereka. Indikator ini dapat diukur melalui survei terhadap guru dan kepala sekolah mengenai kebebasan yang mereka rasakan dalam mengatur proses pembelajaran, serta observasi terhadap variasi metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.⁵³

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Indikator keberhasilan dalam aspek ini meliputi seberapa sering dan seberapa banyak proyek yang dilakukan oleh siswa dalam satu tahun ajaran. Selain itu, kualitas proyek juga menjadi indikator penting, yang dapat dinilai berdasarkan keterlibatan siswa dalam tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Penilaian proyek yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman nyata.

c. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan enam karakter utama yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Indikator dalam kategori ini mencakup penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa yang mencerminkan enam karakter tersebut. Misalnya, kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam tim dapat menunjukkan gotong royong, sementara kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dapat dinilai melalui tugas-tugas dan proyek yang

⁵³ MV Suzetasari, D Hidayati, dan RH Zakiyah, "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2024-05-26 02:26:08 (2023): hlm. 2, <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6106>.

diberikan. Selain itu, program-program sekolah yang mendukung pengembangan karakter seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya juga menjadi indikator penting.

d. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Indikator lain yang krusial adalah sejauh mana TIK digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran. Indikator ini dapat diukur melalui akses dan penggunaan platform digital seperti Rumah Belajar, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar online lainnya oleh siswa dan guru. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak presentasi, video pembelajaran, dan alat evaluasi digital, juga menjadi penilaian penting. Infrastruktur teknologi di sekolah, seperti ketersediaan komputer, internet, dan perangkat lainnya, juga menjadi bagian dari indikator ini.

e. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator ini dapat diukur melalui tingkat kehadiran siswa, partisipasi mereka dalam diskusi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek sekolah. Selain itu, kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan juga menjadi indikator penting yang dapat diukur melalui survei dan wawancara.⁵⁴

f. Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Guru memainkan peran sentral dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kompetensi dan profesionalisme guru merupakan indikator penting. Indikator ini meliputi kualifikasi akademik dan profesional guru, partisipasi mereka dalam program pelatihan dan pengembangan profesional, serta kemampuan mereka

⁵⁴ Alfian Yogi Saputra dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (3 Agustus 2023): hlm. 4, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.

untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Observasi kelas, penilaian kinerja guru, dan umpan balik dari siswa serta orang tua dapat digunakan untuk mengukur indikator ini.

g. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Indikator keberhasilan dalam aspek ini meliputi partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua, kegiatan sukarelawan, dan program kemitraan dengan komunitas. Selain itu, kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga pendidikan lainnya, perusahaan, dan organisasi non-profit juga menjadi indikator penting yang menunjukkan keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan.⁵⁵

h. Hasil Belajar Siswa

Indikator akhir dan yang paling penting adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar mencakup pencapaian akademik, keterampilan, dan pengembangan karakter. Indikator ini dapat diukur melalui penilaian formal seperti ujian dan tes, serta penilaian informal seperti observasi dan portofolio siswa. Peningkatan dalam hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan mengukur dan memantau indikator-indikator ini secara berkala, sekolah dan pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa dan menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

⁵⁵ Adisel Adisel dan Ahmad Gawdy Prananosa, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): hlm. 6.

C. Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan tinjauan dari riset terdahulu. Periset sudah meninjau beberapa riset yang berkaitan dengan riset yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" memberikan wawasan yang berharga terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka di tingkat dasar. Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis fenomenologis. Mereka mengumpulkan data melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, wakil kurikulum, dan guru pelaksana kurikulum Merdeka. Persamaan antara penelitian mereka dan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya berfokus pada kurikulum Merdeka. Namun, ada perbedaan yang signifikan dalam fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan peran Kepala Madrasah dalam implementasi kurikulum tersebut tanpa memasukkan aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵⁶

Dalam konteks penelitian peneliti yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap," peneliti berusaha untuk mengisi celah yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya. Peneliti tidak hanya tertarik pada peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, tetapi juga pada aspek manajerial yang menjadi landasan bagi keberhasilan implementasi tersebut. Dengan demikian, penelitian peneliti memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyelidiki bagaimana kepala madrasah merumuskan tujuan, strategi, dan program pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan harapan

⁵⁶ Isa, Asrori, dan Muharini, "Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," hlm. 3.

stakeholder. Selanjutnya, dalam pengorganisasian, peneliti akan menganalisis bagaimana kepala madrasah menyusun struktur organisasi, menetapkan peran dan tanggung jawab, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mendukung implementasi kurikulum. Aspek pelaksanaan akan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta upaya kepala madrasah dalam memfasilitasi dan memonitor aktivitas belajar mengajar.

Selain itu, evaluasi juga akan menjadi fokus penting dalam penelitian peneliti. Peneliti akan mengevaluasi sejauh mana kurikulum Merdeka telah berhasil diterapkan di madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen kurikulum Merdeka di tingkat madrasah.

Kedua, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Difana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka” memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang implementasi kurikulum Merdeka, meskipun dengan fokus yang berbeda. Mereka menggunakan metode studi pustaka atau library research untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya. Meskipun persamaannya adalah keterlibatan dalam penelitian terkait kurikulum Merdeka, perbedaan pendekatan menjadi jelas.⁵⁷ Mereka lebih menekankan peran guru dalam pengembangan kurikulum, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokus pada manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk melihat kontribusi dan peran guru dalam proses pengembangan kurikulum Merdeka,

⁵⁷ Divana Leli Anggraini dkk., “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (1 Desember 2022): hlm. 4, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

namun, untuk mencapai kesuksesan yang optimal, penting bagi kepala madrasah untuk memiliki peran yang jelas dalam manajemen dan koordinasi seluruh proses tersebut. Melalui telaah pustaka terhadap penelitian sebelumnya, peneliti mampu memperoleh wawasan yang mendalam tentang konteks yang telah diteliti dan perbedaan pendekatan yang menjadi titik fokus. Dengan demikian, penelitian peneliti diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang implementasi kurikulum Merdeka dengan memperhatikan dimensi manajerial yang dipimpin oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

Ketiga, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian Yogi Saputra dan Zaka Hadikusuma Ramadan dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar” memberikan perspektif yang berharga tentang implementasi kurikulum Merdeka dari sudut pandang kepemimpinan. Mereka menggunakan metode inkuiri naturalistik yang melibatkan Kepala Madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka belajar. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, mereka mengumpulkan data yang dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Meskipun penelitian mereka dan penelitian peneliti sama-sama terkait dengan kurikulum Merdeka, perbedaan fokus menjadi jelas. Penelitian mereka lebih menitikberatkan pada gaya kepemimpinan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka, sementara penelitian peneliti berfokus pada manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.⁵⁸

Melalui telaah pustaka terhadap penelitian sebelumnya, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran kepemimpinan dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah memengaruhi pelaksanaan kurikulum

⁵⁸ Alfian Yogi Saputra dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (3 Agustus 2023): hlm. 4, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.

tersebut di tingkat Sekolah Dasar. Namun, untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kurikulum Merdeka dapat berhasil diterapkan di lingkungan madrasah, perlu diperhatikan juga dimensi manajerial yang dipimpin oleh kepala madrasah. Dengan demikian, penelitian peneliti diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas wawasan tentang implementasi kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan peran manajerial yang dimainkan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

Keempat, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka” telah memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi kurikulum Merdeka dari perspektif kepemimpinan. Mereka menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini membagi sumber data menjadi data primer dan sekunder. Meskipun penelitian mereka dan penelitian peneliti sama-sama berfokus pada kurikulum Merdeka, perbedaan fokus penelitian menjadi jelas. Mereka menitikberatkan pada peran kepemimpinan dalam efektivitas penerapan kurikulum Merdeka, sementara penelitian peneliti memusatkan perhatian pada manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.⁵⁹

Melalui telaah pustaka terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat melihat kontribusi pentingnya peran kepemimpinan dalam kesuksesan implementasi kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya telah membahas bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tersebut di tingkat sekolah. Namun, untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kurikulum Merdeka dapat berhasil diterapkan di lingkungan madrasah, perlu diperhatikan juga dimensi manajerial yang dipimpin oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, penelitian peneliti

⁵⁹ Hidayat, Pardosi, dan Zulkarnaen, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” hlm. 2.

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam melengkapi pemahaman tentang implementasi kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan peran manajemen kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

Kelima, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” memberikan wawasan yang penting tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka di konteks sekolah penggerak.⁶⁰ Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran Kepala Madrasah dalam memimpin perubahan untuk menerapkan kurikulum Merdeka dengan optimal. Meskipun fokusnya sebagian besar pada implementasi dan perubahan dalam konteks sekolah penggerak, penelitian tersebut menegaskan bahwa kunci keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka bergantung pada kemauan dan kepemimpinan Kepala Madrasah serta kesiapan guru untuk beradaptasi.

Sementara itu, penelitian peneliti yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap” menyoroti aspek manajerial yang dijalankan oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Meskipun sama-sama berakar pada kurikulum Merdeka, perbedaan fokus penelitian menjadi jelas. Peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana kepala madrasah mememanajementi berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, guna memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

Melalui telaah pustaka ini, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks dan pendekatan yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengisi celah pengetahuan

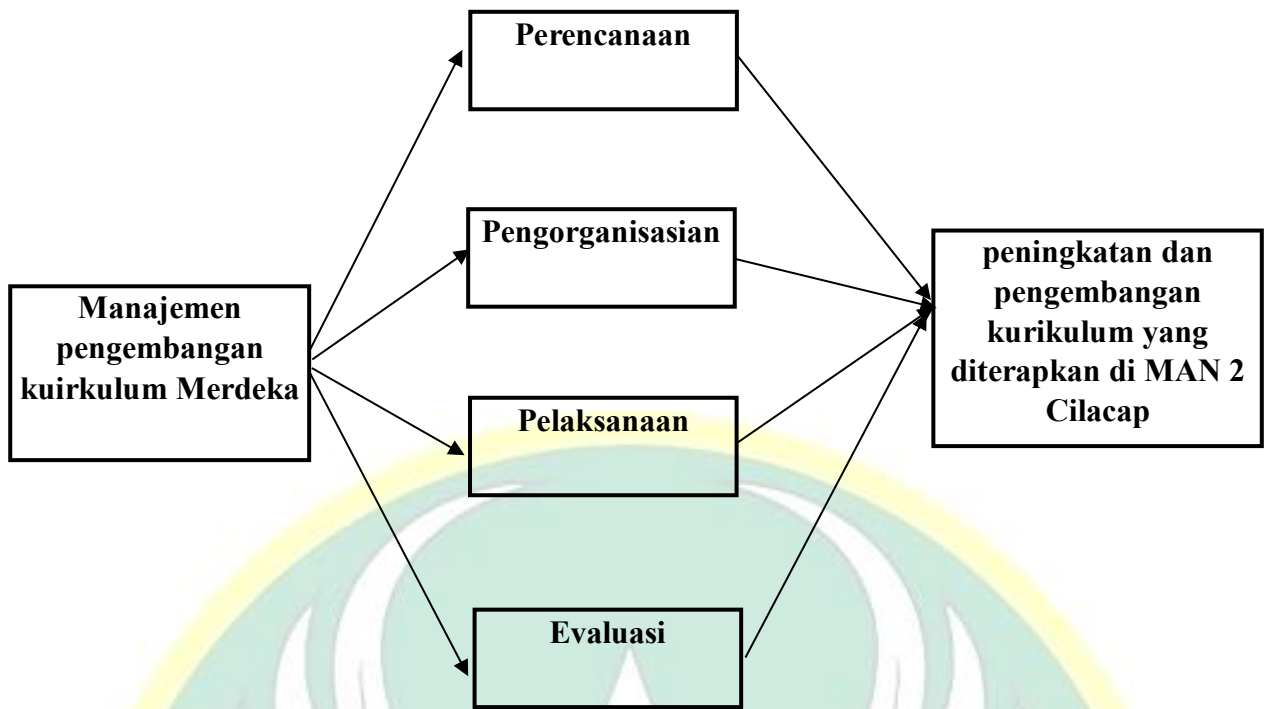
5. ⁶⁰ Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” hlm.

tentang manajemen dalam mengembangkan kurikulum Merdeka, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap.

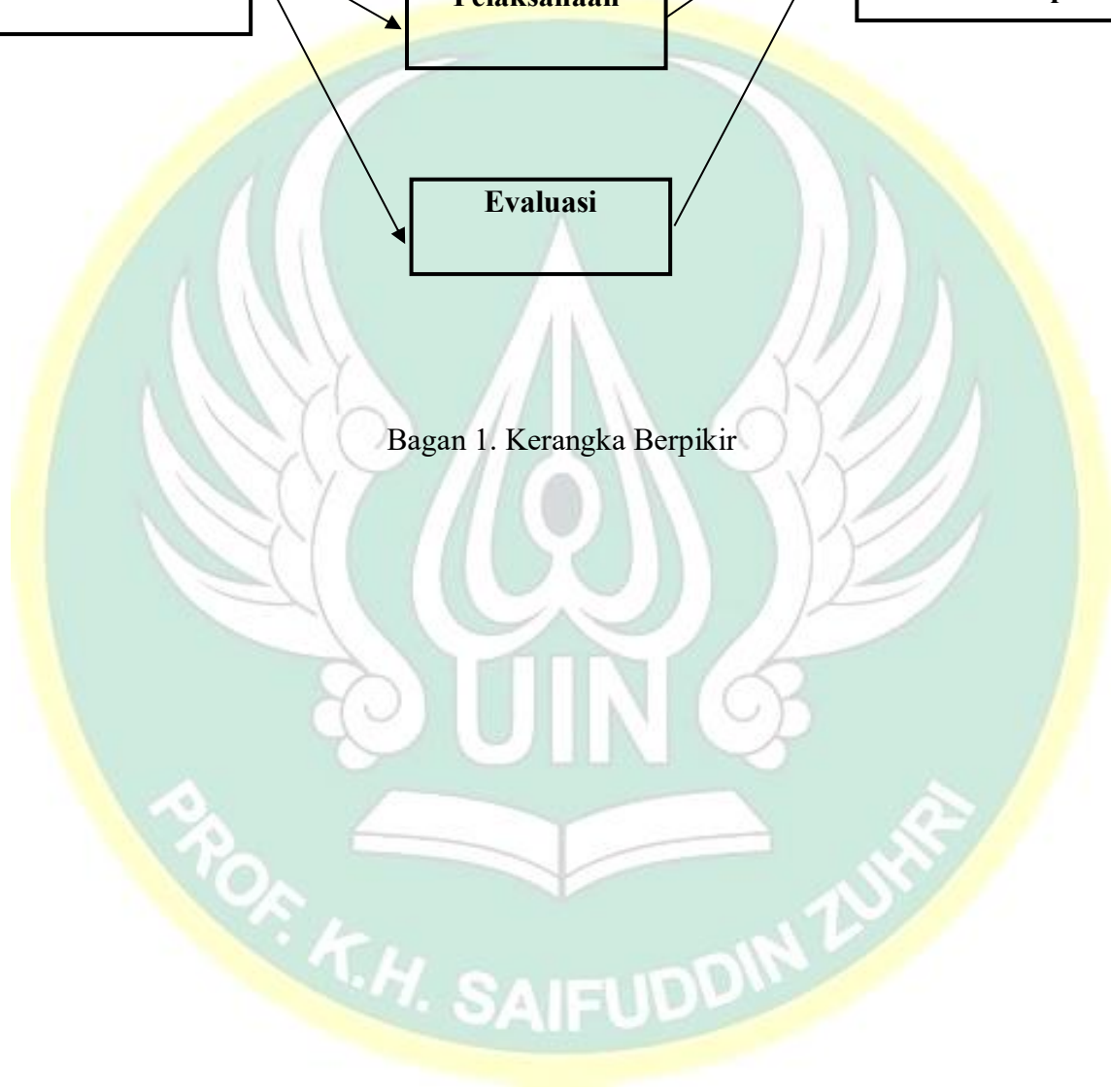
D. Kerangka Berfikir

Kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan baru di tingkat pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus menjadi ujung tombak pengembangan kurikulum merdeka menuju pendidikan yang kreatif dan berkarakter. Kebaruan kurikulum menuntut kinerja efektif dan efisien dari suatu lembaga pendidikan sehingga kurikulum merdeka mampu terlaksana bahkan dikembangkan sesuai dengan potensi serta kebutuhan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran penting dalam memimpin lembaganya melalui 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) Hal tersebut merupakan bekal dalam mengembangkan kurikulum merdeka.





Bagan 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Filed Research*) yaitu penelitian yang turun langsung ke tempat penelitian untuk mencari data tentang penelitian yang dilaksanakan. Penelitian tersebut tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode suatu analisa yang dideskripsikan melalui kalimat yang dipisah-pisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis keadaan atau kondisi yang hasilnya dijabarkan ke dalam laporan penelitian.⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena terkait pengalaman subjek berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan berupa kata-kata dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶² Singkatnya penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang bisa dicermati.⁶³

Pada penelitian kualitatif instrumen berupa orang atau *human instrument*, yakni peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu menggali, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna ialah data yang sesungguhnya, data pasti yaitu suatu nilai dibalik data yang nampak.⁶⁴

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.

⁶² Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

Penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi di lapangan mengenai keadaan gejala dan fenomena terkait manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap Kabupaten Cilacap.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan dalam semester I tahun ajaran 2023/2024. Riset ini bertempat di MAN 2 Cilacap, Jl. KH. Sufyan Tsauri, Cigaru, Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, 53257. Pemilihan tempat penelitian dilandasi dengan pertimbangan antara lain:

- a. MAN 2 Cilacap menjadi sekolah madrasah unggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik hingga tingkat nasional.
- b. Madrasah mempunyai program-program unggulan yang berbeda dengan lembaga lain.
- c. Berdasarkan observasi langsung ke lembaga, Kepala Madrasah memiliki prestasi yang bagus dan meraih juara pada beberapa lomba kepala madrasah berprestasi, penulisan best practice dsb.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu informan yang disasar periset terkait pandangannya tentang suatu objek kajian.⁶⁵ Subjek dalam riset ini yaitu, kepala madrasah, guru, siswa MAN 2 Cilacap. Subjek penelitian ini bisa disebut juga dengan sumber data yang meliputi sumber data berupa orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*).⁶⁶

Sumber data orang (*person*) merupakan sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada sumber data berupa orang (*person*) yaitu:

- 1) Kepala madrasah MAN 2 Cilacap

Dari Kepala Madrasah diharapkan peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen kepala madrasah dalam

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 86.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 47.

mengembangkan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap Kabupaten Cilacap. Hal tersebut berupa 4 (tiga) komponen manajemen kepala madrasah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap. *Pertama*, Perencanaan, yaitu berupa perumusan tujuan, merumuskan kondisi saat ini, mengidentifikasi menggunakan analisis SWOT, dan mengembangkan rencana dalam mencapai tujuan, serta perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. *Kedua*, Pengorganisasian, yaitu berupa pemerincian pekerjaan, pembagian kinerja berdasarkan potensi dan kapasitas, pengadaan dan pengembangan mekanisme dalam mengkoordinasikan pekerjaan. *Ketiga*, Pelaksanaan, yaitu berupa memberikan petunjuk pelaksanaan kinerja, memberikan kesempatan pengembangan sumber daya, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, dan memberikan koreksi pada kinerja anggota. *Keempat*, Pengawasan yaitu berupa menetapkan standar atau prestasi kerja, melakukan pengukuran standar atau prestasi kerja menetapkan apakah kinerja sudah sesuai standar, serta mengambil tindakan korektif dan *follow up*.

2) Waka Kurikulum MAN 2 Cilacap

Subjek penelitian dalam penelitian "Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap" akan mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap. Salah satu subjek yang penting untuk diteliti adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) di MAN 2 Cilacap. Sebagai individu yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di madrasah tersebut, Waka Kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam memastikan keberhasilan dari implementasi kurikulum Merdeka. Penelitian akan menyoroti peran, strategi, tantangan, dan kontribusi Waka Kurikulum dalam mengelola

dan mengembangkan kurikulum Merdeka sesuai dengan konteks dan kebutuhan khusus Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap. Dengan memahami peran dan praktik manajerial Waka Kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika implementasi kurikulum Merdeka di tingkat madrasah.

3) Guru MAN 2 Cilacap

Dari guru diharapkan peneliti dapat memperoleh data peran manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan) kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka serta proses pelaksanaan serta pengembangan kurikulum merdeka di kelas. Hal ini berupa uraian kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, peran keterlibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengembangan kurikulum merdeka, peran dalam perumusan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka, strategi program inovasi dan unggulan dalam pengembangan kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka, peran pendampingan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum, program pengembangan siswa dalam pengembangan kurikulum merdeka, serta administrasi dan supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu gagasan yang akan dikaji dalam riset.⁶⁷ Objek penelitian dalam riset ini yaitu ke manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan jalan untuk mendapatkan data.⁶⁸ Dalam riset ini digunakan tiga (3) jenis pengumpulan data yaitu:

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, 87.

a. Observasi

Observasi ialah sebuah proses mengamati serta mencatat segala sesuatu yang terlihat pada suatu objek.⁶⁹ Observasi partisipan digunakan oleh periset dengan terjun langsung melakukan pengamatan terhadap objek untuk kemudian mencatat fenomena pendukung penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka. Observasi dilakukan dengan cara mengamati implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum merdeka, peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka, respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka.

b. Wawancara

Wawancara yaitu langkah pengambilan sumber data dengan proses berdialog subjek penelitian untuk mendapatkan data.⁷⁰ Wawancara ialah proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan sumber informasi dalam mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur yakni proses wawancara dengan peneliti telah menentukan problem dan pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur yakni proses wawancara tergantung pada kondisi dan percakapannya mengalir. Kedua metode tersebut digunakan supaya mengetahui lebih dalam jawaban serta kapasitas dari masing-masing pihak tentang pengelolaan dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), 308.

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

⁷⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 40.

Tabel 1.
Subjek Penelitian

No	Narasumber	Data
1.	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. perencanaan pengembangan kurikulum merdeka. b. pengorganisasian pengembangan kurikulum merdeka. c. pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka. d. pengawasan pengembangan kurikulum merdeka. e. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka. f. Cara kepala madrasah menghadapi kendala dalam pengembangan kurikulum merdeka.
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. b. Peran keterlibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengembangan kurikulum merdeka. c. Peran dalam perumusan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka. d. Strategi program inovasi dan unggulan dalam pengembangan kurikulum merdeka. e. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka. f. Peran pendampingan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum. g. Program pengembangan siswa dalam pengembangan kurikulum merdeka. h. Administrasi dan supervisi kepala madrasah

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu langkah pengambilan data melalui penganalisisan dokumen.⁷¹ Dokumen dalam riset ini berupa tulisan,

⁷¹ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, Dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 108.

gambar, maupun video pendukung riset tentang manajemen pengembangan kurikulum merdeka. data visi misi sekolah, profil sekolah, profil guru, data siswa, sarana dan prasarana, administrasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka guru kelas, administrasi supervisi kurikulum merdeka, dokumentasi kegiatan pengembangan kurikulum merdeka.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu langkah penyusunan data secara runtut dari hasil pengumpulan data untuk dapat dimengerti serta disajikan kepada khalayak lain.⁷² Riset ini berkarakter deskriptif sehingga menggunakan analisis data secara definisi. Hal ini dimaksudkan dalam penyajian, penganalisis, serta penarikan kesimpulan secara riil.

Analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yaitu proses kegiatan penganalisisan dilaksanakan dengan berkorelasi serta kontinu hingga selesai sampai sumber data padat atau jenuh. Tahapannya yaitu, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.⁷³

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum serta memilih sumber data yang sesuai serta esensial dalam riset ini yaitu tentang manajemen kurikulum merdeka dan membuang yang tidak perlu.⁷⁴

b. Display data,

Display data diartikan sebagai menampilkan data dalam bentuk uraian, tabel, atau narasi sehingga mampu memberikan konklusi Langkah-langkah kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

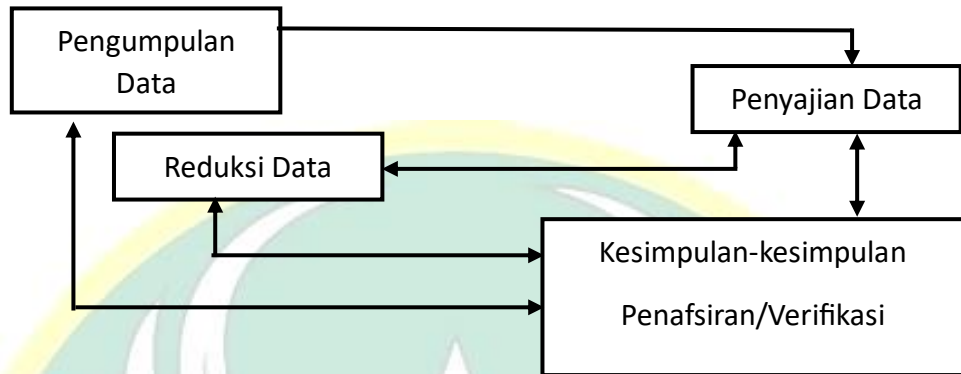
⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, 337.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, 338.

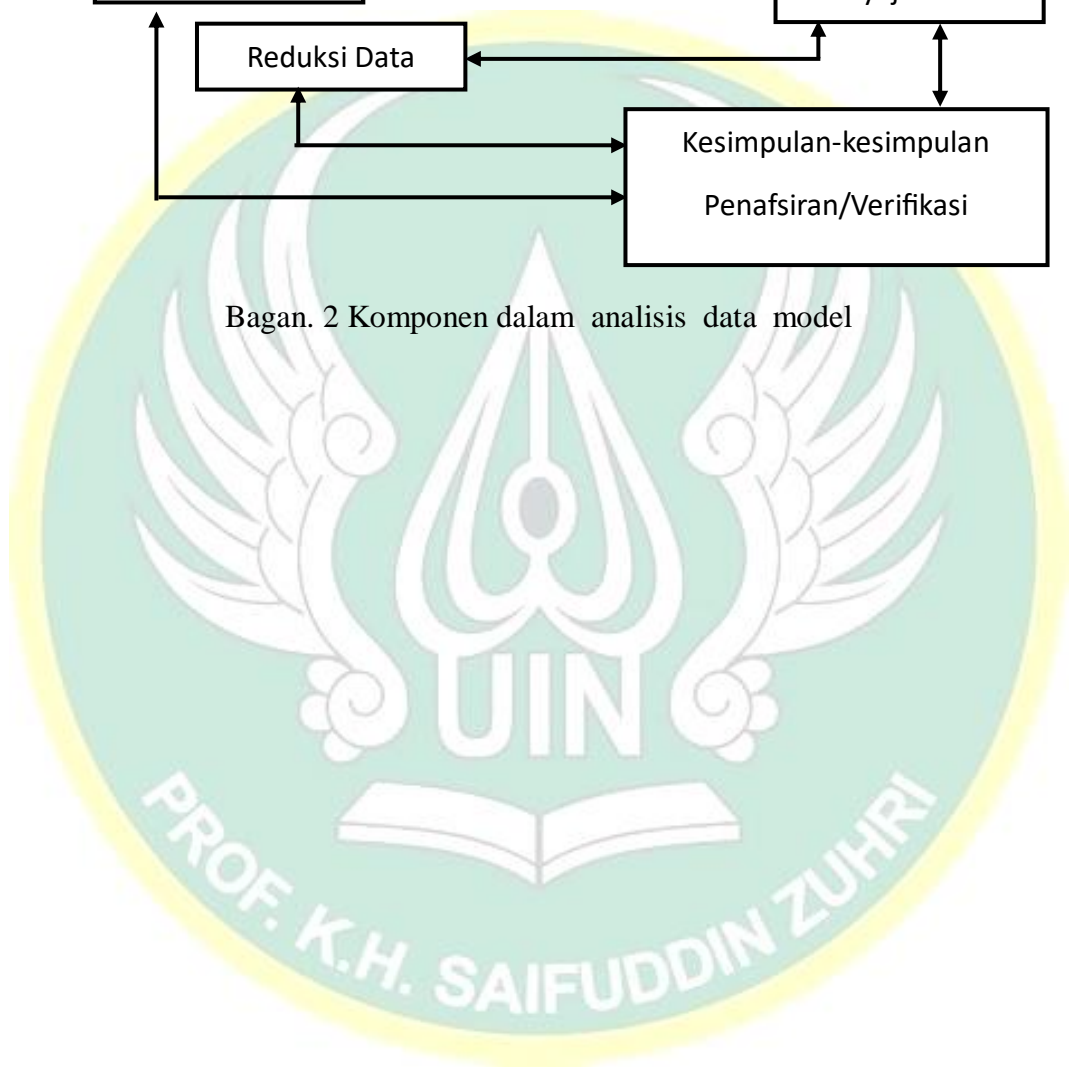
c. Verifikasi data

Verifikasi data diartikan sebagai penarikan konklusi temuan baru Langkah-langkah madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Adapun langkah-langkahnya yakni:



Bagan. 2 Komponen dalam analisis data model



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

1. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

MAN 2 Cilacap terletak di Jl. KH. Sufyan Tsauri, Cibeunying, Majenang, Cigaru, Cibeunying, Kec. Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257. Letak ini menjadikan MAN 2 Cilacap berada dalam lingkungan masyarakat berlatar belakang pesantren.⁷⁵

2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Man 2 Cilacap adalah jelmaan dari MAN Cilacap filial di Cigaru. Berdirinya MAN Cilacap filial di Cigaru ini di dahului oleh sejarah yang panjang diawali penggabungan tiga pesantren, yaitu pesantren Pembangunan Cigaru I (sebagai Pesantren Induk) yang di asuh oleh KH. Mohammad Jarir Sufyan dan Ky. Mukhlis S. Pesantren Cigaru II yang di asuh oleh KM. Munawwir dan KM Muslih dan pesantren Nyarka yang pada waktu itu diasuh oleh KM. Bahrudin. Ketiga Pesantren tersebut bergabung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) KH. Sufyan Tsauri yang diresmikan oleh Bupati Cilacap RYK. Mukmin, tanggal 2 Februari 1976.⁷⁶

Pesantren ini mempunyai kurikulum sendiri dengan berorientasi kepada kedalaman ilmu dan keterampilan, bukan untuk memperoleh ijazah. Inspirasi ini timbul setelah mengadakan studi banding ke Pesantren Pertanian (Darul Bogor) di Ciampea Bogor, yang mayoritas tenaga pengajarnya adalah Dosen IPB Bogor, disamping seorang Kyai sebagai pengasuh dan staf Direktoratium dengan seorang Direktur Ir. Saleh Widodo. Studi banding tersebut diadakan tanggal 16 Nopember 1975.

⁷⁵ Hasil Dokumentasi lokasi MAN 2 Cilacap pada tanggal 16 Januari 2024.

⁷⁶ Hasil Dokumnetasi Sejarah Berdirinya MAN 2 Cilacap dukutip pada tanggal 16 Januari 2024.

Awal perjalanan pesantren Pembangunan ini dapat dikatakan lancar, para santri diharapkan selain bisa menguasai pelajaran sebagaimana lazimnya di pesantren juga memiliki nilai tambah keterampilan sebagai bekal hidup tanpa harus mengandalkan ijazah. Kelancaran perjalanan tersebut terus berlanjut sampai awal tahun ke-3, yaitu saat para siswa mengadakan praktek kerja lapangan (PKL) disamping ikut mengisi pengajian di desa-desa. Baru ada akhir tahun ke-3 yang mestinya tinggal setahun lagi para santri akan dilepas ke masyarakat (muqim) mereka menuntut agar disamping di bekali ilmu dan keterampilan, untuk terjun kemasyarakat kelak juga dibekali tenaga tanda bukti formal yaitu ijazah, sehingga perlu diadakan ujian setingkat SMTA. Untuk memenuhi tuntutan para santri tersebut, maka perlu dicarikan jalan keluar yaitu mencari sekolah yang dapat mengeluarkan ijazah setingkat SMTA yaitu MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Kalibeber Wonosobo sebagai Madrasah Aliyah tempat menginduk dan sekaligus meminjam buku-buku pegangan guru. Memasuki tahun pelajaran tahun 1978 Pesantren Pembangunan di ubah menjadi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan YPI KH. Sufyan Tsauri.

3. Visi dan Misi Madrasah

“Terwujudnya Generasi yang Islami, Moderat, Kompeten dalam Sains dan Teknologi, Berwawasan Global serta Peduli Lingkungan.”

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil *Rahmatan lil Alamin*, maka MA Negeri 2 Cilacap menetapkan misi sebagaiberikut:

- a. Meningkatkan kualitas Kehidupan Islami yang Moderat;
- b. Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap menjadi Wilayah Birokrasi yang Bersih dan Melayani;
- c. Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- d. Menumbuhkembangkan Minat, Bakat, Potensi, Inisiatif dan Daya Kreasi untuk meraih Prestasi sampai Tingkat Internasional;

- e. Meningkatkan Kemampuan Daya Saing dalam menghadapi studi lanjut dan Dunia Kerja;
- f. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan.⁷⁷

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap adalah:

- a. Meningkatnya kualitas Kehidupan Islami yang Moderat;
- b. Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap menjadi Wilayah Birokrasi yang Bersih dan Melayani;
- c. Meningkatnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- d. Tumbuh dan Berkembangnya Minat, Bakat, Potensi, Inisiatif dan Daya Kreasi untuk meraih Prestasi sampai Tingkat Internasional;
- e. Meningkatnya Kemampuan Daya Saing dalam menghadapi studi lanjut dan Dunia Kerja;
- f. Meningkatnya Kepedulian Terhadap Lingkungan.⁷⁸

5. Target Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Target Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap dalam tahun pelajaran 2023-2024 adalah:

- a. 25% Siswa Program Agama MAN 2 Cilacap Mampu menghafal 3 Juz
- b. MA Negeri 2 Cilacap lolos verifikasi Zona Integritas (ZI).
- c. 75% Tenaga Pendidik mampu membuat atau menerbitkan Karya Tulis Ilmiah terdokumentasi.
- d. 75 % Tenaga Pendidik mengikuti diklat (Pendidikan dan Pelatihan) minimal 1 Kali.
- e. 80 % Tenaga Kependidikan menguasai aplikasi perkantoran.
- f. Tiga mata pelajaran KSN dan KSM juara provinsi dan 1 mata pelajaran juara nasional.
- g. Menjuarai *event* tenis meja dan bola voli tingkat nasional
- h. Satu karya ilmiah siswa menjuarai tingkat nasional.

⁷⁷ Dokumentasi Kelembagaan MAN 2 Cilacap dikutip pada tanggal 17 Januari 2024.

⁷⁸ Dokumentasi kelemenagaan MAN 2 Cilacap Dikutip pada tanggal 17 Januari 2024..

- i. 75 % lulusan MA Negeri 2 Cilacap diterima di Perguruan Tinggi.
- j. MA Negeri 2 Cilacap berstatus Madrasah Adiwiyata.⁷⁹

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Cilacap terdiri dari tenaga Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non ASN. Rata-rata secara keseluruhan sudah berstrata satu (S1).⁸⁰ Secara rinci data tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel Data Pendidik MAN 2 Cilacap

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		
	L	P	SLTA	S1	S2
ASN	26	20	-	31	15
Non ASN	10	12	-	19	3

Tabel Jumlah Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SMP	SMA	D3	S1	S2
ASN	2	2	-	-	-	2	2
Non ASN	15	1	4	9	1	1	-

7. Data Siswa dan Orang Tua

Sebagian besar peserta didik MAN 2 Cilacap berasal dari kalangan keluarga sosial ekonomi menengah kebawah. Pekerjaan orang tua mereka bermacam-macam, mulai dari Petani, Pegawai Negeri, TNI, Polri, Karyawan swasta, dan lain sebagainya. Namun, kebanyakan adalah bermata pencaharian petani. Peserta didik MA Negeri 2 Cilacap berasal dari dari SMP dan MTs kabupaten Cilacap dan sekitarnya.

Peserta didik MA Negeri 2 Cilacap berjumlah seribu tiga ratus sembilan puluh tujuh (1.397) peserta didik dengan rincian:⁸¹

⁷⁹ Dokumentasi Kurikulum MAN 2 Cilacap Dikutip pada tanggal 17 Januari 2024..

⁸⁰ Dokumentasi Personaliala MAN 2 Cilacap Dikutip pada tanggal 17 Januari 2024..

⁸¹ Dokumentasi Peserta didik MAN 2 Cilacap Dikutip pada tanggal 17 Januari 2024..

Tabel Jumlah Siswa

No.	Rombel Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	143	36 1	504
2.	XI	151	32 8	479
3.	XII	120	29 4	414

8. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Kurikulum Operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dalam rangka mendukung pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tim Pengembang Kurikulum (TPK) mengembangkan kurikulum operasional berpijak kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Selain perundangan dari Kementerian Agama RI, TPK MAN 2 Cilacap juga mengembangkan kurikulum operasional berpijak kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan pada Pendidikan Usia Dini Penjeng Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Penyusunan Kurikulum operasional madrasah MAN 2 Cilacap didasarkan kepada kebutuhan peserta didik dan penguatan profil pelajar

Pancasila serta profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad 21 meliputi enam dimensi kompetensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Program penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Rahmatan Lil ‘Alamin dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan.⁸²

B. Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

a. Pembuatan Pengembangan Kurikulum

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang krusial dalam tahapan perencanaan, khususnya terkait pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Salah satu aspek utama yang diteliti adalah bagaimana kepala madrasah merencanakan kurikulum yang mempertimbangkan penentuan kompetensi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, dan penilaian yang relevan.⁸³ Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala madrasah yang mengatakan:

“Ya, kami memang sangat memperhatikan tahapan perencanaan ini. Kami berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”⁸⁴

⁸² Dokumentasi Kurikulum MAN 2 Cilacap Dikutip pada tanggal 17 Januari 2024..

⁸³ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum yang mengatakan:

“Ya, kami memang sangat memperhatikan tahapan perencanaan ini. Kami berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”⁸⁵

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari dewan guru yang mengatakan:

“Saya sangat setuju dengan temuan tersebut. Kepala madrasah di MAN 2 Cilacap benar-benar berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi yang melampaui ranah akademis.”⁸⁶

Kepala madrasah di MAN 2 Cilacap menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pengembangan kurikulum. Mereka tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi yang melampaui ranah akademis. Dengan berkolaborasi bersama staf pengajar, kepala madrasah secara aktif terlibat dalam menentukan kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penekanan pada pengembangan kompetensi ini sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, serta kolaborasi.⁸⁷ Hal tersebut selaras dengan pendapat Kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kami percaya bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar penguasaan materi akademis. Oleh karena itu, kami berkolaborasi dengan staf pengajar untuk menentukan kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.”⁸⁸

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

⁸⁷ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Waka kurikulum yang mengatakan:

“Kami memang sangat berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kami percaya bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar penguasaan materi akademis. Oleh karena itu, kami berkolaborasi dengan staf pengajar untuk menentukan kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi.”⁸⁹

Selain itu, dalam tahap perencanaan ini, kepala madrasah juga memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurikulum. Mereka mengadopsi pendekatan yang inovatif dan inklusif, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang dinamis.⁹⁰ Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala madrasah yang mengatakan:

“Betul. Kami berusaha untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif, termasuk penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Kami ingin memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa kami.”⁹¹

Hal tersebut selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Ya, kami berusaha untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Kami ingin memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa kami.”⁹²

Kepala madrasah juga memastikan bahwa penilaian yang dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

⁹⁰ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

⁹¹ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

⁹² Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

tidak hanya mengandalkan ujian akademik sebagai satu-satunya bentuk penilaian, tetapi juga memperkenalkan penilaian formatif dan sumatif yang holistik. Pendekatan penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemajuan mereka secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selain itu, penilaian yang dilakukan juga mencerminkan nilai-nilai keadilan dan inklusivitas, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.⁹³ Hal tersebut selaras dengan pendapat Kepala Madrasah yang mengatakan:

“Benar sekali. Kami tidak hanya mengandalkan ujian akademik sebagai bentuk penilaian utama, tetapi juga memperkenalkan penilaian formatif dan sumatif yang holistik. Kami ingin memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.”⁹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Betul sekali. Kami tidak hanya mengandalkan ujian akademik sebagai bentuk penilaian utama, tetapi juga memperkenalkan penilaian formatif dan sumatif yang holistik. Kami ingin memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.”⁹⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari dewan guru yang mengatakan:

“Ya, saya sangat setuju dengan temuan tersebut. Kepala madrasah benar-benar memainkan peran yang krusial dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini.”⁹⁶

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini

menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

⁹³ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terencana, mereka mampu memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

b. Perencanaan Jadwal dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam tahapan perencanaan, termasuk dalam hal penjadwalan pelaksanaan kurikulum. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa kepala madrasah, dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum, terlibat secara aktif dalam menyusun jadwal pelaksanaan kurikulum yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tahapan penjadwalan ini melibatkan alokasi waktu untuk setiap materi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum yang telah dirancang.⁹⁷ Hal tersebut selaras dengan pendapat Kepala Madrasah:

“Ya, memang penjadwalan pelaksanaan kurikulum merupakan bagian yang krusial dalam proses pengembangan kurikulum di MAN 2 Cilacap. Kami bersama wakil kepala bidang kurikulum berusaha untuk menyusun jadwal yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”⁹⁸

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat waka kurikulum:

“Ya, benar. Kami memang terlibat secara aktif dalam menyusun jadwal pelaksanaan kurikulum yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kami melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.”⁹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari dewan guru yang mengatakan:

⁹⁷ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

“Ya, benar sekali. Proses penjadwalan kurikulum memang melibatkan peran yang proaktif dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum.”¹⁰⁰

Proses penjadwalan kurikulum dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala madrasah bersama dengan wakil kepala bidang kurikulum melakukan analisis terhadap kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, serta menentukan urutan dan prioritas materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk pengenalan konsep baru, praktik, serta penilaian kemajuan siswa.¹⁰¹ Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

“Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin kita capai. Kami menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum yang telah dirancang.”¹⁰²

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat waka kurikulum:

“Prosesnya dimulai dengan analisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kami menentukan urutan dan prioritas materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk pengenalan konsep baru, praktik, dan penilaian kemajuan siswa.”¹⁰³

Hal tersebut juga selaras seperti yang disampaikan oleh dewan guru yang mengatakan:

“Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan analisis terhadap kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa serta menentukan urutan dan prioritas materi pembelajaran yang akan diajarkan.”¹⁰⁴

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁰¹ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

¹⁰² Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁰³ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

Dalam proses penjadwalan ini, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum memastikan bahwa alokasi waktu untuk setiap materi dan kegiatan ekstrakurikuler diatur secara proporsional. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kesulitan materi, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, mereka juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, seperti kegiatan kewirausahaan, seni dan budaya, serta olahraga, untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa.¹⁰⁵ Hal itu menjadi salah satu ungkapan dari Kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kami mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat kesulitan materi, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya. Selain itu, kami juga memperhatikan fleksibilitas dalam penjadwalan untuk memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa.”¹⁰⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat waka kurikulum:

“Kami memang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, seperti kegiatan kewirausahaan, seni dan budaya, serta olahraga. Hal ini kami lakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga selaras seperti yang diungkapkan oleh dewan guru yang mengatakan:

“Ya, kami mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, seperti kegiatan kewirausahaan, seni dan budaya, serta olahraga. Kami percaya hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik kepada siswa.”¹⁰⁸

Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum juga memperhatikan fleksibilitas dalam penjadwalan, memungkinkan

¹⁰⁵ Hasil Observasi terkait dengan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 10 Januari 2024.

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

penyesuaian yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa serta dinamika lingkungan pendidikan. Mereka menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga penjadwalan yang fleksibel memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Selain itu, dalam tahapan penjadwalan ini, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum juga melibatkan partisipasi dan masukan dari para guru sebagai pemangku kepentingan utama dalam implementasi kurikulum. Mereka mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk mendapatkan umpan balik dari para guru mengenai efektivitas jadwal pelaksanaan kurikulum, serta untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini menjadi bahas perbincangan Kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kami mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka dengan para guru untuk mendapatkan umpan balik mereka. Kami menganggap partisipasi mereka sangat penting dalam menyusun jadwal yang efektif.”¹⁰⁹

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari dewan guru yang mengatakan:

“Tentu saja. Kami melibatkan partisipasi dan masukan dari para guru sebagai pemangku kepentingan utama. Kami berusaha untuk selalu mendengarkan umpan balik dari mereka untuk terus meningkatkan efektivitas jadwal pelaksanaan kurikulum.”¹¹⁰

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memainkan peran yang proaktif dan efektif dalam penjadwalan pelaksanaan kurikulum yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui kerjasama yang erat dengan wakil kepala bidang kurikulum dan partisipasi aktif dari para guru, mereka berhasil menyusun jadwal

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

yang memperhatikan kebutuhan siswa, mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, serta memastikan fleksibilitas dalam penjadwalan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif.

2. Pengorganisasian pengembangan Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

a. Pengelompokan Sumber daya

Dalam penelitian ini, salah satu temuan kunci adalah bagaimana kepala madrasah memainkan peran penting dalam tahapan pengorganisasian untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu aspek utama dalam tahapan ini adalah pengelompokan sumber daya, di mana kepala madrasah bertanggung jawab untuk menetapkan sumber daya manusia, fisik, dan keuangan yang diperlukan, serta mengorganisasikannya sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang telah dirancang.¹¹¹

Kepala madrasah di MAN 2 Cilacap terlibat aktif dalam menetapkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Mereka mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar, serta memastikan bahwa setiap anggota tim ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Pengelompokan tim didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap individu dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Selain itu, kepala madrasah juga memperhatikan aspek fisik, seperti fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan, serta memastikan bahwa sumber daya tersebut tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh anggota komunitas pendidikan.¹¹² Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

¹¹¹ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹¹² Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

“Prosesnya dimulai dengan menetapkan sumber daya manusia yang diperlukan. Kami mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar dan memastikan penempatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, kami juga memperhatikan aspek fisik dan keuangan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.”¹¹³

Hal ini selaras dengan pendapat dari waka kurikulum yang mengatakan:

“Prosesnya dimulai dengan mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar. Kami memastikan bahwa setiap anggota tim ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuannya untuk memaksimalkan potensi setiap individu dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Selain itu, kami juga memperhatikan aspek fisik dan keuangan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.”¹¹⁴

Selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Ya, saya setuju sepenuhnya. Kepala madrasah memang memainkan peran yang sangat vital dalam pengelompokan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fisik, dan keuangan, untuk mendukung kurikulum yang telah dirancang. Prosesnya dimulai dengan mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap anggota tim ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuannya untuk memaksimalkan potensi individu dalam mendukung kurikulum. Selain itu, aspek fisik dan keuangan juga diperhatikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.”¹¹⁵

Selanjutnya, dalam tahapan pengorganisasian ini, kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk mengatur sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mereka melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Pengelolaan keuangan yang bijaksana memastikan bahwa sumber daya finansial yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan

¹¹³ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹¹⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

yang telah ditetapkan.¹¹⁶ Hal ini menjadi bahas perbincangan kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kami melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini memastikan penggunaan sumber daya finansial secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”¹¹⁷

Hal ini selaras dengan pendapat dari waka kurikulum yang mengatakan:

“Kami melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menggunakan sumber daya finansial secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”¹¹⁸

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Kepala madrasah melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya finansial digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”¹¹⁹

Selain itu, kepala madrasah juga terlibat dalam pembuatan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Mereka mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim, serta pembuatan mekanisme komunikasi dan koordinasi yang efisien. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum, sehingga menciptakan lingkungan belajar

¹¹⁶ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹¹⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹¹⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹¹⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

yang kondusif bagi perkembangan siswa. Hal tersebut selaras dengan yang kepala madrasah katakan:

“Kami mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum.”¹²⁰

Hal ini selaras dengan pendapat dari waka kurikulum yang mengatakan:

“Kami mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum.”¹²¹

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Kepala madrasah mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum.”¹²²

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap berhasil melaksanakan tahapan pengorganisasian dengan baik untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pengelompokan sumber daya yang efektif, pengaturan keuangan yang bijaksana, dan pembuatan organisasi yang sesuai, mereka mampu menciptakan kondisi yang mendukung bagi pelaksanaan kurikulum yang inovatif dan inklusif. Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam tahapan ini memberikan landasan yang kokoh bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap.

¹²⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹²¹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹²² Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

b. Pemberian Tugas yang sesuai

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang signifikan dalam tahapan pengorganisasian, khususnya terkait dengan penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung. Salah satu temuan utama adalah bahwa kepala madrasah aktif dalam mengalokasikan tugas dan tanggung jawab ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang.¹²³

Pengalokasian tugas dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pengorganisasian pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memahami bahwa setiap staf pengajar dan tenaga pendukung memiliki keahlian dan keterampilan yang berbeda, dan oleh karena itu, mereka harus diberikan tugas yang sesuai dengan kapasitas dan minat mereka. Dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan individu, kepala madrasah dapat mengoptimalkan kontribusi setiap anggota tim dalam mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif.¹²⁴ Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

“Ya, pengelolaan penugasan tugas memang menjadi salah satu fokus utama kami di MAN 2 Cilacap. Kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap staf pengajar dan tenaga pendukung diberikan tugas yang sesuai dengan kapasitas dan minat mereka.”¹²⁵

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari wakil kurikulum yang mengatakan:

“Ya, saya setuju bahwa penugasan tugas merupakan bagian penting dari pengorganisasian pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah memainkan peran yang aktif dalam mengalokasikan tugas dan tanggung jawab agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar.”¹²⁶

¹²³ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹²⁴ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹²⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹²⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

Proses penugasan tugas dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kepala madrasah melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum dan menyesuaikan penugasan tugas sesuai dengan itu. Mereka menetapkan tanggung jawab yang jelas kepada setiap staf pengajar, seperti menyusun materi pembelajaran, mengelola kelas, memberikan bimbingan kepada siswa, dan mengevaluasi kemajuan belajar. Selain itu, mereka juga memperhatikan kebutuhan tenaga pendukung, seperti petugas administrasi dan tenaga kebersihan, yang juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kurikulum.¹²⁷ Hal ini menjadi bahas perbincangan kepala madrasah yang mengatakan:

“Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kami melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum dan menyesuaikan penugasan tugas sesuai dengan itu. Kami juga memperhatikan keterlibatan dan partisipasi aktif dari staf pengajar dan tenaga pendukung dalam proses penugasan.”¹²⁸

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari waka kurikulum yang mengatakan:

“Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kepala madrasah melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum dan menyesuaikan penugasan tugas sesuai dengan itu. Mereka juga memastikan bahwa penugasan dilakukan secara adil dan seimbang.”¹²⁹

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari dewan guru yang mengatakan:

“Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kepala madrasah melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum dan menyesuaikan penugasan tugas

¹²⁷ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹²⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹²⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

sesuai dengan itu. Mereka juga memastikan bahwa penugasan dilakukan secara adil dan seimbang.”¹³⁰

Kepala madrasah memastikan bahwa penugasan tugas dilakukan secara adil dan seimbang. Mereka memperhatikan beban kerja yang diberikan kepada setiap anggota tim untuk mencegah overload dan memastikan keseimbangan antara pekerjaan mengajar, penelitian, dan pengembangan diri. Penugasan tugas yang seimbang memungkinkan staf pengajar dan tenaga pendukung untuk memberikan kontribusi maksimal tanpa mengorbankan kesejahteraan dan keseimbangan kehidupan kerja.¹³¹ Hal itu menjadi salah satu ungkapan dari Kepala madrasah yang mengatakan:

“Kami memperhatikan beban kerja yang diberikan kepada setiap anggota tim untuk mencegah overload dan memastikan keseimbangan antara pekerjaan mengajar, penelitian, dan pengembangan diri. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk menyampaikan preferensi, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait dengan penugasan tugas.”¹³²

Selain itu, kepala madrasah juga memperhatikan keterlibatan dan partisipasi aktif dari staf pengajar dan tenaga pendukung dalam proses penugasan tugas. Mereka mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk menyampaikan preferensi, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait dengan penugasan tugas. Melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang inklusif, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung.¹³³ Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh dewan guru:

“Mereka sangat aktif dilibatkan. Kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk menyampaikan

¹³⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹³¹ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹³² Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹³³ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

preferensi, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait dengan penugasan tugas. Melalui komunikasi yang terbuka, mereka menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung.”¹³⁴

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap berhasil menjalankan tahapan pengorganisasian dengan baik, khususnya dalam hal penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung. Melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan individu, mereka mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kelancaran pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam proses penugasan tugas juga membantu membangun komunitas pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal.

c. Pembentukan Tim penjamin Mutu Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini, salah satu temuan utama adalah bagaimana kepala madrasah memainkan peran penting dalam tahapan pengorganisasian, terutama terkait dengan pembentukan tim kerja atau komite untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu tim yang dibentuk adalah Tim Penjamin Mutu, yang bertugas untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.¹³⁵ Hal itu menjadi salah satu ungkapan dari Kepala madrasah yang mengatakan:

“Ya, pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah strategis bagi kami di MAN 2 Cilacap. Kami menyadari pentingnya memiliki tim yang terkoordinasi dan berkomitmen untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang diimplementasikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”¹³⁶

Hal tersebut selaras dengan yang waka kurikulum katakan:

¹³⁴Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹³⁵ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹³⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

“Ya, pembentukan Tim Penjamin Mutu memang merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah memahami bahwa diperlukan kerja tim yang terkoordinasi dan berkomitmen untuk memastikan kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan dengan baik.”¹³⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dewan guru:

“Pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Ini menunjukkan peran aktif kepala madrasah dalam memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”¹³⁸

Pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah strategis dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah mengerti bahwa memonitor dan mengevaluasi implementasi kurikulum membutuhkan kerja tim yang terkoordinasi dan berkomitmen. Oleh karena itu, kepala madrasah bersama dengan staf pengajar yang terpilih dengan cermat membentuk tim ini, memastikan bahwa anggota tim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik.¹³⁹ Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

“Prosesnya dimulai dengan pemilihan anggota tim yang memiliki keahlian, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan berkualitas. Kami memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka.”¹⁴⁰

¹³⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹³⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹³⁹ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁴⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

Hal tersebut selaras dengan yang waka kurikulum katakan:

“Prosesnya dimulai dengan pemilihan anggota tim yang memiliki keahlian, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah sangat memperhatikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka.”¹⁴¹

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Prosesnya dimulai dengan pemilihan anggota tim yang memiliki keahlian, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas. Setiap anggota tim dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.”¹⁴²

Anggota Tim Penjamin Mutu dipilih berdasarkan keahlian, pengalaman, dan komitmen mereka terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas dalam memantau berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari proses pembelajaran di kelas hingga pengelolaan program ekstrakurikuler. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif.

Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja yang terperinci untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Rencana kerja ini mencakup jadwal kunjungan ke kelas-kelas, observasi pembelajaran, wawancara dengan siswa dan staf pengajar, serta analisis data hasil belajar. Melalui pendekatan yang sistematis dan terarah, Tim Penjamin Mutu dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum, serta menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas

¹⁴¹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁴² Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

pembelajaran.¹⁴³ Hal ini menjadi bahas perbincangan kepala madrasah yang mengatakan:

“Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja yang terperinci, termasuk jadwal kunjungan ke kelas-kelas, observasi pembelajaran, dan analisis data hasil belajar. Mereka juga mengumpulkan data terkait pelaksanaan kurikulum dan memberikan umpan balik kepada staf pengajar, serta mengkoordinasikan upaya perbaikan yang diperlukan.”¹⁴⁴

Selain kepala madrasah, waka kurikulum juga mengatakan:

“Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja yang terperinci, melakukan kunjungan ke kelas-kelas, mengobservasi pembelajaran, serta menganalisis data hasil belajar. Mereka juga bertugas untuk menyusun mekanisme evaluasi dan umpan balik yang efektif.”¹⁴⁵

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dewan guru:

“Anggota Tim Penjamin Mutu memiliki tanggung jawab yang jelas dalam memantau berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari proses pembelajaran di kelas hingga pengelolaan program ekstrakurikuler. Mereka juga bertugas untuk menyusun rencana kerja yang terperinci, mengumpulkan data terkait pelaksanaan kurikulum, dan memberikan umpan balik kepada kepala madrasah dan staf pengajar.”¹⁴⁶

Selain itu, Tim Penjamin Mutu juga bertanggung jawab untuk menyusun mekanisme evaluasi dan umpan balik yang efektif. Mereka mengumpulkan data terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk hasil belajar siswa, kehadiran siswa, dan tingkat kepuasan siswa dan orang tua. Data ini kemudian dianalisis secara cermat untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya, Tim Penjamin Mutu memberikan umpan balik kepada kepala madrasah

¹⁴³ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁴⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁴⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁴⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

dan staf pengajar, serta mengkoordinasikan upaya perbaikan yang diperlukan.¹⁴⁷

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah yang efektif dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Melalui kerja tim yang terkoordinasi dan berkomitmen, tim ini dapat memastikan bahwa kurikulum yang dirancang tidak hanya diimplementasikan secara tepat waktu, tetapi juga mencapai tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka. Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam pembentukan dan pengelolaan Tim Penjamin Mutu juga memastikan bahwa evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

a. Membangun Kapasitas yang memadai

Dalam penelitian ini, salah satu temuan penting adalah bagaimana kepala madrasah memainkan peran yang krusial dalam tahapan pelaksanaan, khususnya terkait dengan pembangunan kapasitas staf. Salah satu aspek utama dari temuan ini adalah bahwa kepala madrasah memastikan semua staf terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.¹⁴⁸ Hal ini menjadi bahas perbincangan kepala madrasah yang mengatakan:

“Pembangunan kapasitas staf memang menjadi fokus utama kami dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif. Kami percaya bahwa staf yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai akan

¹⁴⁷ Hasil Observasi terkait dengan Pengorganisasian kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁴⁸ Hasil Observasi terkait dengan Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.”¹⁴⁹

Hal ini selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Pembangunan kapasitas staf memang menjadi elemen kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum di sekolah kami. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan semua staf terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”¹⁵⁰

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dewan guru:

“Pembangunan kapasitas staf memang sangat penting dalam memastikan kesuksesan implementasi kurikulum di sekolah. Kepala madrasah memiliki peran yang krusial dalam memastikan semua staf terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.”¹⁵¹

Membangun kapasitas staf merupakan bagian integral dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah memahami bahwa untuk mencapai tujuan kurikulum yang ambisius, penting bagi semua staf, baik pengajar maupun tenaga pendukung, untuk terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur. Dengan meningkatkan kapasitas mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, staf akan lebih siap untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif dan efisien.

Untuk memastikan semua staf terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional, kepala madrasah secara rutin mengadakan workshop, pelatihan, dan seminar yang berfokus pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Workshop dan pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan staf dengan konsep, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Selain itu, mereka juga mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan,

¹⁴⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁵⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁵¹ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

teknologi pendidikan, serta keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa.¹⁵² Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

“Kami menyelenggarakan berbagai workshop, pelatihan, dan seminar secara rutin untuk melibatkan staf dalam pengembangan profesional mereka. Workshop dan pelatihan ini dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.”¹⁵³

Pada workshop dan pelatihan ini, staf diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kepala madrasah juga mengundang pembicara tamu yang ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan wawasan dan inspirasi baru kepada staf. Dengan demikian, workshop dan pelatihan tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menjadi forum untuk membangun jaringan profesional dan saling mendukung antara staf.

Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

“Kami mendorong partisipasi aktif staf dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kami juga mengundang pembicara tamu yang ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan wawasan dan inspirasi baru kepada staf.”¹⁵⁴

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat waka kurikulum:

“Kami aktif mempromosikan metode pengajaran seperti itu di antara staf pengajar kami. Kami mendorong mereka untuk menjadi fasilitator yang memfasilitasi diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi siswa. Selain itu, kolaborasi antar siswa

¹⁵² Hasil Observasi terkait dengan Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁵³ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁵⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

dalam kelompok juga kami dorong untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka.”¹⁵⁵

Selain itu, kepala madrasah juga memfasilitasi pengembangan profesional individual bagi staf. Mereka mendorong staf untuk mengikuti kursus, seminar, atau sertifikasi yang relevan dengan bidang atau spesialisasi mereka masing-masing. Dukungan finansial dan waktu yang diberikan oleh kepala madrasah memungkinkan staf untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka dan tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah:

“Ya, kami juga memfasilitasi pengembangan profesional individual dengan mendorong staf untuk mengikuti kursus, seminar, atau sertifikasi yang relevan dengan bidang atau spesialisasi mereka masing-masing. Kami memberikan dukungan finansial dan waktu yang diperlukan agar staf dapat terus meningkatkan kualitas diri mereka.”¹⁵⁶

Hal tersebut selaras dengan yang dewan guru katakan:

“Kepala madrasah juga memberikan dukungan untuk pengembangan profesional individual staf dengan mendorong mereka untuk mengikuti kursus, seminar, atau sertifikasi yang relevan. Dukungan finansial dan waktu yang diberikan sangat membantu staf dalam meningkatkan kualitas diri mereka.”¹⁵⁷

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap berhasil membangun kapasitas staf dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan memastikan semua staf terlibat dalam pengembangan diri mereka, kepala madrasah telah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap dapat berjalan dengan lancar dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan berdaya saing.

¹⁵⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁵⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁵⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

b. Mendukung Pengajaran Aktif

Dalam penelitian ini, temuan penting muncul terkait dengan peran kepala madrasah dalam tahapan pelaksanaan, khususnya dalam mendukung pengajaran aktif. Salah satu aspek utama dari temuan ini adalah bahwa kepala madrasah mendorong penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala Madrasah yang mengatakan:

“Mendukung pengajaran aktif memang menjadi fokus kami di MAN 2 Cilacap. Saya percaya bahwa pendekatan ini sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif.”¹⁵⁸

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh dewan guru:

“Saya sepenuhnya setuju dengan temuan tersebut. Mendukung pengajaran aktif adalah salah satu fokus utama kami di MAN 2 Cilacap. Kami percaya bahwa metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.”¹⁵⁹

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala madrasah memahami pentingnya pengajaran yang mengaktifkan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, mereka aktif mempromosikan penggunaan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang didorong adalah pengajaran yang interaktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi siswa.

Kepala madrasah juga mendorong penggunaan metode pengajaran yang kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kolaborasi antar siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari satu

¹⁵⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁵⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Dengan cara ini, pengajaran yang kolaboratif tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mempromosikan inklusivitas dan keberagaman di kelas.¹⁶⁰ Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kami aktif mempromosikan metode pengajaran seperti itu di antara staf pengajar kami. Saya mendorong guru-guru untuk menjadi fasilitator yang mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kami juga mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”¹⁶¹

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Kepala madrasah kami aktif mempromosikan metode-metode tersebut di antara staf pengajar. Mereka memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan dan bimbingan, untuk memastikan bahwa guru-guru kami dapat menerapkan metode-metode tersebut dengan efektif dalam kelas.”¹⁶²

Kepala madrasah mendorong penggunaan metode pengajaran yang berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang menantang dan bermakna. Melalui proyek-proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara holistik. Pengajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Implementasi metode pengajaran berbasis proyek sangat berhasil di MAN 2 Cilacap. Siswa kami sangat antusias dan terlibat secara aktif dalam proyek-proyek tersebut. Mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan

¹⁶⁰ Hasil Observasi terkait dengan Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁶¹ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁶² Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata, yang meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar.”¹⁶³

Dengan mendorong penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, kepala madrasah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Mereka memastikan bahwa guru memiliki dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode pengajaran ini secara efektif melalui pelatihan dan bimbingan yang relevan. Selain itu, mereka juga berperan sebagai model bagi staf pengajar dengan menunjukkan praktik pengajaran yang inovatif dan efektif dalam kelas. Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Betul sekali. Kami semua percaya bahwa pendidikan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan mendukung pengajaran aktif, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memberdayakan, dan relevan bagi perkembangan siswa.”¹⁶⁴

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memainkan peran yang penting dalam mendukung pengajaran aktif melalui promosi metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Melalui komitmen mereka terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa, kepala madrasah menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memberdayakan, dan relevan bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap didukung oleh praktik pengajaran yang menantang dan memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-21.¹⁶⁵

c. Memfasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan Kurikulum Merdeka untuk

¹⁶³ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁶⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁶⁵ Hasil Observasi terkait dengan Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas. Salah satu temuan utama adalah bahwa kepala madrasah aktif mendukung dan mempromosikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.¹⁶⁶ Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Ya, memang benar. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam pengalaman belajar siswa di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah kami sangat aktif dalam mendukung dan mempromosikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.”¹⁶⁷

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat waka kurikulum:

“Ya, benar sekali. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengalaman belajar siswa di MAN 2 Cilacap. Kami memandangnya sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. Kepala madrasah aktif mendukung dan mempromosikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai bidang, mulai dari seni, olahraga, hingga kewirausahaan.”¹⁶⁸

Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah memahami bahwa pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, dan bahwa kegiatan di luar kelas juga berperan penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Oleh karena itu, mereka secara aktif memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, kewirausahaan, dan kegiatan sosial.

Salah satu cara kepala madrasah mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan memberikan dukungan finansial dan sumber daya untuk kegiatan tersebut. Mereka menyediakan anggaran untuk perlengkapan, fasilitas, dan transportasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan lancar. Selain itu,

¹⁶⁶ Hasil Observasi terkait dengan Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁶⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁶⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

mereka juga berperan dalam memfasilitasi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga budaya, olahraga, atau bisnis lokal, untuk memperluas dan memperkaya pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.¹⁶⁹

Kepala madrasah juga mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pengalaman belajar siswa. Mereka secara aktif mempublikasikan dan mempromosikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler melalui media sosial, papan pengumuman, dan acara sekolah. Dengan cara ini, mereka meningkatkan kesadaran siswa tentang beragam kesempatan yang tersedia di luar kelas dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Kepala madrasah kami aktif dalam mempublikasikan dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai saluran, seperti media sosial, papan pengumuman, dan acara sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai kesempatan di luar kelas dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut.”¹⁷⁰

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat waka kurikulum:

“Kami secara aktif mempublikasikan dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai saluran, seperti media sosial, papan pengumuman, dan acara sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kesempatan yang tersedia di luar kelas dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut.”¹⁷¹

Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Mereka melakukan monitoring terhadap perkembangan kegiatan, memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta kegiatan untuk perbaikan di

¹⁶⁹ Hasil Observasi terkait dengan Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁷⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁷¹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

masa mendatang. Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Betul sekali. Mereka secara aktif mengawasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini dilakukan melalui monitoring perkembangan kegiatan, memastikan keselamatan siswa, serta mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.”¹⁷²

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap berhasil memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas. Melalui dukungan finansial, promosi aktif, dan pengawasan yang cermat, mereka menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan peluang dan pengalaman yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan inklusif di MAN 2 Cilacap.

4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

a. Pengadaan Rapat dengan dewan Guru

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran penting dalam tahapan evaluasi, khususnya melalui rapat dengan dewan guru terkait pengembangan Kurikulum Merdeka. Salah satu temuan utama adalah bahwa Kepala Madrasah secara aktif melibatkan dewan guru dalam proses evaluasi untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan implementasi kurikulum yang baru. Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala madrasah yang mengatakan:

“Ya, memang benar. Saya percaya bahwa melibatkan dewan guru dalam proses evaluasi adalah langkah yang sangat

¹⁷² Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

penting. Rapat dengan dewan guru memberikan kesempatan bagi kami untuk mendengarkan pandangan mereka tentang implementasi kurikulum, serta untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan.”¹⁷³

Hal ini selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Benar sekali. Rapat dengan dewan guru merupakan bagian penting dari proses evaluasi kurikulum di sekolah kami. Keterlibatan aktif dewan guru dalam evaluasi sangat membantu kami memastikan kesesuaian dan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka.”¹⁷⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dewan guru:

“Benar sekali. Rapat dengan dewan guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses evaluasi kurikulum di sekolah kami. Kepala madrasah secara aktif melibatkan kami dalam mendiskusikan berbagai aspek implementasi kurikulum, serta mencari masukan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan.”¹⁷⁵

Melakukan rapat dengan dewan guru merupakan langkah kritis dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah menyadari bahwa pendapat dan pengalaman dari dewan guru, yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum di kelas, sangat berharga dalam mengevaluasi keefektifan dan relevansi kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, mereka secara teratur mengadakan rapat dengan dewan guru untuk mendiskusikan berbagai aspek implementasi kurikulum, mencari masukan, dan merencanakan perbaikan yang diperlukan.

Rapat-rapat ini merupakan forum untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan saran dari para guru terkait dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah membuka ruang diskusi terbuka di mana guru-guru dapat menyampaikan pendapat mereka, baik tentang keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum. Diskusi ini memungkinkan untuk

¹⁷³ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁷⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁷⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

identifikasi masalah yang mungkin muncul dan upaya untuk menemukan solusi bersama. Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kami secara teratur mengadakan rapat di mana kami membuka ruang diskusi terbuka untuk mendengarkan masukan dan saran dari para guru. Kami mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kurikulum dan bekerja sama untuk mencari solusi. Selain itu, kami juga mengevaluasi hasil belajar siswa dan merumuskan strategi perbaikan berdasarkan data yang kami tinjau bersama.”¹⁷⁶

Hal ini selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Kami mengadakan rapat secara teratur di mana kami membuka ruang diskusi untuk mendengarkan pandangan dan saran dari para guru. Rapat ini menjadi forum untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide-ide terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kami juga menggunakan kesempatan ini untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan menganalisis dampak dari kurikulum yang diterapkan.”¹⁷⁷

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Rapat-rapat tersebut menjadi forum untuk kami berbagi pengalaman, pemikiran, dan saran terkait dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kami juga mengevaluasi hasil belajar siswa dan menganalisis dampak dari kurikulum yang diterapkan, sehingga kami dapat merumuskan strategi perbaikan yang sesuai. Melalui diskusi terbuka dan kolaboratif antara kepala madrasah dan dewan guru, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal bagi siswa-siswa kami.”¹⁷⁸

Selain itu, rapat dengan dewan guru juga digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan dampak dari kurikulum yang diterapkan. Kepala madrasah bersama dengan dewan guru secara bersama-sama meninjau data hasil belajar, mengidentifikasi tren, dan menganalisis keberhasilan implementasi kurikulum dalam mencapai

¹⁷⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁷⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁷⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, mereka dapat mengukur kemajuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar yang belum terpenuhi, dan merumuskan strategi perbaikan. hal tersebut selaras dengan ungkapan kepala madrasah yang mengatakan:

“Betul sekali. Kami menggunakan rapat tersebut untuk meninjau kurikulum yang ada, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta merancang perbaikan yang diperlukan. Kami juga memperhitungkan masukan dari para pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum kami selalu relevan dengan kebutuhan dan harapan siswa serta komunitas lokal.”¹⁷⁹

Hal ini selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Betul sekali. Melalui rapat dengan dewan guru, kami dapat meninjau kelemahan dan kekuatan kurikulum yang ada, serta merancang perbaikan yang diperlukan. Kami juga mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa kurikulum yang kami terapkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.”¹⁸⁰

Rapat dengan dewan guru juga dimanfaatkan untuk memperbarui dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Kepala madrasah dan dewan guru bekerja sama untuk meninjau kurikulum yang ada, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta merancang perbaikan yang diperlukan. Mereka juga mempertimbangkan masukan dari para pemangku kepentingan lainnya, seperti siswa, orang tua, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka.

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dengan dewan guru merupakan salah satu aspek kunci dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Melalui keterlibatan aktif dewan guru dalam proses evaluasi,

¹⁷⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁸⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

kepala madrasah dapat memastikan kesesuaian dan keberlanjutan implementasi kurikulum yang baru. Diskusi terbuka dan kolaboratif antara kepala madrasah dan dewan guru juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal. Dengan demikian, evaluasi yang berkelanjutan dan partisipatif ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Penggunaan Aplikasi Raport P5

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang signifikan dalam tahapan evaluasi, terutama melalui penggunaan aplikasi raport P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Salah satu temuan utama adalah bahwa Kepala Madrasah menggunakan aplikasi raport P5 sebagai alat untuk menilai kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5, serta sebagai barometer untuk mengukur peningkatan prestasi siswa.¹⁸¹ Hal tersebut selaras dengan ungkapan kepala Madrasah yang mengatakan:

“Ya, benar. Kami memang menggunakan aplikasi raport P5 sebagai bagian dari proses evaluasi di MAN 2 Cilacap. Aplikasi ini membantu kami dalam memantau kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport, serta sebagai alat untuk mengukur peningkatan prestasi siswa.”¹⁸²

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Ya, benar sekali. Penggunaan aplikasi raport P5 telah membantu kami dalam mengoptimalkan proses evaluasi dan pemantauan terhadap pencapaian siswa dan kinerja staf di MAN 2 Cilacap.”¹⁸³

Hal ini juga selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Ya, benar. Penggunaan aplikasi raport P5 telah membantu kami dalam memudahkan proses penilaian dan pemantauan

¹⁸¹ Hasil Observasi terkait dengan Evaluasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁸² Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁸³ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

terhadap pencapaian siswa dan kinerja staf di MAN 2 Cilacap.”¹⁸⁴

Penggunaan aplikasi raport P5 menjadi langkah inovatif dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah menyadari bahwa evaluasi yang efektif membutuhkan alat yang dapat menyediakan data yang akurat dan terukur tentang pencapaian siswa dan kinerja staf. Oleh karena itu, aplikasi raport P5 dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan proses penilaian dan pemantauan, serta memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan kepada semua pemangku kepentingan.¹⁸⁵ Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Kami menyadari bahwa evaluasi yang efektif memerlukan alat yang dapat menyediakan data yang akurat dan terukur. Aplikasi raport P5 dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi proses evaluasi dan memberikan informasi yang tepat waktu kepada semua pihak yang terlibat.”¹⁸⁶

Melalui aplikasi raport P5, kepala madrasah dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5. Mereka dapat memantau kepatuhan terhadap prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan, akurasi data yang diinputkan, serta kualitas analisis dan rekomendasi yang diberikan dalam raport P5. Evaluasi ini membantu kepala madrasah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengisian raport P5, serta merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan.¹⁸⁷ hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Aplikasi raport P5 memungkinkan kami untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Kami dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan,

¹⁸⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁸⁵ Hasil Observasi terkait dengan Evaluasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁸⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁸⁷ Hasil Observasi terkait dengan Evaluasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

mengembangkan strategi intervensi yang sesuai, dan mengukur dampak dari tindakan perbaikan yang dilakukan.”¹⁸⁸

Hal ini juga selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Aplikasi raport P5 memungkinkan kami untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5. Kami dapat memantau kepatuhan terhadap prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan, akurasi data yang diinputkan, serta kualitas analisis dan rekomendasi yang diberikan dalam raport P5.”¹⁸⁹

Hal ini dikuatkan dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Aplikasi raport P5 memungkinkan kami untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5. Kami dapat memantau kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, akurasi data yang dimasukkan, dan kualitas analisis yang dilakukan. Selain itu, aplikasi ini juga membantu kami dalam mengukur peningkatan prestasi siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.”¹⁹⁰

Selain itu, aplikasi raport P5 juga digunakan sebagai barometer untuk mengukur peningkatan prestasi siswa. Melalui fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi ini, kepala madrasah dapat memantau tren perkembangan prestasi siswa dari waktu ke waktu, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Mereka dapat melihat pencapaian siswa dalam berbagai aspek, termasuk akademik, keterampilan sosial, dan karakteristik kepribadian, serta mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan.

Dengan menggunakan aplikasi raport P5 sebagai alat evaluasi, kepala madrasah dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap. Mereka dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, mengembangkan strategi intervensi yang sesuai, dan mengukur dampak dari tindakan perbaikan yang

¹⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁸⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁹⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

dilakukan. Selain itu, aplikasi raport P5 juga memungkinkan kepala madrasah untuk berkomunikasi secara efektif dengan dewan guru, orang tua, dan siswa tentang hasil evaluasi dan langkah-langkah perbaikan yang direncanakan. Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Ya, pastinya. Dengan menggunakan aplikasi raport P5, kami dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap.”¹⁹¹

Hal ini juga selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Ya, tentu. Dengan menggunakan aplikasi raport P5, kami dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap.”¹⁹²

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi raport P5 telah menjadi salah satu aspek kunci dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Melalui alat ini, kepala madrasah dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5, serta mengukur peningkatan prestasi siswa secara objektif. Dengan demikian, aplikasi raport P5 tidak hanya menjadi alat evaluasi yang efektif, tetapi juga menjadi salah satu pendorong utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Pembuatan Kebijakan Ujian Lisan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang penting dalam tahapan evaluasi, khususnya melalui pembuatan kebijakan ujian lisan sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu temuan utama adalah bahwa Kepala Madrasah aktif mengembangkan kebijakan ujian lisan sebagai sarana untuk memungkinkan peserta didik melakukan

¹⁹¹ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁹² Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

Merdeka Belajar sambil tetap terarah dalam pencapaian prestasi. Hal tersebut selaras dengan ungkapan kepala Madrasah yang mengatakan:

“Ah, iya. Kebijakan ujian lisan memang menjadi salah satu bagian yang krusial dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap. Kami melihat bahwa ujian lisan memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan.”¹⁹³

Hal ini juga selaras dengan pendapat waka kurikulum yang mengatakan:

“Ah, ya, pembuatan kebijakan ujian lisan memang menjadi bagian penting dari upaya evaluasi kurikulum di sekolah kami. Ini membantu dalam mengevaluasi pencapaian siswa dan juga dalam mendorong pengembangan keterampilan komunikasi mereka.”¹⁹⁴

Pembuatan kebijakan ujian lisan menjadi langkah penting dalam mengevaluasi pencapaian siswa dalam Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah memahami bahwa ujian lisan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, mereka merancang kebijakan ujian lisan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan, berdiskusi, dan berargumentasi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.¹⁹⁵

Salah satu tujuan utama dari kebijakan ujian lisan adalah untuk mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Dalam ujian lisan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, mengemukakan pendapat, dan merespons pertanyaan secara spontan. Dengan cara ini, ujian lisan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, memperluas wawasan, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik.

¹⁹³ Hasil wawancara bersama Bapak Drs. Muntohar selaku Kepala Madrasah MAN 2 Cilacap pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Udin Wardoyo, M.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MAN 2 Cilacap pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁹⁵ Hasil Observasi terkait dengan Evaluasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

Selain itu, kebijakan ujian lisan juga dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Kepala madrasah memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda-beda, dan bahwa pendekatan yang beragam dalam penilaian dapat membantu memenuhi kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, mereka memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan topik yang akan mereka bahas dalam ujian lisan, serta metode atau pendekatan yang mereka rasa paling sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka.¹⁹⁶

Kebijakan ujian lisan juga memiliki peran penting dalam mendukung konsep Merdeka Belajar. Dengan memberikan siswa kebebasan dalam menentukan arah dan fokus ujian lisan mereka, kepala madrasah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka. Namun demikian, ujian lisan tetap diarahkan dan terarah, dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan cara ini, siswa dapat menjalani pengalaman belajar yang otonom dan bermakna, sambil tetap memastikan bahwa mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat dewan guru yang mengatakan:

“Ya, tentu. Kami berharap bahwa dengan adanya kebijakan ujian lisan ini, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga akan menjadi individu yang lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.”¹⁹⁷

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap merupakan langkah yang penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka. Melalui kebijakan ini, kepala madrasah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan

¹⁹⁶ Hasil Observasi terkait dengan Evaluasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap pada tanggal 11 Januari 2024.

¹⁹⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Margiyati selaku dewan guru MAN 2 Cilacap pada tanggal 15 Januari 2024.

Merdeka Belajar sambil tetap terarah dalam pencapaian prestasi. Ujian lisan menjadi alat yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, serta mendukung konsep Merdeka Belajar. Dengan demikian, kebijakan ujian lisan merupakan salah satu upaya konkret dalam mewujudkan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

C. Analisis data

1. Perencanaan

Analisis penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap" menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan langkah terbaik dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang matang menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Menurut teori yang diutarakan oleh G. Terry, perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen, karena perencanaan yang baik akan mengarah pada pelaksanaan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala madrasah di MAN 2 Cilacap telah merencanakan kurikulum yang tidak hanya mencakup penentuan kompetensi yang akan diajarkan, tetapi juga metode pembelajaran dan penilaian yang relevan. Langkah-langkah ini sesuai dengan fungsi manajerial yang diemban oleh kepala madrasah, seperti yang dijelaskan oleh Hikmat bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai seorang manajer yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola berbagai aspek pendidikan.¹⁹⁸

Dalam pengembangan kurikulum, kepala madrasah perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan tuntutan pasar kerja. Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut, sehingga dapat memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori-teori manajemen yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap perubahan lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Peter Drucker tentang konsep "manajemen berorientasi masa depan".

¹⁹⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 56, <https://etheses.uinsgd.ac.id/22419/>.

Selain perencanaan kurikulum, penjadwalan juga merupakan aspek penting dalam manajemen kepala madrasah. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap menyusun jadwal pelaksanaan kurikulum dengan bantuan wakil kepala bidang kurikulum. Penjadwalan yang baik akan memastikan efisiensi waktu dan sumber daya, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk memahami materi pelajaran secara mendalam. Ini sejalan dengan teori manajemen waktu yang menekankan pentingnya pengelolaan waktu yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, kepala madrasah di MAN 2 Cilacap telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah yang diambil tidak hanya mencakup aspek perencanaan dan penjadwalan, tetapi juga melibatkan berbagai stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, seperti dewan guru dan komite sekolah. Hal ini sesuai dengan pendekatan kolaboratif dalam manajemen, di mana kepala madrasah bekerja sama dengan seluruh anggota sekolah untuk mencapai visi dan tujuan bersama.

Secara keseluruhan, analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap telah melakukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan adanya perencanaan yang matang dan penjadwalan yang efektif, diiringi dengan keterlibatan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, MAN 2 Cilacap dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Pengorganisasian

Analisis dari penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap" menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mengambil langkah-langkah terbaik dalam aspek pengorganisasian. Pengorganisasian menjadi kunci dalam memastikan kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, di mana kepala madrasah

memiliki peran penting dalam menetapkan sumber daya, mengalokasikan tugas dan tanggung jawab, serta membentuk tim kerja atau komite yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum tersebut.

Menurut teori manajemen yang diutarakan oleh G. Terry, pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Tanpa pengorganisasian yang baik, implementasi rencana atau perencanaan yang telah dibuat tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam konteks pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap, kepala madrasah telah melakukan pengorganisasian dengan baik dengan menetapkan sumber daya manusia, fisik, dan keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Pengelompokan sumber daya menjadi langkah awal dalam pengorganisasian. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan, seperti guru-guru yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan anggaran yang mencukupi, telah tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menetapkan sumber daya secara jelas dan tepat, kepala madrasah dapat memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan lancar tanpa kendala yang berarti.

Selanjutnya, penugasan tugas merupakan langkah penting dalam pengorganisasian. Kepala madrasah perlu mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada staf pengajar dan tenaga pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki peran yang jelas dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka.

Pembentukan tim kerja atau komite juga merupakan bagian dari pengorganisasian yang penting. Kepala madrasah perlu membentuk tim kerja atau komite yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Tim ini dapat terdiri dari para guru, staff administrasi, orang tua siswa, dan bahkan siswa itu sendiri. Dengan membentuk tim kerja atau komite yang inklusif, kepala

madrrasah dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses evaluasi dan peningkatan kurikulum.

Langkah-langkah yang telah diambil oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap dalam pengorganisasian Kurikulum Merdeka ini sejalan dengan konsep manajemen yang diutarakan oleh Hikmat. Menurut Hikmat, kepala madrasah memiliki peran sebagai manager, fasilitator, dan leader. Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengatur, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan terselenggaranya berbagai kegiatan pendidikan, serta sebagai leader yang menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹⁹

Dengan demikian, pengorganisasian yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Langkah-langkah yang telah diambil oleh kepala madrasah dalam menetapkan sumber daya, mengalokasikan tugas dan tanggung jawab, serta membentuk tim kerja atau komite yang bertanggung jawab, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Pelaksanaan

Analisis dari penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap" menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan langkah-langkah terbaik dalam aspek pelaksanaan (actuating) Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan yang efektif menjadi kunci dalam memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat dijalankan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa.

Pertama, kepala madrasah telah membangun kapasitas staf dengan memastikan bahwa semua guru terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang diutarakan oleh G. Terry, bahwa perencanaan yang matang harus diikuti dengan pelaksanaan yang efektif. Dengan memastikan bahwa staf

¹⁹⁹ Hikmat, hlm. 57.

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum tersebut, kepala madrasah dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan lancar.

Kedua, kepala madrasah telah mendukung pengajaran aktif dengan mendorong penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Ini sejalan dengan pendapat Hikmat bahwa kepala madrasah memiliki fungsi sebagai fasilitator. Dengan memberikan dukungan dan arahan kepada guru-guru untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kepala madrasah memastikan bahwa pembelajaran siswa menjadi lebih berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.²⁰⁰

Ketiga, kepala madrasah juga telah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas. Ini sejalan dengan konsep kepala madrasah sebagai seorang leader, yang memiliki peran dalam memotivasi dan menginspirasi seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mendukung dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, langkah-langkah yang telah diambil oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui pembangunan kapasitas staf, dukungan terhadap pengajaran aktif, dan fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah telah menjalankan peran mereka sebagai manager, fasilitator, dan leader dengan baik. Dengan demikian, mereka telah melakukan langkah terbaik dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi pembelajaran dan perkembangan siswa.

²⁰⁰ Hikmat, hlm. 59.

4. Evaluasi

Analisis dari penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap" menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan langkah-langkah terbaik dalam aspek evaluasi. Evaluasi yang baik menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Pertama, kepala madrasah melakukan rapat dengan dewan guru untuk membahas pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Ini menunjukkan kesadaran Kepala Madrasah akan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum. Sejalan dengan teori yang diutarakan oleh G. Terry, bahwa perencanaan yang baik melibatkan partisipasi semua pihak terkait.

Kedua, penggunaan aplikasi raport P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai alat evaluasi oleh Kepala Madrasah menunjukkan langkah proaktif dalam mengukur kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport serta sebagai barometer peningkatan prestasi siswa. Dengan menggunakan teknologi dalam evaluasi, kepala madrasah menunjukkan komitmen untuk menggunakan sumber daya yang ada secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁰¹

Ketiga, pembuatan kebijakan ujian lisan sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Langkah ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sambil tetap terarah dalam pencapaian prestasi. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya memperhatikan aspek akademis tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap siswa.

Langkah-langkah ini juga konsisten dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manager, tetapi juga sebagai fasilitator dan leader. Sebagai manager, mereka mengorganisir dan mengkoordinasi berbagai kegiatan terkait kurikulum. Sebagai fasilitator, mereka memfasilitasi komunikasi dan

²⁰¹ Hikmat, hlm. 59.

kolaborasi antara dewan guru, siswa, dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai leader, mereka memberikan arahan dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

Dengan demikian, langkah-langkah yang telah diambil oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap dalam evaluasi Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Melalui rapat dengan dewan guru, penggunaan teknologi dalam evaluasi, dan pembuatan kebijakan ujian lisan, kepala madrasah telah melakukan langkah terbaik dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap", dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah telah mengambil langkah-langkah yang signifikan dalam proses pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang semuanya merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif.

Pertama, dalam perencanaan, kepala madrasah telah merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka telah menetapkan kompetensi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang relevan, dan penilaian yang sesuai. Selain itu, penjadwalan yang cermat juga dilakukan untuk memastikan alokasi waktu yang tepat untuk setiap materi dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Kedua, dalam pengorganisasian, kepala madrasah telah mengelompokkan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum, termasuk sumber daya manusia, fisik, dan keuangan. Mereka juga telah melakukan penugasan tugas dengan mengalokasikan tanggung jawab kepada staf pengajar dan tenaga pendukung lainnya. Selain itu, pembentukan tim kerja atau komite juga dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

Ketiga, dalam pelaksanaan, kepala madrasah telah membangun kapasitas staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka juga telah mendukung pengajaran aktif dengan mendorong penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga difasilitasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas.

Terakhir, dalam pengendalian, Kepala Madrasah telah melakukan rapat dengan dewan guru untuk membahas pengembangan kurikulum merdeka. Mereka juga telah menggunakan aplikasi raport P5 sebagai alat untuk menilai kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport, serta sebagai barometer untuk mengukur peningkatan prestasi siswa. Selain itu, kebijakan ujian lisan juga telah dibuat untuk memastikan bahwa peserta didik dapat melakukan Merdeka belajar namun tetap terarah dalam pencapaian prestasinya.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh Kepala Madrasah di MAN 2 Cilacap dalam pengembangan Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, Kepala Madrasah telah berhasil melakukan langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan peran mereka sebagai manajer, fasilitator, dan pemimpin dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mereka.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Perlu terus memperkuat peran sebagai manajer yang efektif dengan terus mengembangkan keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum. Mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan dapat membantu dalam mengoptimalkan kinerja kepala madrasah dalam mengelola Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

2. Waka Kurikulum

Waka kurikulum dapat terus menjadi mitra yang aktif bagi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum. Diperlukan komunikasi dan kolaborasi yang baik antara kepala madrasah dan waka kurikulum dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Mendapatkan pelatihan yang spesifik terkait dengan pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka juga bisa menjadi nilai tambah.

3. Dewan Guru

Dewan guru perlu didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum, memberikan masukan dan umpan balik yang konstruktif kepada kepala madrasah. Penting untuk memperkuat kerjasama antara kepala madrasah dan dewan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan pengembangan terkait dengan pemahaman kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan untuk melihat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen Kepala Madrasah terkait dengan Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti dukungan dari pihak sekolah, lingkungan kerja, sumber daya yang tersedia, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum dapat menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi dampak dari kinerja Kepala Madrasah dalam pengembangan kurikulum terhadap hasil belajar siswa dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Angelya, Alifa Audy., dkk. 2022. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Jurima*, Vol. 2, No. 3.
- Anggraini, Divana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (1 Desember 2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Anwar, dkk. 2022. Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. Vol. 2, No. 1.
- Arifudin, Moh., dkk. 2021. *Planning* (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ma'alim*. Vol.2, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, R. 2016. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Gowa: Sibuku.
- Basri, dkk. 2021. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol. 11, No. 2.
- Bungin Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chairiyah, Yayah. 2021. Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal MA'ALIM*. Vol. 2, No. 1.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efyanto, Dwi. 2021. Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. *Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (30 April 2023): 9–18.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar Hamalik. 1987. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi II, Cet. VIII; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009. <https://etheses.uinsgd.ac.id/22419/>.
- Holis, Khoirul, Sherly Quraisy, dan Ali Nurhadi. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah." *Consilium: Education and Counseling Journal* 3, no. 1 (30 Maret 2023): 140–52. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>.
- Hutabarat, Hasrida, dkk. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu*. Vol. 5, No. 3.
- Isa, Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2 November 2022): 9947–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.
- Juhji, dkk. 2020. Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. Vol. 1, No. 2.
- Julaiha, Siti. 2019. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim*. Vol. 6, No. 3.
- Karwati, E. dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Khatimah, Nurul. 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*. Vol. 1, No. 1.

- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniadin, Didin. dan Imam Machali. 2013. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Kusen, dkk. 2019. Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 No. 2, 176.
- M. Ahmad, dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manulang, M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhattati dkk. 2023. The adaptability of school principal and teachers in curriculum design and lesson plan at COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 12, No. 2.
- Nursabila, Eka dan Indah Nuraini. 2022. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Ma'arif NU Kota. *Jurnal Ar-Rosikkhun*. Vol. 1, No. 3.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastiwi, Meilinda Ade, dan Agus Widodo. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Era 5.0, Pendidikan Dan Teknologi, Pada Kompetensi 21st Century." *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1*, no. 5 (5 Oktober 2023): 536–44. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i5.211>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu 6*, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

- Ramadina Evy. 2021. Peran Kepala madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Mosaic: Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulis.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Alfian Yogi, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (3 Agustus 2023): 3946–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.
- Subekti, Imam. 2021. Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Perada*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sule, Ernie Trisnawati. dan Kurniawan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, Novrita. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi*. Tesis. Jambi: Universitas Jambi.
- Sutopo, Hendayat. dan Westy Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Ciputat Press.
- Syarif, A. Hamid. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina ilmu.
- Tapala, Tsepoto T., dkk. 2022. Perceptions of Departmental Heads on their Curriculum Leadership Roles: Voices from South Africa. *Leadership and Policy in Schools*. Vol. 21.
- Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vindrola-Padros, Cecilia, Lily Andrews, Anna Dowrick, Nehla Djellouli, Harrison Fillmore, Elysse Bautista Gonzalez, Dena Javadi, dkk. "Perceptions and Experiences of Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic in the UK." *BMJ Open* 10, no. 11 (1 November 2020): e040503. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-040503>.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Anatomi organisasi dan kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyudin, Din. 2016. *Manajemen Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Adi. dan Ahmad Zawawi Subhan. 2020. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan/ *Jurnal IJIEM (Indonesian Journal of Islamic Educational Management)*. Vol. 3, No.2.
- Wicahyaningtyas, Maharani. 2022. *Controlling* dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 6, No. 1.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, I Komang Wahyu dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2022 Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasia*. Vol. 3, No. 1.
- Yanto, Murni. 2018. Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Rejang Lebong. *Jurnal Ar-Riyah*. Vol. 1 No. 2.

Yanto, Murni. 2020. Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 8, No. 3.

Yusuf, Muslimin., dkk. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kelengkapan Prasarana Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP se-Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. *Indonesian Journal Of Business and Management*. Vol 4, No 1.

Zaini, Muhamad. 2012. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Diva Press.





INDIKATOR OBSERVASI

NO	Teori	Indikator Observasi
1	Perencanaan	<p>a. Pengembangan Kurikulum:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah secara berkala mengadakan pertemuan atau diskusi dengan tim pengembangan kurikulum untuk menetapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan. • Dokumen resmi yang mencantumkan kompetensi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta strategi penilaian yang relevan tersedia dan terdistribusi kepada seluruh staf pengajar. • Terdapat mekanisme evaluasi berkala untuk menilai keefektifan kurikulum yang telah dirancang dan kemudian melakukan penyesuaian jika diperlukan. • Penggunaan buku teks, materi pelajaran, dan sumber daya pembelajaran lainnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan relevan dengan kebutuhan siswa. <p>b. Penjadwalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jadwal pelaksanaan kurikulum disusun secara detail dan terstruktur, mencakup alokasi waktu yang jelas untuk setiap mata pelajaran, sub-materi, dan kegiatan ekstrakurikuler. • Kepala Madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum secara aktif terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan kurikulum, memastikan bahwa waktu yang dialokasikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. • Terdapat fleksibilitas dalam jadwal untuk mengakomodasi perubahan yang mungkin terjadi, seperti acara khusus atau kegiatan mendadak. • Evaluasi rutin dilakukan terhadap pelaksanaan jadwal, termasuk identifikasi dan penyelesaian masalah yang timbul dalam pelaksanaannya.
2	Pengorganisasian	<p>a. Pengelompokan Sumber Daya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah memiliki daftar yang jelas mengenai sumber daya manusia, fisik, dan keuangan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. • Rencana anggaran tahunan disusun dengan memperhitungkan kebutuhan sumber daya yang telah ditetapkan untuk kurikulum, dan alokasi dana dilakukan secara proporsional sesuai prioritas. • Inventarisasi lengkap terhadap sarana dan

		<p>prasarana fisik madrasah telah dilakukan, termasuk fasilitas pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya, untuk memastikan ketersediaan yang memadai.</p> <p>b. Penugasan Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka jelas ditetapkan dan dikomunikasikan kepada seluruh staf pengajar dan tenaga pendukung. • Ada proses yang terstruktur untuk mengalokasikan tugas sesuai dengan keahlian dan ketersediaan waktu, serta memastikan bahwa setiap staf memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka. • Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan jika ada kebutuhan penyesuaian atau perubahan, hal tersebut direspons dengan cepat. <p>c. Pembentukan Tim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim kerja atau komite yang bertanggung jawab atas implementasi Kurikulum Merdeka telah dibentuk dengan anggota yang terdiri dari perwakilan dari berbagai bidang dan tingkatan di madrasah. • Tujuan, ruang lingkup, dan tanggung jawab tim kerja atau komite tersebut telah ditetapkan secara jelas dan disepakati oleh semua anggotanya. • Ada mekanisme yang terstruktur untuk memantau dan mengevaluasi kinerja tim kerja atau komite, termasuk rapat rutin dan laporan berkala untuk memastikan pencapaian tujuan dan efektivitas kerja sama.
3	Pelaksanaan	<p>a. Membangun Kapasitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap staf pengajar memiliki rencana pengembangan profesional yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan dalam metode pengajaran inovatif, pemahaman tentang kurikulum, dan penilaian yang relevan. • Terdapat bukti partisipasi aktif staf dalam pelatihan dan workshop yang relevan, serta implementasi praktik-praktik terbaik yang dipelajari dalam lingkungan kelas. <p>b. Mendukung Pengajaran Aktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek diterapkan secara konsisten

		<p>oleh staf pengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada variasi dalam pendekatan pengajaran yang digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, termasuk penggunaan teknologi pendidikan yang relevan dan penekanan pada pembelajaran berbasis masalah. <p>c. Memfasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. • Kegiatan ekstrakurikuler diawasi dan dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dan mengembangkan keterampilan tambahan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.
4	Evaluasi	<p>a. Melakukan Rapat dengan Dewan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah secara berkala melakukan rapat dengan dewan guru untuk membahas kemajuan dan tantangan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di madrasah. • Rapat tersebut mencakup evaluasi pelaksanaan kurikulum, pembahasan strategi perbaikan, serta pertukaran ide dan pengalaman antar staf pengajar. <p>b. Menggunakan Aplikasi Raport P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah dan dewan guru menggunakan aplikasi raport P5 dalam proses penilaian dan pelacakan kinerja siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka. • Data yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut digunakan sebagai indikator peningkatan prestasi siswa dan sebagai alat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. <p>c. Pembuatan Ujian Lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah membuat kebijakan untuk menyelenggarakan ujian lisan sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. • Ujian lisan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan berpikir kritis, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
CILACAP

1. PERENCANAAN

c. Pembuatan Pengembangan Kurikulum

Penelitian : Selamat pagi, Bapak Drs. Munthohar. Saya senang dapat bertemu dengan Bapak untuk membahas hasil penelitian saya tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar: Selamat pagi juga, terima kasih telah menyempatkan waktu untuk bertemu, Bapak. Saya sangat tertarik untuk mendengar hasil penelitian Anda.

Penelitian : Baiklah, Bapak. Jadi, dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa Bapak dan tim kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum Merdeka

Pak Munthohar: Ya, kami memang sangat memperhatikan tahapan perencanaan ini. Kami berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Benar, Bapak. Kami menemukan bahwa Bapak dan tim telah menekankan pentingnya pengembangan kompetensi yang melampaui ranah akademis. Bagaimana Bapak melihat hal ini?

Pak Munthohar: Kami percaya bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar penguasaan materi akademis. Oleh karena itu, kami berkolaborasi dengan staf pengajar untuk menentukan kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Penelitian : Itu sangat baik, Bapak. Kami juga menemukan bahwa Bapak memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurikulum.

Pak Munthohar: Betul. Kami berusaha untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif, termasuk penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Kami ingin memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa kami.

Penelitian : Ya, dan kami juga melihat bahwa Bapak memastikan bahwa penilaian yang dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pak Munthohar: Benar sekali. Kami tidak hanya mengandalkan ujian akademik sebagai bentuk penilaian utama, tetapi juga memperkenalkan penilaian formatif dan sumatif yang holistik. Kami ingin memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Penelitian : Itu sangat baik, Bapak. Dengan demikian, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa Bapak dan tim kepala madrasah telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum.

Pak Munthohar: Terima kasih atas apresiasi Anda. Kami senang dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian : Terima kasih banyak, Bapak, atas waktu dan wawancaranya. Saya yakin temuan ini akan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar: Sama-sama, semoga hasil penelitian Anda dapat memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan. Terima kasih atas kerja keras Anda.

d. Perencanaan Jadwal dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka

Penelitian : Selamat pagi, Pak Munthohar. Terima kasih sudah berkenan meluangkan waktu untuk berbincang dengan saya mengenai hasil penelitian saya tentang manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar: Selamat pagi juga, saya senang bisa berdiskusi dengan Anda tentang hal ini.

Penelitian : Baiklah, Pak Munthohar. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peran yang sangat penting yang Anda mainkan dalam tahapan perencanaan, terutama dalam hal penjadwalan pelaksanaan kurikulum. Bagaimana pandangan Anda tentang hal ini?

Pak Munthohar: Ya, memang penjadwalan pelaksanaan kurikulum merupakan bagian yang krusial dalam proses pengembangan kurikulum di MAN 2 Cilacap. Kami bersama wakil kepala bidang kurikulum berusaha untuk menyusun jadwal yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Kami melihat bahwa Anda dan tim Anda terlibat secara aktif dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, serta menentukan urutan dan prioritas materi pembelajaran. Bagaimana prosesnya dilakukan?

Pak Munthohar: Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin kita capai. Kami menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum yang telah dirancang.

Penelitian : Itu sangat menarik. Kami juga melihat bahwa Anda memastikan alokasi waktu untuk setiap materi dan kegiatan ekstrakurikuler diatur secara proporsional. Bagaimana cara Anda memastikan proporsionalitas tersebut?

Pak Munthohar: Kami mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat kesulitan materi, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya. Selain itu, kami juga memperhatikan fleksibilitas dalam penjadwalan untuk memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Penelitian : Itu sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kami juga melihat bahwa Anda melibatkan partisipasi dan masukan dari para guru dalam proses penjadwalan. Bagaimana cara Anda melakukannya?

Pak Munthohar: Kami mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka dengan para guru untuk mendapatkan umpan balik mereka. Kami menganggap partisipasi mereka sangat penting dalam menyusun jadwal yang efektif.

Penelitian : Terima kasih banyak, Pak Munthohar, atas wawancaranya dan informasinya. Hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran yang sangat jelas tentang peran Anda dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar: Terima kasih juga atas kesempatan ini. Saya berharap temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di MAN 2 Cilacap.

2. PENGORGANISASIAN

a. Pengelompokan Sumber daya

Penelitian : Selamat pagi, Pak Munthohar. Saya ingin berdiskusi tentang hasil penelitian kami mengenai manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar : Selamat pagi. Tentu, saya siap mendengarkan. Apa yang ingin Anda diskusikan?

Penelitian : Kami menemukan bahwa Anda memainkan peran penting dalam pengorganisasian sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

- Pak Munthohar : Ya, benar. Kami berusaha keras untuk mengatur sumber daya secara efektif guna mendukung pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- Penelitian : Bagaimana proses pengelompokan sumber daya dilakukan?
- Pak Munthohar : Prosesnya dimulai dengan menetapkan sumber daya manusia yang diperlukan. Kami mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar dan memastikan penempatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, kami juga memperhatikan aspek fisik dan keuangan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- Penelitian : Bagaimana alokasi dana dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran?
- Pak Munthohar : Kami melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini memastikan penggunaan sumber daya finansial secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- Penelitian : Selain itu, bagaimana pembentukan organisasi dilakukan?
- Pak Munthohar : Kami mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum.
- Penelitian : Terima kasih atas penjelasannya, Pak Munthohar. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepala madrasah di MAN 2 Cilacap berhasil mengorganisasikan sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
- Pak Munthohar : Terima kasih juga kepada Anda. Saya senang bisa berbagi informasi. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

b. Pemberian Tugas yang sesuai

- Penelitian : Selamat pagi, Pak Munthohar. Saya senang bisa berbicara dengan Anda mengenai temuan penelitian kami tentang manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Pak Munthohar : Selamat pagi juga. Tentu, saya tertarik untuk mendengar lebih lanjut tentang temuan penelitian Anda.

- Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah peran yang signifikan yang Anda mainkan dalam pengorganisasian penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung. Bagaimana pendapat Anda tentang hal ini?
- Pak Munthohar : Ya, pengelolaan penugasan tugas memang menjadi salah satu fokus utama kami di MAN 2 Cilacap. Kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap staf pengajar dan tenaga pendukung diberikan tugas yang sesuai dengan kapasitas dan minat mereka.
- Penelitian : Bagaimana proses penugasan tugas dilakukan?
- Pak Munthohar : Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kami melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum dan menyesuaikan penugasan tugas sesuai dengan itu. Kami juga memperhatikan keterlibatan dan partisipasi aktif dari staf pengajar dan tenaga pendukung dalam proses penugasan.
- Penelitian : Bagaimana Anda memastikan bahwa penugasan tugas dilakukan secara adil dan seimbang?
- Pak Munthohar : Kami memperhatikan beban kerja yang diberikan kepada setiap anggota tim untuk mencegah overload dan memastikan keseimbangan antara pekerjaan mengajar, penelitian, dan pengembangan diri. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk menyampaikan preferensi, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait dengan penugasan tugas.
- Penelitian : Terima kasih atas wawasan yang berharga, Pak Munthohar. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa Anda berhasil menjalankan tahapan pengorganisasian dengan baik, khususnya dalam hal penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung.
- Pak Munthohar : Terima kasih juga kepada Anda. Saya senang bisa berbagi pengalaman kami dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Cilacap. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

c. Pembentukan Tim penjamin Mutu Kurikulum Merdeka

- Penelitian : Selamat pagi, Pak Drs. Munthohar. Saya senang bisa berdiskusi dengan Anda tentang hasil penelitian kami mengenai manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

- Pak Munthohar : Selamat pagi juga. Tentu, saya tertarik untuk mendengar lebih lanjut tentang temuan penelitian Anda.
- Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah peran penting kepala madrasah dalam pembentukan Tim Penjamin Mutu untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Bagaimana pandangan Pak Munthohar tentang hal ini?
- Pak Munthohar : Ya, pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah strategis bagi kami di MAN 2 Cilacap. Kami menyadari pentingnya memiliki tim yang terkoordinasi dan berkomitmen untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang diimplementasikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- Penelitian : Bagaimana proses pembentukan Tim Penjamin Mutu dilakukan di MAN 2 Cilacap?
- Pak Munthohar : Prosesnya dimulai dengan pemilihan anggota tim yang memiliki keahlian, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan berkualitas. Kami memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka.
- Penelitian : Apa saja tanggung jawab yang diberikan kepada Tim Penjamin Mutu dalam memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka?
- Pak Munthohar : Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja yang terperinci, termasuk jadwal kunjungan ke kelas-kelas, observasi pembelajaran, dan analisis data hasil belajar. Mereka juga mengumpulkan data terkait pelaksanaan kurikulum dan memberikan umpan balik kepada staf pengajar, serta mengkoordinasikan upaya perbaikan yang diperlukan.
- Penelitian : Bagaimana keterlibatan aktif kepala madrasah dalam pengelolaan Tim Penjamin Mutu?
- Pak Munthohar : Saya secara langsung terlibat dalam pembentukan dan pengelolaan tim ini. Saya memastikan bahwa evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap.
- Penelitian : Terima kasih banyak atas wawasan yang berharga, Pak Munthohar. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah yang efektif dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar : Sama-sama. Saya senang bisa berbagi pengalaman dengan Anda. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

3. PELAKSANAAN

a. Membangun Kapasitas yang memadai

Penelitian : Selamat pagi, Bapak Munthohar. Saya senang bisa berbicara dengan Anda tentang hasil penelitian kami mengenai manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Bapak Munthohar: Selamat pagi juga. Tentu, saya tertarik untuk mendengar lebih lanjut tentang hasil penelitian Anda.

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah mengenai pembangunan kapasitas staf dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana pandangan Bapak Munthohar tentang hal ini?

Bapak Munthohar: Pembangunan kapasitas staf memang menjadi fokus utama kami dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif. Kami percaya bahwa staf yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai akan mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

Penelitian : Bagaimana proses pembangunan kapasitas staf dilakukan di MAN 2 Cilacap menurut pengalaman Bapak Munthohar?

Bapak Munthohar: Kami menyelenggarakan berbagai workshop, pelatihan, dan seminar secara rutin untuk melibatkan staf dalam pengembangan profesional mereka. Workshop dan pelatihan ini dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Bagaimana partisipasi staf dalam workshop dan pelatihan tersebut?

Bapak Munthohar: Kami mendorong partisipasi aktif staf dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kami juga mengundang pembicara tamu yang ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan wawasan dan inspirasi baru kepada staf.

Penelitian : Selain itu, apakah ada dukungan untuk pengembangan profesional individual staf?

Bapak Munthohar: Ya, kami juga memfasilitasi pengembangan profesional individual dengan mendorong staf untuk mengikuti kursus, seminar, atau sertifikasi yang relevan dengan bidang atau

spesialisasi mereka masing-masing. Kami memberikan dukungan finansial dan waktu yang diperlukan agar staf dapat terus meningkatkan kualitas diri mereka.

Penelitian : Terima kasih atas informasinya, Bapak Munthohar. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa upaya pembangunan kapasitas staf yang dilakukan di MAN 2 Cilacap telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Bapak Munthohar: Sama-sama. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap demi masa depan yang lebih baik bagi siswa-siswa kami. Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut atau ingin mendiskusikan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

b. Mendukung Pegajaran Aktif

Penelitian : Selamat pagi, Pak Munthohar. Saya senang bisa berdiskusi dengan Anda mengenai temuan penelitian kami tentang manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar : Selamat pagi juga. Tentu, saya tertarik untuk mendengar lebih lanjut tentang hasil penelitian Anda.

Penelitian : Salah satu temuan penting kami adalah tentang peran yang Anda mainkan dalam mendukung pengajaran aktif di MAN 2 Cilacap. Bagaimana pendapat Pak Munthohar tentang hal ini?

Pak Munthohar : Mendukung pengajaran aktif memang menjadi fokus kami di MAN 2 Cilacap. Saya percaya bahwa pendekatan ini sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif.

Penelitian : Bagaimana Anda mendorong penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek di MAN 2 Cilacap?

Pak Munthohar : Kami aktif mempromosikan metode pengajaran seperti itu di antara staf pengajar kami. Saya mendorong guru-guru untuk menjadi fasilitator yang mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kami juga mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Penelitian : Apakah Anda melihat perubahan dalam pendekatan pengajaran di MAN 2 Cilacap setelah mendorong metode pengajaran yang berbasis proyek?

- Pak Munthohar : Ya, kami melihat bahwa pengajaran berbasis proyek telah meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Proyek-proyek ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.
- Penelitian : Bagaimana Anda memastikan bahwa staf pengajar memiliki dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode pengajaran ini?
- Pak Munthohar : Kami memberikan pelatihan dan bimbingan yang relevan kepada staf pengajar untuk memastikan mereka dapat menerapkan metode pengajaran ini secara efektif. Selain itu, kami juga berperan sebagai model bagi mereka dengan menunjukkan praktik pengajaran yang inovatif dan efektif dalam kelas.
- Penelitian : Terima kasih atas wawasan yang berharga, Pak Munthohar. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa Anda memainkan peran yang penting dalam mendukung pengajaran aktif di MAN 2 Cilacap, yang sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.
- Pak Munthohar : Terima kasih juga kepada tim penelitian Anda. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap agar siswa kami siap menghadapi tantangan masa depan. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

c. Memfasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler

- Penelitian : Selamat pagi, Pak Munthohar. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk berbicara dengan saya mengenai hasil penelitian kami tentang manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Pak Munthohar : Selamat pagi juga. Tentu, saya senang bisa berbagi pandangan saya mengenai hal ini. Apa yang bisa saya bantu?
- Penelitian : Salah satu temuan penting kami adalah peran yang signifikan kepala madrasah dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai temuan ini?
- Pak Munthohar : Ah, ya, saya sangat setuju dengan temuan tersebut. Kami di MAN 2 Cilacap memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian penting dari pengalaman belajar siswa. Mereka tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengeksplorasi minat dan bakat mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaboratif.

Penelitian : Bagaimana Bapak memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Cilacap sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka?

Pak Munthohar : Kami memiliki pendekatan yang terstruktur untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama-tama, kami menyediakan dukungan finansial dan sumber daya untuk kegiatan tersebut. Ini mencakup anggaran untuk perlengkapan, fasilitas, dan transportasi yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk memperluas pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

Penelitian : Bagaimana promosi dan publikasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Pak Munthohar : Kami secara aktif mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, papan pengumuman, dan acara sekolah. Kami ingin memastikan bahwa siswa mengetahui beragam kesempatan yang tersedia dan merasa didorong untuk berpartisipasi.

Penelitian : Sepertinya kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memiliki peran yang aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Pak Munthohar : Ya, tentu saja. Kami menganggap penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa mereka berkontribusi pada pengembangan holistik siswa dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan.

4. EVALUASI

a. Pengadaan Rapat dengan Dewan Guru

Penelitian : Ya, tentu. Kami menemukan bahwa Anda memainkan peran penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap, terutama melalui rapat dengan dewan guru. Bagaimana tanggapan Anda mengenai hal ini?

Pak Munthohar : Ya, memang benar. Saya percaya bahwa melibatkan dewan guru dalam proses evaluasi adalah langkah yang sangat penting. Rapat dengan dewan guru memberikan kesempatan bagi kami untuk mendengarkan pandangan mereka tentang implementasi kurikulum, serta untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan.

Penelitian : Bagaimana Anda biasanya menjalankan rapat-rapat dengan dewan guru tersebut?

Pak Munthohar : Kami secara teratur mengadakan rapat di mana kami membuka ruang diskusi terbuka untuk mendengarkan masukan dan saran dari para guru. Kami mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kurikulum dan bekerja sama untuk mencari solusi. Selain itu, kami juga mengevaluasi hasil belajar siswa dan merumuskan strategi perbaikan berdasarkan data yang kami tinjau bersama.

Penelitian : Sepertinya rapat dengan dewan guru juga digunakan untuk menyesuaikan dan memperbarui kurikulum, ya?

Pak Munthohar : Betul sekali. Kami menggunakan rapat tersebut untuk meninjau kurikulum yang ada, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta merancang perbaikan yang diperlukan. Kami juga memperhitungkan masukan dari para pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum kami selalu relevan dengan kebutuhan dan harapan siswa serta komunitas lokal.

Penelitian : Terima kasih atas penjelasannya, Pak Munthohar. Temuan kami menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dewan guru dalam proses evaluasi sangat berharga bagi pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar : Sama-sama. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap, dan keterlibatan dewan guru dalam evaluasi merupakan salah satu langkah kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

b. Penggunaan Aplikasi Raport P5

Penelitian : Ya, tentu. Kami menemukan bahwa Anda menggunakan aplikasi raport P5 sebagai alat untuk menilai kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5. Bagaimana tanggapan Pak Munthohar terhadap temuan ini?

Pak Munthohar : Ya, benar. Kami memang menggunakan aplikasi raport P5 sebagai bagian dari proses evaluasi di MAN 2 Cilacap. Aplikasi ini membantu kami dalam memantau kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport, serta sebagai alat untuk mengukur peningkatan prestasi siswa.

- Penelitian : Apa yang membuat Anda memutuskan untuk menggunakan aplikasi raport P5 dalam evaluasi kurikulum di MAN 2 Cilacap?
- Pak Munthohar : Kami menyadari bahwa evaluasi yang efektif membutuhkan alat yang dapat menyediakan data yang akurat dan terukur. Aplikasi raport P5 dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan proses penilaian dan pemantauan, serta memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan kepada semua pemangku kepentingan.
- Penelitian : Bagaimana aplikasi raport P5 membantu Anda dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap?
- Pak Munthohar : Aplikasi raport P5 memungkinkan kami untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Kami dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, mengembangkan strategi intervensi yang sesuai, dan mengukur dampak dari tindakan perbaikan yang dilakukan.
- Penelitian : Sepertinya aplikasi raport P5 menjadi alat yang sangat berguna dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap.
- Pak Munthohar : Betul sekali. Kami terus berupaya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami, dan aplikasi raport P5 merupakan salah satu contohnya.
- Penelitian : Terima kasih atas waktunya, Pak Munthohar. Temuan kami menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi raport P5 telah menjadi salah satu aspek kunci dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Pak Munthohar : Sama-sama. Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut atau memerlukan informasi tambahan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi. Saya siap membantu.
- Peneliti : Terima kasih, Pak. Saya akan pastikan untuk menghubungi Anda jika ada hal lain yang perlu kami diskusikan. Sekali lagi, terima kasih atas kerjasamanya.
- Pak Munthohar : Tidak masalah. Sampai jumpa lagi.

c. Pembuatan Kebijakan Ujian Lisan

- Penelitian : Ya, tentu. Kami menemukan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan menjadi salah satu langkah penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana tanggapan Pak Munthohar mengenai temuan ini?
- Pak Munthohar : Ah, iya. Kebijakan ujian lisan memang menjadi salah satu bagian yang krusial dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap.

Kami melihat bahwa ujian lisan memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan.

Penelitian : Apa yang menjadi latar belakang atau tujuan utama dari pembuatan kebijakan ujian lisan ini?

Pak Munthohar : Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendorong pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis pada siswa. Kami percaya bahwa ujian lisan dapat menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di dunia nyata.

Penelitian : Bagaimana kebijakan ujian lisan ini direncanakan agar sesuai dengan konsep Merdeka Belajar?

Pak Munthohar : Kami memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menentukan topik dan pendekatan belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian dan kebebasan siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka.

Penelitian : Sepertinya kebijakan ujian lisan ini memiliki dampak yang positif dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Munthohar : Ya, tentu. Kami berharap bahwa dengan adanya kebijakan ujian lisan ini, siswa tidak hanya akan mencapai pencapaian akademik yang lebih baik, tetapi juga akan menjadi individu yang lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.

Penelitian : Terima kasih banyak atas waktunya, Pak Munthohar. Temuan kami menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap merupakan langkah yang penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka.

Pak Munthohar : Tidak masalah. Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut atau ingin berdiskusi lebih lanjut tentang temuan penelitian Anda, jangan ragu untuk menghubungi saya. Saya siap membantu.

Penelitian : Terima kasih sekali lagi, Pak. Saya pastikan akan menghubungi Anda jika ada hal lain yang perlu kami diskusikan. Sampai jumpa.

Pak Munthohar : Sampai jumpa dan semoga sukses dengan penelitian Anda.

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP BIDANG KURIKULUM

1. PERENCANAAN

e. Pembuatan Pengembangan Kurikulum

Penelitian : Selamat pagi, Pak Udin. Terima kasih telah bersedia bertemu dengan saya untuk membahas hasil penelitian saya tentang manajemen pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo : Selamat pagi juga, terima kasih telah mengundang saya. Saya senang bisa berbagi pengalaman dengan Anda.

Penelitian : Baiklah, Pak Udin. Jadi, dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum, terutama terkait dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pak Udin Wardoyo : Ya, kami memang sangat memperhatikan tahapan perencanaan ini. Kami berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Benar, Pak Udin. Kami menemukan bahwa Anda dan tim kepala madrasah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pengembangan kurikulum. Bagaimana pandangan Anda tentang hal ini?

Pak Udin Wardoyo : Kami memang sangat berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kami percaya bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar penguasaan materi akademis. Oleh karena itu, kami berkolaborasi dengan staf pengajar untuk menentukan kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa, termasuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi.

Penelitian : Itu sangat baik, Pak Udin. Kami juga menemukan bahwa Anda memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurikulum.

Pak Udin Wardoyo : Ya, kami berusaha untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Kami ingin memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa kami.

Penelitian : Dan kami juga melihat bahwa Anda memastikan bahwa penilaian yang dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pak Udin Wardoyo : Betul sekali. Kami tidak hanya mengandalkan ujian akademik sebagai bentuk penilaian utama, tetapi juga memperkenalkan penilaian formatif dan sumatif yang holistik. Kami ingin memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Penelitian : Itu sangat bagus, Pak Udin. Dengan demikian, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa Anda dan tim kepala madrasah telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum.

f. Perencanaan Jadwal dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka

Penelitian : Kami menemukan bahwa kepala madrasah, termasuk Anda, memainkan peran yang sangat penting dalam perencanaan dan penjadwalan pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait Kurikulum Merdeka.

Udin Wardoyo : Ya, benar. Kami memang terlibat secara aktif dalam menyusun jadwal pelaksanaan kurikulum yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kami melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Penelitian : Bagaimana proses penjadwalan kurikulum dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Udin Wardoyo : Prosesnya dimulai dengan analisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kami menentukan urutan dan prioritas materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk pengenalan konsep baru, praktik, dan penilaian kemajuan siswa.

Penelitian : Saya melihat bahwa penjadwalan juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Bagaimana integrasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan?

Udin Wardoyo : Kami memang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, seperti kegiatan kewirausahaan, seni dan budaya, serta olahraga. Hal ini kami lakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa.

Penelitian : Saya juga melihat bahwa fleksibilitas dalam penjadwalan sangat diperhatikan. Bagaimana Anda memastikan fleksibilitas tersebut?

Udin Wardoyo : Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kami membuat penjadwalan yang fleksibel, memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Penelitian : Bagaimana partisipasi guru dalam proses penjadwalan kurikulum?

Udin Wardoyo : Kami melibatkan partisipasi dan masukan dari para guru sebagai pemangku kepentingan utama. Kami mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk mendapatkan umpan balik dari mereka mengenai efektivitas jadwal pelaksanaan kurikulum.

2. PENGORGANISASIAN

b. Pengelompokan Sumber daya

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memainkan peran penting dalam pengorganisasian sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Apakah Anda setuju dengan temuan tersebut?

Pak Udin Wardoyo : Ya, saya sepenuhnya setuju. Kepala madrasah memang memiliki peran yang sangat vital dalam pengelompokan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fisik, dan keuangan, sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang telah dirancang.

Penelitian : Bagaimana proses pengelompokan sumber daya dilakukan?

Pak Udin Wardoyo : Prosesnya dimulai dengan mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar. Kami memastikan bahwa setiap anggota tim ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuannya untuk memaksimalkan potensi setiap individu dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Selain itu, kami juga memperhatikan aspek fisik dan keuangan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Penelitian : Bagaimana alokasi dana dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

Pak Udin Wardoyo : Kami melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menggunakan sumber daya finansial secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- Penelitian : Selain itu, bagaimana pembentukan organisasi dilakukan?
- Pak Udin Wardoyo: Kami mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum.
- Penelitian : Terima kasih atas penjelasannya, Pak Udin. Hasil temuan ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala madrasah dalam pengorganisasian sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Pak Udin Wardoyo : Sama-sama. Saya senang bisa berbagi informasi. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

d. Pemberian Tugas yang sesuai

- Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah peran yang signifikan yang dimainkan oleh kepala madrasah dalam penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung. Bagaimana pendapat Anda tentang hal ini?
- Pak Udin : Ya, saya setuju bahwa penugasan tugas merupakan bagian penting dari pengorganisasian pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah memainkan peran yang aktif dalam mengalokasikan tugas dan tanggung jawab agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan lancar.
- Penelitian : Bagaimana proses penugasan tugas dilakukan di MAN 2 Cilacap?
- Pak Udin : Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kepala madrasah melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum mereka dan menyesuaikan penugasan tugas sesuai dengan itu. Mereka juga memastikan bahwa penugasan dilakukan secara adil dan seimbang.
- Penelitian : Bagaimana kepala madrasah memastikan keterlibatan aktif dari staf pengajar dan tenaga pendukung dalam proses penugasan tugas?
- Pak Udin : Mereka mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk menyampaikan preferensi, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait dengan penugasan tugas. Melalui komunikasi yang terbuka, mereka menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

Penelitian : Terima kasih atas wawasan Anda, Pak Udin. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap berhasil menjalankan tahapan pengorganisasian dengan baik, khususnya dalam hal penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung.

Pak Udin Wardoyo : Terima kasih juga kepada Anda. Saya senang bisa berbagi pengalaman kami dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Cilacap. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

e. Pembentukan Tim penjamin Mutu Kurikulum Merdeka

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah peran penting kepala madrasah dalam pembentukan Tim Penjamin Mutu untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Bagaimana pendapat Pak Udin Wardoyo tentang hal ini?

Pak Udin Wardoyo : Ya, pembentukan Tim Penjamin Mutu memang merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah memahami bahwa diperlukan kerja tim yang terkoordinasi dan berkomitmen untuk memastikan kurikulum merdeka yang dirancang dapat diimplementasikan dengan baik.

Penelitian : Bagaimana proses pembentukan Tim Penjamin Mutu dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Pak Udin Wardoyo : Prosesnya dimulai dengan pemilihan anggota tim yang memiliki keahlian, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah sangat memperhatikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Apa saja tanggung jawab yang diberikan kepada Tim Penjamin Mutu dalam memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka?

Pak Udin Wardoyo : Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja yang terperinci, melakukan kunjungan ke kelas-kelas, mengobservasi pembelajaran, serta menganalisis data hasil belajar. Mereka juga bertugas untuk menyusun mekanisme evaluasi dan umpan balik yang efektif.

Penelitian : Bagaimana kurikulum membantu dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap?

Pak Udin Wardoyo : Kurikulum yang telah dirancang dengan baik sangat membantu dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Hal ini karena kurikulum yang tepat akan memberikan landasan yang kuat bagi implementasi Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Penelitian : Terima kasih atas wawasan yang berharga, Pak Udin. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah yang efektif dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo : Sama-sama. Saya senang bisa berbagi pandangan dengan Anda. Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut atau ingin mendiskusikan topik lain, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

3. PELAKSANAAN

a. Membangun Kapasitas yang memadai

Penelitian : Selamat pagi, Pak Udin Wardoyo. Saya senang bisa berdiskusi dengan Anda tentang temuan penelitian kami mengenai manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo: Selamat pagi juga. Tentu, saya tertarik untuk mendengar lebih lanjut tentang hasil penelitian Anda.

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah mengenai pembangunan kapasitas staf dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana pandangan Bapak tentang hal ini?

Pak Udin Wardoyo: Pembangunan kapasitas staf memang menjadi elemen kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum di sekolah kami. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan semua staf terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Bagaimana proses pembangunan kapasitas staf dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Pak Udin Wardoyo: Kami mengadakan berbagai workshop, pelatihan, dan seminar secara rutin untuk melibatkan staf dalam pengembangan profesional mereka. Kami merancang kegiatan ini agar sesuai dengan konsep, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Apakah partisipasi staf dalam workshop dan pelatihan tersebut cukup baik?

Pak Udin Wardoyo: Ya, kami melibatkan staf secara aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kami juga mengundang pembicara tamu yang ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan wawasan baru kepada staf.

Penelitian : Bagaimana dengan dukungan untuk pengembangan profesional individual staf?

Pak Udin Wardoyo: Kami juga mendorong staf untuk mengikuti kursus, seminar, atau sertifikasi yang relevan dengan bidang atau spesialisasi mereka. Kami memberikan dukungan finansial dan waktu yang diperlukan agar staf dapat terus meningkatkan kualitas diri mereka.

Penelitian : Terima kasih atas informasinya, Pak Udin Wardoyo. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa upaya pembangunan kapasitas staf di MAN 2 Cilacap telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Pak Udin Wardoyo: Sama-sama. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap agar siswa kami siap menghadapi tantangan masa depan. Jika ada yang perlu didiskusikan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

b. Mendukung Pengajaran Aktif

Penelitian : Salah satu temuan penting kami adalah tentang peran yang dimainkan kepala madrasah dalam mendukung pengajaran aktif di MAN 2 Cilacap. Bagaimana tanggapan Pak Udin tentang hal ini?

Pak Udin Wardoyo: Pengajaran aktif memang menjadi fokus kami di MAN 2 Cilacap, dan saya sangat mendukungnya. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan kami berusaha keras untuk mewujudkannya.

Penelitian : Bagaimana Anda mendorong penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek di MAN 2 Cilacap?

Pak Udin Wardoyo: Kami aktif mempromosikan metode pengajaran seperti itu di antara staf pengajar kami. Kami mendorong mereka untuk menjadi fasilitator yang memfasilitasi diskusi, pemecahan

masalah, dan refleksi siswa. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga kami dorong untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka.

Penelitian : Bagaimana implementasi metode pengajaran berbasis proyek di MAN 2 Cilacap?

Pak Udin Wardoyo: Metode pengajaran berbasis proyek sangat kami dukung karena memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang nyata. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara holistik.

Penelitian : Bagaimana Anda memastikan bahwa staf pengajar memiliki dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode pengajaran ini?

Pak Udin Wardoyo: Kami memberikan pelatihan dan bimbingan yang relevan kepada staf pengajar kami. Selain itu, kami juga berperan sebagai model bagi mereka dengan menunjukkan praktik pengajaran yang inovatif dan efektif dalam kelas.

c. Memfasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Penelitian : Kami menemukan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Bagaimana pandangan Anda tentang hal ini?

Pak Udin Wardoyo: Ya, benar sekali. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengalaman belajar siswa di MAN 2 Cilacap. Kami memandangnya sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. Kepala madrasah aktif mendukung dan mempromosikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai bidang, mulai dari seni, olahraga, hingga kewirausahaan.

Penelitian : Bagaimana cara kepala madrasah mendukung kegiatan ekstrakurikuler secara konkret?

Pak Udin Wardoyo: Salah satu cara utamanya adalah dengan memberikan dukungan finansial dan sumber daya yang diperlukan. Kami menyediakan anggaran untuk perlengkapan, fasilitas, dan transportasi yang dibutuhkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam memfasilitasi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga budaya, olahraga, atau bisnis lokal, untuk memperluas dan memperkaya pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

Penelitian : Bagaimana promosi dan publikasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Pak Udin Wardoyo: Kami secara aktif mempublikasikan dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai saluran, seperti media sosial, papan pengumuman, dan acara sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kesempatan yang tersedia di luar kelas dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut.

Penelitian : Sepertinya kepala madrasah juga berperan dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Pak Udin Wardoyo : Betul sekali. Kepala madrasah memiliki peran dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Monitoring terhadap perkembangan kegiatan, memastikan keselamatan siswa, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta kegiatan adalah bagian dari tanggung jawab mereka.

Penelitian : Terima kasih atas penjelasannya, Pak Udin. Temuan kami menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti bagi pengalaman belajar siswa di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo : Terima kasih juga atas kesempatan ini. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap, termasuk melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dan bermanfaat bagi siswa kami. Jika ada yang perlu dibahas lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

4. EVALUASI

d. Pengadaan Rapat dengan Dewan Guru

Penelitian : Selamat pagi, Pak Udin. Terima kasih sudah bersedia berbicara dengan saya mengenai temuan penelitian kami tentang manajemen kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo : Selamat pagi. Tentu, saya senang bisa berbagi informasi dengan Anda. Ada yang bisa saya bantu?

Penelitian : Ya, tentu. Kami menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap, terutama melalui rapat dengan dewan guru. Bagaimana tanggapan Anda mengenai temuan ini?

Pak Udin Wardoyo : Benar sekali. Rapat dengan dewan guru merupakan bagian penting dari proses evaluasi kurikulum di sekolah kami. Keterlibatan aktif dewan guru dalam evaluasi sangat membantu kami memastikan kesesuaian dan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Bagaimana biasanya rapat dengan dewan guru di MAN 2 Cilacap dilakukan?

Pak Udin Wardoyo : Kami mengadakan rapat secara teratur di mana kami membuka ruang diskusi untuk mendengarkan pandangan dan saran dari para guru. Rapat ini menjadi forum untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide-ide terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kami juga menggunakan kesempatan ini untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan menganalisis dampak dari kurikulum yang diterapkan.

Penelitian : Sepertinya rapat tersebut sangat berkontribusi dalam mengevaluasi dan memperbarui kurikulum di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo : Betul sekali. Melalui rapat dengan dewan guru, kami dapat meninjau kelemahan dan kekuatan kurikulum yang ada, serta merancang perbaikan yang diperlukan. Kami juga mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa kurikulum yang kami terapkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian : Terima kasih atas penjelasannya, Pak Udin. Temuan kami menunjukkan bahwa rapat dengan dewan guru merupakan salah satu langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pak Udin Wardoyo : Sama-sama. Kami selalu berusaha untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kurikulum kami agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

e. Penggunaan Aplikasi Raport P5

Penelitian : Selamat pagi, Pak Udin. Terima kasih telah berkenan berbicara dengan saya mengenai temuan penelitian kami tentang manajemen kurikulum di MAN 2 Cilacap.

Pak Udin Wardoyo : Selamat pagi. Tentu, saya senang bisa berbagi informasi dengan Anda. Ada yang bisa saya bantu?

- Penelitian : Ya, tentu. Kami menemukan bahwa penggunaan aplikasi raport P5 menjadi salah satu langkah inovatif dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap. Bagaimana tanggapan Pak Udin mengenai temuan ini?
- Pak Udin Wardoyo : Ya, benar. Penggunaan aplikasi raport P5 telah membantu kami dalam memudahkan proses penilaian dan pemantauan terhadap pencapaian siswa dan kinerja staf di MAN 2 Cilacap.
- Penelitian : Apa yang mendasari keputusan Anda untuk menggunakan aplikasi raport P5 dalam evaluasi kurikulum di MAN 2 Cilacap?
- Pak Udin Wardoyo : Kami sadar bahwa evaluasi yang efektif membutuhkan alat yang dapat menyediakan data yang akurat dan terukur. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk menggunakan aplikasi raport P5 yang dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan kepada semua pemangku kepentingan.
- Penelitian : Bagaimana aplikasi raport P5 membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap?
- Pak Udin Wardoyo : Aplikasi raport P5 memungkinkan kami untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5. Kami dapat memantau kepatuhan terhadap prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan, akurasi data yang diinputkan, serta kualitas analisis dan rekomendasi yang diberikan dalam raport P5.
- Penelitian : Sepertinya aplikasi raport P5 memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap.
- Pak Udin Wardoyo: Ya, tentu. Dengan menggunakan aplikasi raport P5, kami dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap.
- Penelitian : Terima kasih atas waktunya, Pak Udin. Temuan kami menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi raport P5 telah menjadi salah satu aspek kunci dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Pak Udin Wardoyo : Sama-sama. Jika ada pertanyaan lebih lanjut atau informasi tambahan yang Anda butuhkan, jangan ragu untuk menghubungi saya. Saya siap membantu.
- Penelitian : Terima kasih, Pak. Saya akan pastikan untuk menghubungi Anda jika ada hal lain yang perlu kami diskusikan. Sekali lagi, terima kasih atas kerjasamanya.
- Pak Udin Wardoyo : Tidak masalah. Sampai jumpa lagi.

f. Pembuatan Kebijakan Ujian Lisan

- Penelitian : Selamat pagi, Pak Udin. Saya senang bisa berbicara dengan Anda mengenai temuan penelitian kami tentang manajemen kurikulum di MAN 2 Cilacap.
- Pak Udin Wardoyo : Selamat pagi juga. Tentu, saya siap membantu Anda. Ada yang bisa saya bantu?
- Penelitian: Ya, kami menemukan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan menjadi salah satu langkah penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana tanggapan Pak Udin mengenai temuan ini?
- Pak Udin Wardoyo : Ah, ya, pembuatan kebijakan ujian lisan memang menjadi bagian penting dari upaya evaluasi kurikulum di sekolah kami. Ini membantu dalam mengevaluasi pencapaian siswa dan juga dalam mendorong pengembangan keterampilan komunikasi mereka.
- Penelitian : Apa yang menjadi latar belakang atau tujuan utama dari pembuatan kebijakan ujian lisan ini?
- Pak Udin Wardoyo : Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Kami ingin memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan dan berdiskusi tentang materi pelajaran.
- Penelitian : Bagaimana kebijakan ujian lisan ini direncanakan agar sesuai dengan konsep Merdeka Belajar?
- Pak Udin Wardoyo : Kami memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan topik dan pendekatan belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.
- Penelitian : Sepertinya kebijakan ujian lisan ini memiliki dampak yang positif dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Pak Udin Wardoyo : Ya, tentu. Kami berharap bahwa dengan adanya kebijakan ujian lisan ini, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga akan menjadi individu yang lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.
- Penelitian : Terima kasih banyak atas waktunya, Pak Udin. Temuan kami menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap merupakan langkah yang penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka.

Pak Udin Wardoyo : Tidak masalah. Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut atau ingin berdiskusi lebih lanjut tentang temuan penelitian Anda, jangan ragu untuk menghubungi saya. Saya siap membantu.

Penelitian : Terima kasih sekali lagi, Pak. Saya pastikan akan menghubungi Anda jika ada hal lain yang perlu kami diskusikan. Sampai jumpa.

Pak Udin Wardoyo : Sampai jumpa dan semoga sukses dengan penelitian Anda.



HASIL WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP

1. PERENCANAAN

g. Pembuatan Pengembangan Kurikulum

- Penelitian : Selamat pagi, Ibu Margiyati. Terima kasih telah menyempatkan waktu untuk berbicara dengan saya tentang hasil penelitian saya tentang manajemen pengembangan kurikulum merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Ibu Margiyati : Selamat pagi juga. Saya senang bisa berbicara dengan Anda tentang hal ini.
- Penelitian : Baiklah, Ibu Margiyati. Jadi, dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum, terutama terkait dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- Ibu Margiyati : Ya, saya setuju. Kepala madrasah memang memiliki peran yang krusial dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Cilacap.
- Penelitian : Kami menemukan bahwa kepala madrasah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pengembangan kurikulum. Bagaimana pandangan Ibu tentang hal ini?
- Ibu Margiyati : Saya sangat setuju dengan temuan tersebut. Kepala madrasah di MAN 2 Cilacap benar-benar berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi yang melampaui ranah akademis.
- Penelitian : Selain itu, kami juga menemukan bahwa kepala madrasah memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurikulum.
- Ibu Margiyati : Ya, itu benar. Mereka mengadopsi pendekatan yang inovatif dan inklusif, memastikan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada metode konvensional saja. Ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang dinamis.
- Penelitian : Dan bagaimana dengan penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah? Apakah Ibu merasa itu juga selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka?
- Ibu Margiyati : Ya, saya rasa begitu. Kepala madrasah tidak hanya mengandalkan ujian akademik sebagai bentuk penilaian utama, tetapi juga memperkenalkan penilaian formatif dan

sumatif yang holistik. Mereka memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Penelitian : Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum.

Ibu Margiyati : Ya, saya sangat setuju dengan temuan tersebut. Kepala madrasah benar-benar memainkan peran yang krusial dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini.

h. Perencanaan Jadwal dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka

Penelitian : Kami menemukan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memainkan peran yang sangat penting dalam penjadwalan pelaksanaan kurikulum, terutama terkait dengan Kurikulum Merdeka.

Ibu Margiyati : Ya, benar sekali. Proses penjadwalan kurikulum memang melibatkan peran yang proaktif dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum.

Penelitian : Bagaimana proses penjadwalan kurikulum dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Ibu Margiyati : dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan analisis terhadap kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa serta menentukan urutan dan prioritas materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Penelitian : Saya melihat bahwa penjadwalan juga mencakup alokasi waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Bagaimana integrasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan?

Ibu Margiyati : Ya, kami mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, seperti kegiatan kewirausahaan, seni dan budaya, serta olahraga. Kami percaya hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik kepada siswa.

Penelitian : Bagaimana memastikan fleksibilitas dalam penjadwalan untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa?

Ibu Margiyati : Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kami membuat

penjadwalan yang fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan siswa serta dinamika lingkungan pendidikan.

Penelitian : Partisipasi guru juga tampaknya menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam proses ini.

Ibu Margiyati : Tentu saja. Kami melibatkan partisipasi dan masukan dari para guru sebagai pemangku kepentingan utama. Kami berusaha untuk selalu mendengarkan umpan balik dari mereka untuk terus meningkatkan efektivitas jadwal pelaksanaan kurikulum.

2. PENGORGANISASIAN

c. Pengelompokan Sumber daya

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah peran penting kepala madrasah dalam pengorganisasian sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Bagaimana pandangan Ibu tentang hal ini?

Ibu Margiyati : Ya, saya setuju sepenuhnya. Kepala madrasah memang memainkan peran yang sangat vital dalam pengelompokan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fisik, dan keuangan, untuk mendukung kurikulum yang telah dirancang.

Penelitian : Bagaimana proses pengelompokan sumber daya dilakukan menurut pandangan Ibu?

Ibu Margiyati : Prosesnya dimulai dengan mempertimbangkan keahlian dan keterampilan dari setiap staf pengajar. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap anggota tim ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuannya untuk memaksimalkan potensi individu dalam mendukung kurikulum. Selain itu, aspek fisik dan keuangan juga diperhatikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Penelitian : Bagaimana alokasi dana dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

Ibu Margiyati : Kepala madrasah melakukan alokasi dana dengan cermat, memprioritaskan penggunaan anggaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya finansial digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian : Selain itu, bagaimana pembentukan organisasi dilakukan?

Ibu Margiyati : Kepala madrasah mengkoordinasikan pembentukan struktur organisasi yang efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim. Pembentukan organisasi yang baik memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kurikulum.

d. Pemberian Tugas yang sesuai

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah peran yang penting yang dimainkan oleh kepala madrasah dalam penugasan tugas kepada staf pengajar dan tenaga pendukung. Bagaimana pendapat Ibu Margiyati tentang hal ini?

Ibu Margiyati : Ya, saya setuju sekali dengan temuan tersebut. Kepala madrasah memang sangat aktif dalam mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada staf pengajar dan tenaga pendukung agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar.

Penelitian: Bagaimana proses penugasan tugas dilakukan di MAN 2 Cilacap menurut pengalaman Ibu Margiyati?

Ibu Margiyati : Prosesnya dimulai dengan evaluasi mendalam terhadap keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim. Kepala madrasah melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan kurikulum dan menyesuaikan penugasan tugas sesuai dengan itu. Mereka juga memastikan bahwa penugasan dilakukan secara adil dan seimbang.

Penelitian : Bagaimana keterlibatan staf pengajar dan tenaga pendukung dalam proses penugasan tugas di MAN 2 Cilacap?

Ibu Margiyati : Mereka sangat aktif dilibatkan. Kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk menyampaikan preferensi, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait dengan penugasan tugas. Melalui komunikasi yang terbuka, mereka menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung.

e. Pembentukan Tim penjamin Mutu Kurikulum Merdeka

Penelitian : Salah satu temuan utama kami adalah mengenai pembentukan Tim Penjamin Mutu untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana pandangan Ibu Margiyati tentang hal ini?

- Ibu Margiyati : Pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Ini menunjukkan peran aktif kepala madrasah dalam memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- Penelitian : Bagaimana proses pembentukan Tim Penjamin Mutu dilakukan menurut pengalaman Ibu Margiyati?
- Ibu Margiyati : Prosesnya dimulai dengan pemilihan anggota tim yang memiliki keahlian, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas. Setiap anggota tim dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.
- Penelitian : Apa saja tanggung jawab yang diberikan kepada Tim Penjamin Mutu dalam memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka?
- Ibu Margiyati : Anggota Tim Penjamin Mutu memiliki tanggung jawab yang jelas dalam memantau berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari proses pembelajaran di kelas hingga pengelolaan program ekstrakurikuler. Mereka juga bertugas untuk menyusun rencana kerja yang terperinci, mengumpulkan data terkait pelaksanaan kurikulum, dan memberikan umpan balik kepada kepala madrasah dan staf pengajar.
- Penelitian : Bagaimana kurikulum membantu dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap menurut pandangan Ibu Margiyati?
- Ibu Margiyati : Kurikulum yang telah dirancang dengan baik sangat membantu dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap karena memberikan landasan yang kuat bagi implementasi Kurikulum Merdeka dengan efektif.
- Penelitian : Terima kasih atas wawasan yang berharga, Ibu Margiyati. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa pembentukan Tim Penjamin Mutu merupakan langkah yang efektif dalam mengorganisasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Ibu Margiyati : Sama-sama. Saya senang bisa berbagi pandangan dengan Anda. Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut atau ingin mendiskusikan topik lain, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

3. PELAKSANAAN

a. Membangun Kapasitas yang memadai

Penelitian : Salah satu temuan penting kami adalah tentang pembangunan kapasitas staf dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana pendapat Bu Margiyati tentang hal ini?

Bu Margiyati : Pembangunan kapasitas staf memang sangat penting dalam memastikan kesuksesan implementasi kurikulum di sekolah. Kepala madrasah memiliki peran yang krusial dalam memastikan semua staf terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Bagaimana proses pembangunan kapasitas staf dilakukan di MAN 2 Cilacap menurut pandangan Bu Margiyati?

Bu Margiyati : Kami memiliki berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan seminar yang secara rutin diadakan untuk melibatkan staf dalam pengembangan profesional mereka. Kepala madrasah sangat memperhatikan agar kegiatan ini sesuai dengan konsep, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Apakah partisipasi staf dalam kegiatan workshop dan pelatihan tersebut cukup aktif?

Bu Margiyati : Ya, staf kami sangat aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kehadiran pembicara tamu yang ahli dalam bidang pendidikan juga memberikan wawasan baru kepada staf.

Penelitian : Bagaimana dengan dukungan untuk pengembangan profesional individual staf?

Bu Margiyati : Kepala madrasah juga memberikan dukungan untuk pengembangan profesional individual staf dengan mendorong mereka untuk mengikuti kursus, seminar, atau sertifikasi yang relevan. Dukungan finansial dan waktu yang diberikan sangat membantu staf dalam meningkatkan kualitas diri mereka.

Penelitian : Terima kasih atas informasinya, Bu Margiyati. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa upaya pembangunan kapasitas staf di MAN 2 Cilacap telah berhasil menciptakan

lingkungan kerja yang mendukung dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Bu Margiyati : Sama-sama. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap agar siswa kami siap menghadapi masa depan dengan lebih baik. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

b. Mendukung Pengajaran Aktif

Penelitian : Salah satu temuan penting kami adalah mengenai peran kepala madrasah dalam mendukung pengajaran aktif, khususnya dengan mendorong penggunaan metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap hal ini?

Ibu Margiyati : Saya sepenuhnya setuju dengan temuan tersebut. Mendukung pengajaran aktif adalah salah satu fokus utama kami di MAN 2 Cilacap. Kami percaya bahwa metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Penelitian : Bagaimana kepala madrasah di MAN 2 Cilacap mendorong penggunaan metode pengajaran tersebut?

Ibu Margiyati : Kepala madrasah kami aktif mempromosikan metode-metode tersebut di antara staf pengajar. Mereka memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan dan bimbingan, untuk memastikan bahwa guru-guru kami dapat menerapkan metode-metode tersebut dengan efektif dalam kelas.

Penelitian : Bagaimana implementasi metode pengajaran berbasis proyek di MAN 2 Cilacap?

Ibu Margiyati : Implementasi metode pengajaran berbasis proyek sangat berhasil di MAN 2 Cilacap. Siswa kami sangat antusias dan terlibat secara aktif dalam proyek-proyek tersebut. Mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata, yang meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar.

Penelitian : Sepertinya kepala madrasah dan staf pengajar di MAN 2 Cilacap memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Ibu Margiyati : Betul sekali. Kami semua percaya bahwa pendidikan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan

mendukung pengajaran aktif, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memberdayakan, dan relevan bagi perkembangan siswa.

Penelitian : Terima kasih atas wawasan yang berharga, Ibu Margiyati. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa peran Anda dan kepala madrasah dalam mendukung pengajaran aktif sangat berarti bagi perkembangan pendidikan di MAN 2 Cilacap.

Ibu Margiyati : Terima kasih juga atas kesempatan ini. Saya senang bisa berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di MAN 2 Cilacap. Jika ada hal lain yang perlu dibahas, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

c. Memfasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Penelitian : Ya, tentu. Kami menemukan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Cilacap memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Bagaimana tanggapan Anda mengenai hal ini?

Bu Margiyati : Ya, memang benar. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam pengalaman belajar siswa di MAN 2 Cilacap. Kepala madrasah kami sangat aktif dalam mendukung dan mempromosikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Penelitian : Bagaimana kepala madrasah mendukung kegiatan ekstrakurikuler secara konkret?

Bu Margiyati : Salah satu langkah yang mereka ambil adalah dengan memberikan dukungan finansial dan sumber daya yang diperlukan. Mereka menyediakan anggaran untuk perlengkapan, fasilitas, dan transportasi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, mereka juga berperan dalam memfasilitasi kerjasama dengan pihak eksternal untuk memperluas dan memperkaya pilihan kegiatan bagi siswa.

Penelitian : Bagaimana promosi dan publikasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di MAN 2 Cilacap?

Bu Margiyati : Kepala madrasah kami aktif dalam mempublikasikan dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai saluran, seperti media sosial, papan pengumuman, dan acara sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai kesempatan di luar kelas dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut.

Penelitian : Sepertinya kepala madrasah juga berperan dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Bu Margiyati : Betul sekali. Mereka secara aktif mengawasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini dilakukan melalui monitoring perkembangan kegiatan, memastikan keselamatan siswa, serta mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

Penelitian : Terima kasih atas penjelasannya, Bu Margiyati. Temuan kami menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti bagi pengalaman belajar siswa di MAN 2 Cilacap.

Bu Margiyati : Tentu, sama-sama. Kami sangat berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap, termasuk melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dan bermanfaat bagi siswa kami. Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.

4. EVALUASI

g. Pengadaan Rapat dengan Dewan Guru

Penelitian : Kami menemukan bahwa rapat dengan dewan guru merupakan salah satu langkah kunci dalam evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana tanggapan Ibu Margiyati terhadap temuan ini?

Ibu Margiyati : Benar sekali. Rapat dengan dewan guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses evaluasi kurikulum di sekolah kami. Kepala madrasah secara aktif melibatkan kami dalam mendiskusikan berbagai aspek implementasi kurikulum, serta mencari masukan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan.

Penelitian : Apa yang biasanya dibahas dalam rapat-rapat tersebut?

Ibu Margiyati : Rapat-rapat tersebut menjadi forum untuk kami berbagi pengalaman, pemikiran, dan saran terkait dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kami juga mengevaluasi hasil belajar siswa dan menganalisis dampak dari kurikulum yang diterapkan, sehingga kami dapat merumuskan strategi perbaikan yang sesuai.

Penelitian : Sepertinya rapat-rapat tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas kurikulum di MAN 2 Cilacap.

Ibu Margiyati : Betul sekali. Melalui diskusi terbuka dan kolaboratif antara kepala madrasah dan dewan guru, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal bagi siswa-siswa kami.

h. Penggunaan Aplikasi Raport P5

Penelitian : Kami menemukan bahwa penggunaan aplikasi raport P5 menjadi salah satu langkah inovatif dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap. Bagaimana pendapat Bu Margiyati mengenai temuan ini?

Bu Margiyati : Ya, benar sekali. Penggunaan aplikasi raport P5 telah membantu kami dalam mengoptimalkan proses evaluasi dan pemantauan terhadap pencapaian siswa dan kinerja staf di MAN 2 Cilacap.

Penelitian : Apa yang membuat penggunaan aplikasi raport P5 begitu penting dalam konteks MAN 2 Cilacap?

Bu Margiyati : Kami menyadari bahwa evaluasi yang efektif memerlukan alat yang dapat menyediakan data yang akurat dan terukur. Aplikasi raport P5 dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi proses evaluasi dan memberikan informasi yang tepat waktu kepada semua pihak yang terlibat.

Penelitian : Bagaimana aplikasi raport P5 membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap?

Bu Margiyati : Aplikasi raport P5 memungkinkan kami untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan dewan guru dalam pengisian raport P5. Kami dapat memantau kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, akurasi data yang dimasukkan, dan kualitas analisis yang dilakukan. Selain itu, aplikasi ini juga membantu kami dalam mengukur peningkatan prestasi siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Penelitian : Sepertinya aplikasi raport P5 memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses evaluasi di MAN 2 Cilacap.

Bu Margiyati : Ya, pastinya. Dengan menggunakan aplikasi raport P5, kami dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Cilacap.

i. Pembuatan Kebijakan Ujian Lisan

- Penelitian : Kami menemukan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan menjadi langkah penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap. Bagaimana tanggapan Bu Margiyati mengenai temuan ini?
- Bu Margiyati : Ah, ya, saya setuju. Pembuatan kebijakan ujian lisan memang memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi pencapaian siswa dan dalam mendukung konsep Merdeka Belajar.
- Penelitian : Apa menurut Bu Margiyati yang menjadi tujuan utama dari pembuatan kebijakan ujian lisan tersebut?
- Bu Margiyati : Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Kami ingin memberikan mereka kesempatan untuk berekspresi secara lisan dan berdiskusi tentang materi pelajaran.
- Penelitian : Bagaimana kebijakan ujian lisan ini dirancang agar sesuai dengan konsep Merdeka Belajar?
- Bu Margiyati: Kami memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan topik dan pendekatan belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.
- Penelitian: Sepertinya kebijakan ujian lisan ini memiliki dampak yang positif dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Cilacap.
- Bu Margiyati: Ya, tentu. Kami berharap bahwa dengan adanya kebijakan ujian lisan ini, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga akan menjadi individu yang lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.
- Penelitian: Terima kasih banyak atas waktunya, Bu Margiyati. Temuan kami menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan ujian lisan oleh kepala madrasah di MAN 2 Cilacap merupakan langkah yang penting dalam tahapan evaluasi Kurikulum Merdeka.
- Bu Margiyati: Tidak masalah. Saya senang bisa berbagi pemikiran dengan Anda. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya lagi.
- Penelitian: Terima kasih sekali lagi, Bu. Saya pastikan akan menghubungi Anda jika ada hal lain yang perlu kami diskusikan. Sampai jumpa.
- Bu Margiyati: Sampai jumpa dan semoga sukses dengan penelitian Anda.

DOKUMEN FOTO



Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap Bapak Drs. Muthohar



Wawancara Bersama Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap Bapak Udin Wardoyo, M.Pd



Wawancara Bersama Dengan Dewan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap ibu Margiati, M.Pd



Bakpao Mr. Udin

Selamat datang di dunia kelezatan yang tak terbatas dengan kue bakpao varian kami!

Setiap gigitan adalah perjalanan rasa yang memukau, membawa Anda melintasi berbagai citarasa dan bentuk yang menggugah selera. Dari tampilan yang menggoda hingga rasa yang memukau, kami hadirkan pengalaman kuliner yang tak terlupakan.



Klasik Mantap

Bakpao ini adalah simbol rasa autentik yang telah dikenal dan dicintai selama generasi. Kulit lembut yang merangkul isian daging sapi yang kaya bumbu, menciptakan harmoni sempurna dari rasa yang meresap.

Manis Kejutan

Membawa rasa manis ke level berikutnya, varian ini memadukan isian daging ayam yang lembut dengan saus manis yang menggoda. Kombinasi yang memukau antara gurih dan manis.



Sensasi Seafood

Jelajahi lautan rasa dengan bakpao berisi campuran mewah udang, cumi, dan rempah-rempah pilihan. Pengalaman gurih dan segar yang mengajak Anda merasakan petualangan rasa.

Eksotisme Vegetarian

Kami punya sesuatu untuk semua pencinta rasa, termasuk para vegetarian. Varian ini memanjakan dengan isian sayuran segar, diberi sentuhan rempah-rempah yang membuat setiap gigitan menakjubkan.



Keistimewaan

Tidak hanya rasa yang istimewa, tetapi juga bentuk yang kreatif. Setiap varian bakpao memiliki bentuk yang unik, seperti bunga, binatang, atau simbol keberuntungan. Ini bukan sekadar makanan, tetapi seni yang bisa dinikmati mata sebelum dihampiri lidah.

Jangan lewatkan kesempatan untuk menjelajahi varian-varian rasa dan bentuk kue bakpao kami yang menarik. Setiap gigitan adalah kisah cita rasa yang ingin Anda ceritakan lagi dan lagi!

Pamflet Karya siswa yang di buat melalui aplikasi canva sebagai bentuk pengembangan P5



pembuatan bakpau yang dilakukan oleh siswa siswa MAN2 Cilacap dalam pengembangan kurikulum Merdeka



pembuatan bakpau yang dilakukan oleh siswa siswa MAN2 Cilacap dalam pengembangan kurikulum Merdeka



Pengarahan dari bapak waka kurikulum dalam menjalankan program pembuatan bakpau dan pemasaran dalam pengembangan kurikulum merdeka



Pembuatan adonan bakpau yang dilakukan oleh siswi MAN 2 Cilacap



Hasil bakpau dari siswa siswi MAN



Pengarahan dan izin siswa siswi MAN 2 cilacap dalam pelaksanaan P5



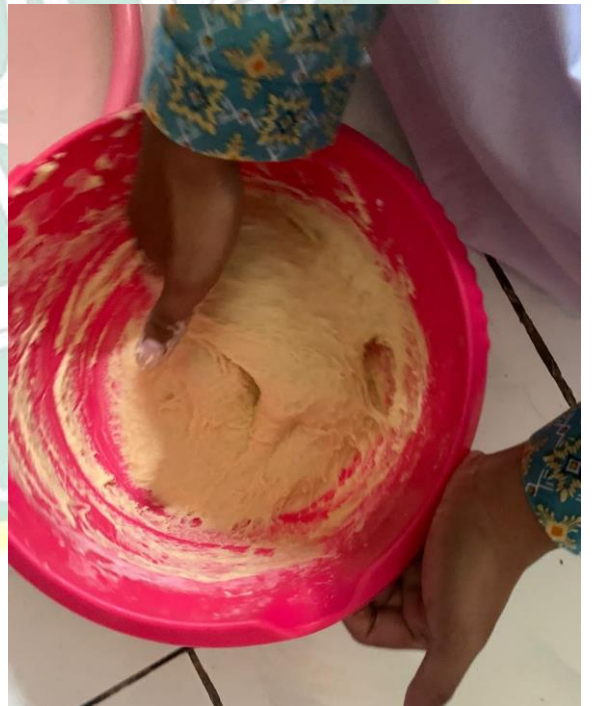
Pembuatan bakpau Siswi MAN 2 Cilacap



Pengarahan dari bapak waka kurikulum dalam menjalankan program pembuatan bakpau dan pemasaran dalam pengembangan kurikulum merdeka



Pembelian bahan adonan yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Cilacap



pembuatan olahan adonan oleh siswa dan siswi MAN 2 Cilacap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 772 TAHUN 2023

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Laelah Azizah NIM 224120500038** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 April 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 1567/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 8 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala MAN 2 Cilacap
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Laelah Azizah
NIM : 224120500038
Semester : 3
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 8 Agustus 2023 s.d 7 Oktober 2023
Judul Penelitian : Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP

Jalan K.H. Sufyan Tsauri Majenang 53257;
Telepon (0280) 621420; Faksimile (0280) 621420;
E-mail : manmajenangclp@yahoo.co.id
Website : <http://man2cilacap.sch.id>

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B-2038 / Ma.11.02 / TL.00 / 09 / 2023

Berkenaan dengan surat Saudara, tanggal 8 Agustus 2023, hal permohonan izin penelitian dalam rangka penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan kepada :

nama : Laelah Azizah,
NIM : 224120500038
semester : 3,
program studi : Manajemen Pendidikan Islam,
tahun akademik : 2022/2023
alamat : Jalan Protokol Rt. 4 Rw. 2 Kalisabuk, Kesugihan, Kab. Cilacap Jawa Tengah 53274,
untuk : melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul penelitian "**Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap** "
waktu pelaksanaan : tanggal 8 Agustus s.d. 7 Oktober 2023, dan bertempat di MAN 2 Cilacap, Kabupaten Cilacap.

Rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

30 September 2023

Kepala,



Muntoharji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP

Jalan K.H. Sufyan Tsauri Majenang 53257;
Telepon (0280) 621420; Faksimile (0280) 621420;
E-mail : manmajenangclp@yahoo.co.id
Website : <http://man2cilacap.sch.id>

SURAT KETERANGAN

NOMOR :B- 301 / Ma.11.02 / PP.00.6 / 02 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Drs.Muntohar,
NIP : 196904301994031001,
pangkat,gol. ruang : Pembina, IVa,
jabatan : Kepala,
satuan kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap, Kabupaten Cilacap,

dengan ini menerangkan bahwa

nama : Laelah Azizah,
NIM : 224120500038
semester : 3,
program studi : Manajemen Pendidikan Islam,
Tahun akademik : 2022/2023
nama perguruan : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri
tinggi Purwokerto

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILACAP**" tanggal 8 Agustus s.d. 7 Oktober 2023, dan bertempat di MAN 2 Cilacap, Kabupaten Cilacap.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 22 Februari 2024

Kepala



Drs. Muntohar
NIP. 196904301994031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : LAELAH AZIZAH |
| 2. NIM | : 224120500038 |
| 3. Tempat /Tanggal lahir | : Cilacap, 29 Desember 1970 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pekerjaan | : PNS (Guru) |
| 6. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 7. Alamat | : Jln. Protokol RT 4 RW 2 Kalisabuk, Kesugihan,
Cilacap, Jawa Tengah |
| 8. Email | : laelahazizah987@gmail.com |
| 9. No. HP | : 081275696809 |

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI DARWATA Padangsari, Majenang, Cilacap
2. SMPN 3 Majenang, Cilacap
3. MAN Cilacap, Filial di Cigaru, Majenang, Cilacap.
4. STAIN Purwokerto

